

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KOTA SORONG DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN
CENDEKIA SORONG**

DISERTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh
HARTINAH
NIM: 223307010029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

TAHUN 2024

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KOTA SORONG DAN MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN
CENDEKIA SORONG**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam

Promotor

1. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag
2. Drs. Hasbullah, M.Pd., P.hD



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh
HARTINAH
NIM: 223307010029

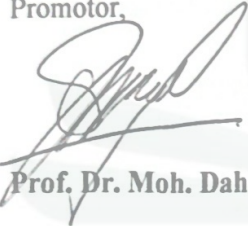
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

TAHUN 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong” yang ditulis oleh **Hartinah** NIM : 223307010029 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, Desember 2024
Promotor,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

Co Promotor



Drs. Hasbullah, M.Pd., Ph.D.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong” yang ditulis oleh Hartinah NIM : 223307010029 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
2. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
3. Penguji : Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
4. Penguji : Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I
5. Penguji : Dr. Bambang Sunatar, SE., M.M.
6. Penguji : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
7. Promotor : Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
8. Co Promotor : Drs. Hasbullah, M.Pd., Ph.D.

Jember, Desember 2024

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Disertasi dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan sampai saat ini. Dalam penyusunan Disertasi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya terkhusus Doa kedua Orangtua dan Keluarga Besar Penulis. Oleh karena itu patut penulis ucapkan terima kasih teriring do’a *jazaakumullahu ahsanul jaza’* kepada yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi kesempurnaan penulisan Disertasi ini kepada;

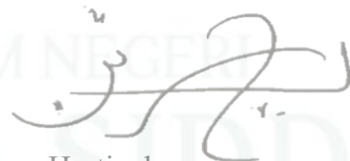
1. Prof. Dr. H. Hepni., M.M., sebagai Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta para Wakil Rektor UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh jajaran Pascasarjana.
3. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Selaku Mantan Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan motivasi dan support selama menempuh Pendidikan Program S3 hingga mencapai gelar doktor.

4. Prof. Dr. Hamzah, M.Ag, Selaku Mantan Rektor IAIN Sorong yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Program S3 di UIN KHAS Jember.
5. Dr. Suparto Iribaram, S.Sos., M.A, Selaku Rektor IAIN Sorong yang selalu mensupport dalam penyelesaian Study S3.
6. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag., sebagai Promotor yang telah memberikan dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis, memberikan Memudahkan segala dalam proses penulisan, memberikan motivasi, ilmu, arahan dan petunjuk serta dengan penuh kesabaran membantu penyusunan Disertasi ini sampai selesai.
7. Drs. Hasbullah, M. Pd., P.hD., selaku Co-Promotor yang selalu meluangkan waktunya memberikan bimbingan, ilmu, motivasi serta membantu penulis dalam segala keterbatasan penulis.
8. Prof. Dr. H. Moh.Khusnuridlo, M.Pd., Ketua Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Islam, yang selalu memberikan ilmu, motivasi, saran, masukan serta bimbingan yang sangat berarti serta memberi kemudahan pelayanan sampai terselesainya disertasi ini.
9. Dr. H.Saihan, S.Ag.,M.Pd.I, wakil Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta seluruh Dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan doktor di almamater tercinta.

10. Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I, selaku penguji yang telah banyak memberikan dukungan, kemudahan, serta bimbingan selama menempuh Pendidikan Program S3.
11. Terkhusus seluruh Pimpinan dan keluarga besar IAIN Sorong yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penulis menempuh Pendidikan Program Doktor.
12. Kepala Madrasah MAN Kota Sorong dan Kepala MAN IC Sorong, guru, pembina dan seluruh staf yang telah banyak membantu, memudahkan penulis dalam pengambilan data selama penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan UIN KHAS Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesainya penulisan Disertasi ini.

Semoga kehadiran Disertasi ini dapat memberikan sumbangsi dan manfaat khususnya penulis dan siapapun yang membaca Disertasi ini dan kepada semua pihak Disertasi ini mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Disertasi ini.

Jember, 07 Desember 2024



Hartinah
Promovendus

ABSTRAK

Hartinah, 2024, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong & Madrasah Aliyah Insan Cendekia Sorong. Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Promotor: Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag., Co-Promotor: Drs. Hasbullah, P.hD.

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik*

Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong berkomitmen menjadikan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mendorong prestasi non-akademik peserta didik. Prestasi tak hanya menjadi target bagi peserta didik, juga dorongan bagi para pendidik untuk terus meningkatkan kualitas dan inovasi. Menghadapi era kompetisi yang semakin ketat, kedua madrasah ini memahami pentingnya memberikan ruang dan dukungan bagi pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

Penelitian ini berfokus: Perencanaan, Pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, membandingkan manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, *Guided Interview*, and *Interview with Probes*, dan dokumentasi. Analisis data dengan model interaktif dari Huberman dan Miles

Temuan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan terlaksananya unsur manajemen pada ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik sangat berpengaruh dengan memiliki perencanaan terstruktur, pelaksanaan ekstrakurikuler terjadwal didukung dengan sarana dan prasarana serta memiliki pelatih dan pembina professional sesuai dengan bidangnya serta adanya kerja sama dengan pemerintah setempat terkait pembinaan ekstrakurikuler tertentu, pembinaan optimal dan terstruktur jadwal pelaksanaan, serta batasan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler setiap peserta didik demi efektivitas dan mutu, begitupula evaluasi secara bertahap sangat dibutuhkan dalam menganalisis kemampuan dan kualitas yang dimiliki setiap peserta didik seiring dengan waktu yang telah ditentukan setiap ekstrakurikuler. Meningkatnya prestasi non akademik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong terbukti pada tahun 2023 dan 2024 memiliki prestasi Tingkat Nasional dibidang ekstrakurikuler, ini tidak terlepas peran Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Kurikulum, dan para pelatih ekstrakurikuler serta hasil kolaborasi semua SDM yang terlibat dengan terlaksananya unsur manajemen pada ekstrakurikuler dan semangat serta motivasi yang dimiliki peserta didik.

ABSTRACT

Hartinah, 2024, *Extracurricular Management in Enhancing Students' Non-Academic Achievements at Madrasah Aliyah Negeri Sorong and Madrasah Aliyah Insan Cendekia Sorong*. Dissertation, Islamic Education Management Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Promoter: Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag., Co-Promoter: Drs. Hasbullah, P.hD.

Keywords: Extracurricular Management, Non-Academic Achievements

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sorong and Madrasah Aliyah Insan Cendekia (MAN IC) Sorong are committed to leveraging extracurricular activities as a platform to enhance students' non-academic achievements. These achievements are not only goals for students but also motivation for educators to continually improve quality and innovate. In the face of increasingly intense competition, both institutions recognize the importance of providing opportunities and support for developing students' potential, talents, and interests.

This study focuses on the planning, implementation, supporting and inhibiting factors, and evaluation of extracurricular activities in enhancing students' non-academic achievements. It employs a qualitative method with a phenomenological approach to compare the extracurricular management practices of the two institutions. Data were collected through participant observation, guided interviews, probing interviews, and documentation. Data analysis utilized the interactive model of Huberman and Miles.

The findings reveal that effective management of extracurricular activities significantly enhances students' non-academic achievements. This success is achieved through structured planning, where programs are designed systematically, and scheduled implementation, ensuring activities are conducted according to a well-defined timetable. Adequate facilities and professional coaches or mentors specializing in their fields further support these activities. Additionally, optimized supervision, with structured guidance and schedules, ensures high-quality execution. Collaboration with local government plays a crucial role in supporting specific extracurricular programs, while limiting students' selection of activities helps maintain focus, effectiveness, and quality. Gradual evaluations are conducted to analyze and improve students' skills and performance over time, aligning with predetermined timelines for each extracurricular program. The impact of these efforts is evident in the significant achievements of MAN Sorong and MAN IC Sorong, which, in 2023 and 2024, secured national-level accolades in extracurricular fields. These accomplishments are attributed to the collective contributions of the Madrasah Principals, Vice Principals for Student Affairs and Curriculum, extracurricular coaches, and other stakeholders, alongside the enthusiasm and motivation of the students themselves.

ملخص البحث

هارتينا، ٢٠٢٤. إدارة الأنشطة الاضافية في تحسين الإنجاز غير الأكاديمي للطلاب بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة سورونج ومدرسة إنسان جنديكيا الثانوية الإسلامية سورونج. رسالة الدكتوراه، برنامج الدراسات العلي بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الترويج: (١) الأستاذ الدكتور دحلان الماجستير، و(٢) الدكتور حسب الله الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة الأنشطة الاضافية، والإنجاز غير الأكاديمي

كانت المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة سورونج ومدرسة إنسان جنديكيا الثانوية الإسلامية سورونج من المدارس التي تلتزم بجعل الأنشطة الاضافية وسيلة لتحسين الإنجازات غير الأكاديمية للطلاب. والإنجازات ليست فقط هدفا للطلاب، بل أيضا تكون دافعية للمعلمين في تحسين الجودة والابتكار بصورة مستمرة. في مواجهة عصر المنافسة المتزايدة، تهتم هاتان المدرستان بأهمية توفير الفرصة والدعم لتطوير الإمكانيات والمواهب ورغبات الطلاب.

محور هذا البحث هو التخطيط والتطبيق والعوامل المدعمة والمعوقات وكذلك التقييم على الأنشطة الاضافية في تحسين الإنجاز غير الأكاديمي للطلاب من خلال المنهج الكيفي بمدخل المنهج الظاهري، ومقارنة الإدارة الأنشطة الاضافية المطبقة. وتم جمع البيانات من خلال ملاحظة المشاركة، والمقابلة الموجهة، والمقابلة مع التحقيقات والتوثيق. وتحليل البيانات باستخدام النموذج التفاعلي لهويرمان ومايلز.

أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي أن تطبيق عناصر الإدارة في الأنشطة الاضافية يؤثر بشكل كبير على تحسين إنجاز غير الأكاديمي للطلاب، وذلك من خلال وجود التخطيط المنظم، والتطبيق على حسب الجدول للأنشطة الاضافية بدعم المرافق والتجهيزات، بالإضافة إلى وجود المدربين والمشرفين المحترفين حسب المجالات المناسبة، وكذلك وجود التعاون مع الحكومة المحلية فيما يتعلق بتوجيه الأنشطة المعينة، والتوجيه المثالي والمنظم لجدول التطبيق، بالإضافة إلى تحديد الأنشطة الاضافية لكل طالب من أجل الفعالية والجودة. وكما أن التقييم التدريجي يكون ضروريا لتحليل القدرات والجودة التي يمتلكها كل طالب مع مرور الوقت المقرر لكل نشاط إضافي. وتظهر تحسين الإنجازات غير الأكاديمية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة سورونج ومدرسة إنسان جنديكيا الثانوية الإسلامية سورونج في عامي ٢٠٢٣ و ٢٠٢٤ من خلال تحقيق إنجازات على المستوى الوطني في مجال الأنشطة الاضافية، وطبعا هذا لا يفصل عن دور مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون الطلاب، ونائب المدير للمناهج، والمدربين في الأنشطة الاضافية، بالإضافة إلى نتائج التعاون بين جميع الموارد البشرية المعنية مع تنفيذ عناصر الإدارة في الأنشطة الاضافية والحماسة والدافعية عند الطلاب.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	44
C. Kerangka Konseptual	74
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
B. Lokasi Penelitian	76
C. Kehadiran Peneliti	76
D. Subjek Penelitian	78
E. Sumber Data	78

F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Analisis Data	85
H. Keabsahan Data	86
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	88

BAB IV PAPAN DATA & ANALISIS

A. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN Kota	90
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN Kota	96
C. Faktor Pendukung & Penghambat Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN Kota	102
D. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN Kota Sorong	109
E. Paparan Data MAN IC Sorong	113
1. Profil MAN IC	113
2. Visi dan Misi	115
3. Kondisi Peserta Didik	116
F. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN IC Sorong	119
G. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN IC Sorong	126
H. Faktor Pendukung & Penghambat Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN IC Sorong	132
I. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN IC Sorong	139
J. TEMUAN PENELITIAN	141

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Ekstrakurikler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	168
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	177
C. Faktor Pendukung & Penghambat Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	185
D. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	190
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	198
B. Rekomendasi	200
DAFTAR RUJUKAN	202
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

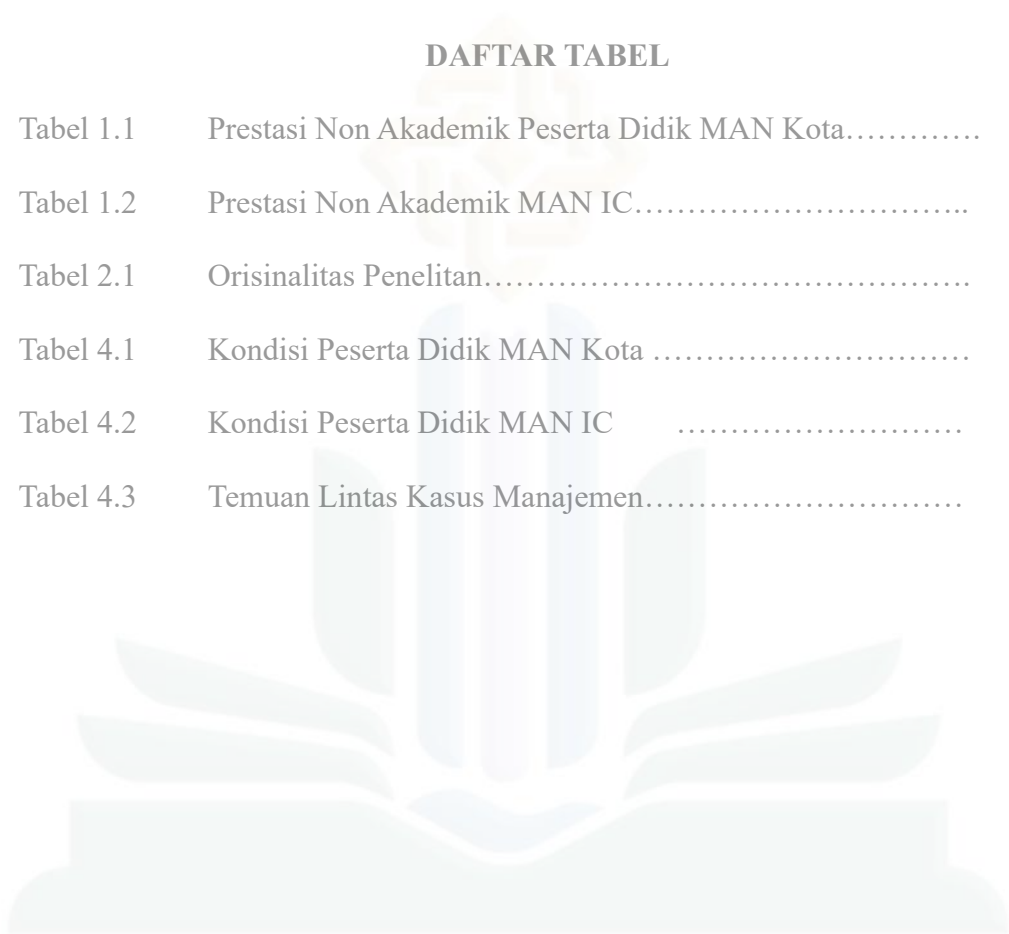


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Prestasi Non Akademik Peserta Didik MAN Kota.....	10
Tabel 1.2	Prestasi Non Akademik MAN IC.....	13
Tabel 2.1	Orisinalitas Penelitian.....	31
Tabel 4.1	Kondisi Peserta Didik MAN Kota	90
Tabel 4.2	Kondisi Peserta Didik MAN IC	119
Tabel 4.3	Temuan Lintas Kasus Manajemen.....	162



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	75
Gambar 2.2	Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	84
Gambar 4.1	Tahapan Manajemen Ekstrakurikuler MAN Kota.....	152
Gambar 4.2	Hambatan Manajemen Ekstrakurikuler MAN Kota.....	153
Gambar 4.3	Tahapan Identifikasi Potensi Peserta Didik	155
Gambar 4.4	Tahapan Manajemen Ekstrakurikuler MAN IC.....	159
Gambar 4.5	Hambatan Manajemen Ekstrakurikuler MAN IC.....	162
Gambar 4.6	Integrasi Teori dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik	168
Gambar 5.1	Pola Pelaksanaan Manajemen.....	182

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

TRANSLITERASI

Berikut ini skema transliterasi Arab-Latin

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	tj	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong.
3. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong.
4. Keterangan Bebas Plagiasi
5. Riwayat Hidup
6. Dokumen-Dokumen Selama Penelitian

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pengelolaan ekstrakurikuler merupakan suatu sistem fasilitasi yang diimplementasikan oleh institusi pendidikan sebagai wadah pengembangan minat, bakat, kreativitas, serta pembentukan karakteristik peserta didik. Sistem tersebut berfungsi sebagai instrumen identifikasi potensi peserta didik yang didesain secara sistematis untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi dan meningkatkan prestasi non-akademik. Implementasi ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 yang mengatur pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, yakni kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dengan supervisi dan koordinasi satuan pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, termasuk madrasah. Regulasi tersebut diperkuat melalui Permendikbud Pasal 5 Tahun 2017 yang menetapkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler dilaksanakan di bawah supervisi dan koordinasi institusi pendidikan¹.

Tujuan fundamentalnya adalah mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kapabilitas, karakteristik, kolaborasi, dan kemandirian peserta didik dalam rangka mendukung pencapaian objektif pendidikan. Konsekuensinya, pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler pada suatu institusi pendidikan menjadi salah

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 tentang *Hari Sekolah*, Pasal 5 ayat 1 dan ayat 5; 6.

satu parameter signifikan dalam mengukur kualitas pendidikan secara komprehensif. Aktivitas ekstrakurikuler telah bertransformasi menjadi identitas institusional bagi sekolah atau madrasah, yang berimplikasi pada peningkatan daya tarik institusi terhadap calon peserta didik. Lebih jauh, institusi pendidikan yang memiliki keunggulan komparatif dalam bidang ekstrakurikuler seringkali memperoleh preferensi dalam konteks peningkatan prestise institusional².

Pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler memerlukan atensi strategis dari setiap institusi pendidikan, mengingat signifikansinya sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan yang berperan fundamental dalam proses inisiasi pendidikan. Eksistensi suatu institusi pendidikan berkorelasi erat dengan formulasi kurikulum, rekrutmen tenaga pendidik, serta penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang terintegrasi untuk mengakomodasi kepentingan peserta didik. Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk memenuhi diversifikasi kebutuhan dan perkembangan peserta didik yang bersifat heterogen. Dengan demikian, institusi pendidikan perlu melakukan identifikasi komprehensif terhadap kebutuhan tersebut guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan fondasi instrumental dalam pengembangan kapasitas individual dan sosial. Sejalan dengan akselerasi tuntutan globalisasi, orientasi pendidikan mengalami transformasi dari fokus tunggal pada aspek

² Tri Astuti, *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Purwokerto*; IAIN Purwokerto, 2016, 3

akademik menuju pendekatan holistik yang mencakup pengembangan kualitas hidup dan potensi non-akademik peserta didik. Dalam konteks ini, aktivitas ekstrakurikuler berperan sebagai medium strategis, dengan sistem pengelolaannya menjadi *determinan fundamental* dalam optimalisasi prestasi non-akademik peserta didik. Hal ini merepresentasikan kebutuhan esensial manusia dalam konteks pendidikan dan berperan sebagai katalisator pembangunan nasional, mengingat peserta didik merupakan aset strategis setiap negara dalam mewujudkan prospek masa depan yang lebih progresif³. Sehingga manajemen ekstrakurikuler harus diimplementasikan secara sistematis sesuai dengan standar manajerial yang telah ditetapkan. Seluruh elemen institusi pendidikan dituntut untuk memberikan perhatian optimal terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi melalui program ekstrakurikuler yang terstruktur.

Republik Indonesia telah mendemonstrasikan determinasi dan dedikasi yang signifikan dalam optimalisasi kapabilitas sumber daya manusia melalui implementasi instrumen yuridis, khususnya yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, spesifik pada Bab II Pasal 3. Regulasi ini memiliki signifikansi instrumental dalam augmentasi kompetensi, pembentukan karakteristik personal, serta pemeliharaan integritas peradaban nasional yang merefleksikan martabat bangsa dalam konteks pencerdasan kehidupan berbangsa. Tujuan fundamental dari regulasi tersebut

³ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), 54.

adalah fasilitasi pengembangan potensi inheren peserta didik untuk mencapai karakteristik multidimensional yang meliputi: internalisasi nilai-nilai religiusitas dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kultivasi moralitas yang berintegritas tinggi, pemeliharaan kesehatan holistik, akuisisi pengetahuan komprehensif, pengembangan kompetensi multisektor, stimulasi kreativitas, pembentukan kemandirian, serta penanaman responsibilitas sosial⁴.

Dalam konteks pembangunan nasional, Indonesia sebagai negara yang memiliki kedaulatan penuh perlu mengimplementasikan strategi komprehensif untuk mengoptimalkan kapabilitas sumber daya manusia dan sistem pendidikan nasional guna memperkuat posisi kompetitifnya dalam dinamika globalisasi. Merujuk pada perspektif yang dikemukakan oleh Nurul dan Teguh, proses pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan sebuah imperatif strategis yang memerlukan perencanaan sistematis, orientasi yang jelas, intensitas yang berkelanjutan, serta pendekatan yang mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam konteks pembangunan bangsa⁵. Optimalisasi manajemen pengembangan kapasitas peserta didik merupakan aspek fundamental dalam institusi pendidikan. Implementasi sistem manajerial yang terintegrasi, meliputi pengelolaan kurikulum, administrasi kesiswaan, pengelolaan infrastruktur pendidikan, serta manajemen finansial, secara kolektif diorientasikan untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan perkembangan kompetensi peserta didik. Dalam konteks ini, setiap individu

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab.II, Pasal 3

⁵ Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016),21.

pembelajar diposisikan sebagai subjek utama yang memperoleh layanan edukasi berkualitas, dengan tujuan ultimate mengaktualisasikan potensi dan mengkultivasi keahlian mereka secara komprehensif dan maksimal⁶. Pada dasarnya, manajemen ekstrakurikuler di lembaga pendidikan menjadi ujung tombak dalam menyalurkan potensi peserta didik dengan tepat.

Signifikansi implementasi sistem manajerial dalam institusi pendidikan memiliki urgensi yang esensial, mengingat kompleksitas multidimensional yang mencakup berbagai aspek yang memerlukan pengelolaan secara efektif dan terstruktur. Manajemen berperan sebagai komponen vital dalam lembaga pendidikan yang berfungsi mengatur dan mengoptimalkan potensi peserta didik melalui aktivitas ekstrakurikuler serta mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia secara komprehensif. George R. Terry mengkonseptualisasikan fungsi-fungsi fundamental manajemen yang terintegrasi dalam sebuah formulasi teoretis: "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*"⁷ Konseptualisasi ini mengartikulasikan bahwa manajemen merupakan suatu proses sistematis yang mengintegrasikan empat elemen esensial: perencanaan strategis, strukturisasi organisasional, implementasi programatis, dan mekanisme pengendalian yang dilaksanakan untuk

⁶ Nurmadinah, Konsep Manajemen Kesiswaan, Al-Afkar, *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol. 3. No.1, 2014, 37.

⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 87.

mencapai objektif yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan utilitas sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya.

Sehubungan dengan ini hakikat manajemen adalah *al-tadbir*⁸(Pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Quran sebagaimana firman Allah SWT;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahan: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu, (Q.S. As-Sajdah: 5)⁹

Interpretasi terhadap kandungan ayat tersebut mengindikasikan eksistensi Allah SWT sebagai Maha Pengelola alam semesta (*Al Mudabbir/Manager*). Kompleksitas dan kesempurnaan tatanan kosmos yang terbebas dari defisiensi maupun inkonsistensi merupakan manifestasi konkret dari supremasi Allah SWT dalam mengelola alam semesta yang melampaui kapasitas nalar manusia. Dalam konteks ini, Allah SWT menganugerahkan manusia status khalifah di muka bumi dengan amanah untuk mengelola dan memakmurkan bumi secara optimal, mengadopsi prinsip-prinsip pengelolaan *ilahiah*. Konsep manajemen dalam hal ini dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu proses sistematis dalam mengeksekusi aktivitas secara efisien melalui optimalisasi sumber daya manusia.

⁸Rahmat Hidayat dan Candra Wijawa, *Ayat- Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. I; Medan: LPPPI, 2017), 6.

⁹ *Al- Quran dan Terjemahan* (in Word Kemenag, 2022),415

Intensitas kompetisi dalam domain ekstrakurikuler pada ranah pendidikan mengindikasikan urgensi bagi madrasah untuk mengimplementasikan sistem manajemen ekstrakurikuler yang terstruktur dan berkualitas superior. Pengelolaan aktivitas yang efektif dan efisien berpotensi memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik yang terasosiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Eksistensi kajian ini dilandasi oleh berbagai fondasi teoretis dan objektif serta memiliki signifikansi dalam membentuk fokus analitis, yang diperkuat oleh perspektif multidimensional dari berbagai otoritas akademik;

1. Diversitas kapabilitas kognitif yang dimiliki setiap peserta didik merupakan fenomena yang terkonfirmasi melalui *postulat teoretis* Howard Gardner mengenai *Multiple Intelligences*. Dalam konstruksi teoretisnya, Gardner menghadirkan paradigma *revolusioner* yang mengkritisi persepsi konvensional yang mengkonseptualisasikan kecerdasan sebagai kapasitas universal yang terdistribusi secara gradual pada setiap individu¹⁰. Sebagai antitesis, Gardner mengartikulasikan eksistensi delapan modalitas kecerdasan yang distingtif, dimana masing-masing dimensi memiliki signifikansi fundamental dalam membentuk konfigurasi kognitif yang unik pada setiap entitas individual.

¹⁰ Howard E Gardner, *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences*, Ed.III (Basic Books, 2011).https://books.google.co.id/books/about/Frames_of_Mind.html?id=2IEfFSYouKUC&redir_esc=y.

2. Optimalisasi pengembangan kompetensi sekunder melalui program ekstrakurikuler di institusi madrasah merupakan aspek fundamental yang memerlukan perhatian substantif, mengingat signifikansinya dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Fenomena ini berkorelasi dengan konstruksi teoretis *Self-Determination* yang mengaksentuasi urgensi pemenuhan tiga kebutuhan fundamental: aspek kompetensi, dimensi relasional, dan elemen otonomi¹¹. Analisis komparatif ini akan mengeksplorasi bagaimana setiap institusi madrasah menginterpretasikan urgensi program ekstrakurikuler sebagai katalisator bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi dan aspirasi mereka di luar lingkup kurikuler formal. Setiap institusi madrasah perlu mengimplementasikan perencanaan program ekstrakurikuler secara komprehensif, serta mengembangkan sistem manajerial yang efisien dalam mengorganisasi dan memfasilitasi kegiatan tersebut sesuai dengan diferensiasi kebutuhan individual peserta didik.
3. Prinsip ekuitas dalam sistem pendidikan merupakan fondasi fundamental yang menggarisbawahi pentingnya penyediaan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal, terlepas dari disparitas kondisi sosial-ekonomi maupun keterbatasan geografis. Dalam konteks ini, dua institusi Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong, memiliki

¹¹ Edward L. Deci Dan Richard Ryan, *Handbook of self-determination research*. (Rochester, NY: University of Rochester Press, 2002),5

kesempatan setara dalam pengembangan kapabilitas non-akademik peserta didik melalui implementasi program ekstrakurikuler. Penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi dan analisis kompleksitas yang dihadapi kedua madrasah tersebut dalam aspek pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai wahana aktualisasi prestasi, tetapi juga berperan strategis dalam peningkatan kualitas institusional dan penguatan daya saing madrasah dalam lanskap pendidikan kontemporer.

4. Program ekstrakurikuler merupakan instrumen fasilitatif yang mengakomodasi konvergensi peserta didik berdasarkan diferensiasi minat, potensi, dan daya kreativitas di luar ranah intrakurikuler. Dalam dinamika kompetisi global kontemporer, signifikansi manajemen pendidikan menjadi aspek fundamental yang memerlukan perhatian intensif dari seluruh elemen stakeholder madrasah, meliputi jajaran pimpinan hingga tenaga pendidik, guna mengoptimalkan capaian prestasi komprehensif peserta didik.

Meskipun diskursus mengenai program ekstrakurikuler mungkin dipandang kurang atraktif sebagai objek penelitian di wilayah dengan infrastruktur pendidikan yang telah mapan, fenomena di Papua menunjukkan kompleksitas yang distingtif. Kendati sistem pendidikan formal telah terimplementasi, realitas menunjukkan adanya kesenjangan aksesibilitas yang signifikan. Disparitas ini menegaskan urgensi dan relevansi kajian terhadap dinamika ekstrakurikuler di Papua. Dalam konteks Papua, fungsi ekstrakurikuler tidak hanya bersifat komplementer terhadap pendidikan formal, tetapi juga berperan vital sebagai

instrumen mitigasi kesenjangan. Di kawasan remote dengan keterbatasan akses, program ekstrakurikuler seringkali menjadi medium utama bagi peserta didik dalam mengintensifkan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Lebih jauh, program ekstrakurikuler bertransformasi menjadi diferensiator yang mengonstruksi identitas dan reputasi institusi pendidikan Papua dalam spektrum lokal hingga nasional. Dengan demikian, investigasi ilmiah terhadap implementasi program ekstrakurikuler di Papua tidak hanya memiliki signifikansi akademis, tetapi juga berperan strategis dalam upaya komprehensif memahami dan mengatasi problematika pendidikan di wilayah tersebut. Program ini berfungsi sebagai katalisator yang mengintegrasikan peserta didik dengan lingkungan akademik, memperkuat identitas institusional, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Papua secara holistik.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong merepresentasikan institusi pendidikan Islam unggulan di wilayah Papua yang telah membangun reputasi institusionalnya melalui serangkaian pencapaian akademik dan ekstrakurikuler yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan ini menunjukkan keterlibatan kompetitif yang signifikan di berbagai tingkat yurisdiksi, meliputi kompetisi tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Melalui implementasi sistematis program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan holistik peserta didik, MAN Kota Sorong telah mentransformasikan dirinya menjadi model keunggulan pendidikan, khususnya dalam memfasilitasi kemajuan generasi muda Papua. Efektivitas organisasional lembaga ini diperkuat oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang berfungsi sebagai badan koordinasi sentral untuk seluruh

inisiatif ekstrakurikuler. Madrasah ini mengelola kerangka ekstrakurikuler komprehensif yang terdiri dari sebelas program distingtif: (1) Dewan Ambalan, (2) Marching Band, (3) Seni Islam Multidisiplin, (4) Karate, (5) Pencak Silat, (6) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), (7) Produksi Podcast, (8) Elice, (9) Pengembangan Olahraga, (10) Siswa Pecinta Alam (Sispala), dan (11) Sanggar Tari Islami¹².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong, terdapat peningkatan prestasi peserta didik dari tahun ke tahun. Berikut adalah daftar kegiatan ekstrakurikuler beserta prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam beberapa tahun terakhir¹³

No.	Jenis Lomba	Juara	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1	Syarhil Qur'an Putri	I	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
2	Syarhil Qur'an Putra	II	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
3	Fahmil Qur'an Putra	II	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
4	Fahmil Qur'an Putri	III	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
5	Hafalan 5 juz Putri plus Tilawah	I	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
6	Pencak Silat	II	Festival Olahraga Pendidikan (FOP) Papua Barat	Provinsi	2022
7	Karate	II	Festival Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Papua Barat	Provinsi	2022
8	Karate	II	Ikatan Guru Olahraga Nasional (Igornas) Papua Barat	Provinsi	2022
9	Pidato Bahasa Inggris	I	Politeknik Pelayaran Sorong	Provinsi	2022
10	English News Repot	I	UMS	Kota Sorong	2022
11	Story Telling	II	UMS	Kota Sorong	2022
12	Senandung Sholawat	II	Nurani Institute Indonesia	Nasional	2022
13	Festival Pelajar Nusantara (Fotografi, Siaran Kreatif, Presenter, ILM, Fashion Show, dan ID Pro 2)	Juara Umum	Festival Pelajar Nusantara RRI Kota Sorong	Kota Sorong	2022
14	Seni Islami	I	Festival Anak Sholeh NU Kota Sorong	Kota Sorong	2023
15	Duta Grand Finalis Madrasah Fest Cabang EHQ (Explaining Holy Qur'an)	Harapan II	Kemenag	Nasional	2023
16	Tausiyah PTQ	I	RRI Event The Quran is Worldwide Al-Hurriyah	Provinsi	2023

¹² Dokument Prestasi Peserta Didik MAN Kota Sorong, Humas dan Wakamad Kesiswaan dalam *Pra Penelitian*, Februari 2023

¹³ Dokument Prestasi Peserta Didik MAN Kota Sorong, Kepala TU MAN Sorong dalam *Pra Penelitian*, Februari 2023

17	Tartil Quran	III	Event The Quran is Worldwide Al-Hurriyah	Provinsi	2023
18	Azan	I	Event The Quran is Worldwide Al-Hurriyah	Provinsi	2023
19	Seni Tari	II	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023
20	Fashion Show	I	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023
21	Report on the Spot	I	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023
22	Gerak Jalan Kreasi	I	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023

Sumber: Dokument Kepala TU MAN Kota Sorong 2023

Berdasarkan analisis terhadap data tabulasi, pencapaian prestasi ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong menunjukkan perkembangan yang sistematis dan terstruktur. Fenomena ini merupakan hasil dari implementasi berbagai strategi dan kebijakan yang dilaksanakan secara terencana oleh pihak madrasah. Implementasi pendekatan pembelajaran komprehensif di MAN Kota Sorong mengindikasikan bahwa institusi ini tidak hanya memprioritaskan aspek akademis, namun juga memberikan perhatian substansial terhadap pengembangan kompetensi dan potensi peserta didik. Konsekuensinya, institusi ini mengalokasikan perhatian signifikan pada pengembangan program ekstrakurikuler sebagai instrumen pengembangan kapabilitas peserta didik secara multidimensional.

Aspek fundamental lainnya adalah sistem pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan. Tenaga pendidik dan pembina di MAN Kota Sorong menjalankan fungsi ganda, tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi peningkatan kapabilitas peserta didik

dalam menghadapi berbagai ajang kompetisi. Institusi ini memiliki komitmen terhadap standar kualitas dan konsistensi, dengan orientasi pada pencapaian keunggulan yang komprehensif, tidak terbatas pada bidang tertentu. Hal ini diimplementasikan melalui pengembangan program dan inisiatif yang berkelanjutan untuk optimalisasi prestasi peserta didik secara holistik. Kontribusi pemangku kepentingan merupakan aspek yang sangat instrumental. Dukungan komprehensif dari berbagai elemen, mencakup komite madrasah, wali peserta didik, komunitas setempat, dan otoritas pemerintah daerah, menjadi faktor krusial dalam penyediaan sumber daya, infrastruktur, dan stimulus motivasional yang diperlukan untuk mencapai prestasi optimal. Melalui sinergi berbagai komponen tersebut, MAN Kota Sorong telah berhasil mempertahankan dan meningkatkan capaian prestasinya secara berkelanjutan, sehingga menjadi model institusi pendidikan yang unggul di wilayah Papua.

Penelitian ini membandingkan manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan oleh dua madrasah, yaitu MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong, dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. MAN IC Kabupaten Sorong, sebagai lembaga pendidikan yang tergolong baru di tanah Papua, memulai tahun ajar pertamanya pada 2016/2017. Meskipun baru berdiri, madrasah ini telah cepat membuktikan diri sebagai kekuatan yang signifikan di wilayah tersebut. Dengan visi, misi, dan semangat yang kuat, MAN IC Kabupaten Sorong telah meraih prestasi yang membanggakan dalam waktu singkat. Salah satu misi dari MAN IC adalah untuk menumbuhkan minat, bakat, dan potensi peserta didik agar dapat meraih prestasi di tingkat nasional hingga internasional. MAN IC

menawarkan 13 kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: Kesenian, Pencak Silat, English & Arabic Club, Desain & Video Grafis, Jurnalistik & Broadcast, Pramuka, Voli, PMR, Futsal, Paskibra, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Syarhil Quran, Fahmil Quran, dan Tilawah, serta daftar prestasi dari berbagai lomba yang diikuti¹⁴.

Tabel 1.2 Daftar Prestasi MAN IC Sorong

No.	Jenis Lomba	Juara	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1	Tarian Nusantara	I	Kampus UNIMUDA	Kabupaten	2019
2	Pidato Putra	I	Kampus UNIMUDA	Kabupaten	2019
3	Olimpiade Bahasa Arab	III	-	Nasional	2019
4	Lomba karya Tulis Ilmiah UBI Quinon IPB	I	IPB	Nasional	2019
5	Syarhil Quran Putri	I	MTQ Se Sorong raya	Se-Sorong Raya	2019
6	Lomba Robotik Nasional	I	Pemerintah Pusat	Nasional	2019
7	Cerdas Cermat	III	PNKJ	Kota Sorong	2020
8	Festival Banjari Se Sorong Raya	I	Pemerintah Sorong	Se-Sorong Raya	2021
9	OSN Global Youth Action	I	Pemerintah Pusat	Nasional	2021
10	Program Madrasah Student Leadership Award (MSLA)	Grand Final	Kementrian Agama	Nasional	2022
	Lomba Bintang Radio RRI Sorong	III	RRI Kota Sorong	Se-Sorong Raya	2022
11	Lomba Tapak Suci meraih 2 Emas dan 3 Perak dan 2 Medali	I	Turnamen Tapak Suci Open	Provinsi	2023
12	Terpilih sebagai Duta Utama pada Pemilihan Duta Siswa Indonesia	I	Yayasan Lingkak Inspirasi Bangsa	Nasional	2024
13	Terpilih sebagai duta Siswa Pelopor Kesehatan Mental pada Pemilihan Duta Siswa Indonesia,	I	Yayasan Lingkak Inspirasi Bangsa	Nasional	2024
14	Juara I & II Olimpiade Bahasa Arab Putra Putri	I & II	Pemerintah Papua Barat Daya	Provinsi	2024
15	Dua Siswa MAN IC Sorong mengikuti Jambore Nasional Generasi Hijau ke 10	Peserta	Mewakili Provinsi Papua Barat Daya	Nasional	2024

Sumber: Dokumen Kepala TU MAN IC Sorong 2023

¹⁴ Dokument Kepala Tata Usaha MAN IC, Web.manic, diakses 17 November 2023, [Berita – MAN IC SORONG](#)

Pencapaian akademis dan non-akademis peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong merupakan hasil dari implementasi sistem pendidikan yang terstruktur, meskipun institusi ini tergolong baru dalam lanskap pendidikan. Keberhasilan ini mencerminkan adanya fondasi institusional yang kokoh, yang ditopang oleh komitmen kuat dan perumusan visi yang terukur¹⁵. Keberhasilan akademis dan non-akademis peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong merupakan manifestasi dari sistem pembinaan yang komprehensif melalui implementasi kedisiplinan dan komitmen yang konsisten. Dalam konteks sistem pendidikan berbasis boarding school, peserta didik dibekali dengan keterampilan manajemen waktu yang efektif untuk mencapai keseimbangan optimal antara aktivitas asrama, akademik, dan non-akademik. Setiap peserta didik yang menunjukkan motivasi pengembangan diri mendapatkan dukungan sistematis untuk mengoptimalkan kompetensi mereka secara berkelanjutan.

Fenomena keberhasilan ini memberikan landasan yang substansial untuk dilakukan investigasi lebih mendalam mengenai kompleksitas manajemen ekstrakurikuler dalam konteks peningkatan prestasi non-akademik di kedua institusi tersebut. Studi ini memiliki signifikansi dalam mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong mampu berkompetisi hingga level internasional melalui program ekstrakurikuler yang terstruktur.

¹⁵ Lihat Kodir, Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam lintas Sejarah*, (Bandung; Pustaka, 2003), 284. Juga dikembangkan dengan para ahli psikologi lain.
<https://www.universitaspikologi.com/2019/04/mengenal-dasar-teori-prestasi-belajar.html>

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong?
3. Bagaimana faktor pendukung & penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong?
4. Bagaimana Evaluasi Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung & penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.

4. Untuk mendeskripsikan evaluasi Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong diharapkan dapat Diharapkan, penelitian ini tidak hanya menambah koleksi literatur, tetapi juga akan memicu tindakan nyata yang berkelanjutan menuju peningkatan pendidikan yang komprehensif dan terarah di Tanah Papua.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Khas Jember, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan

E. DEFINISI ISTILAH

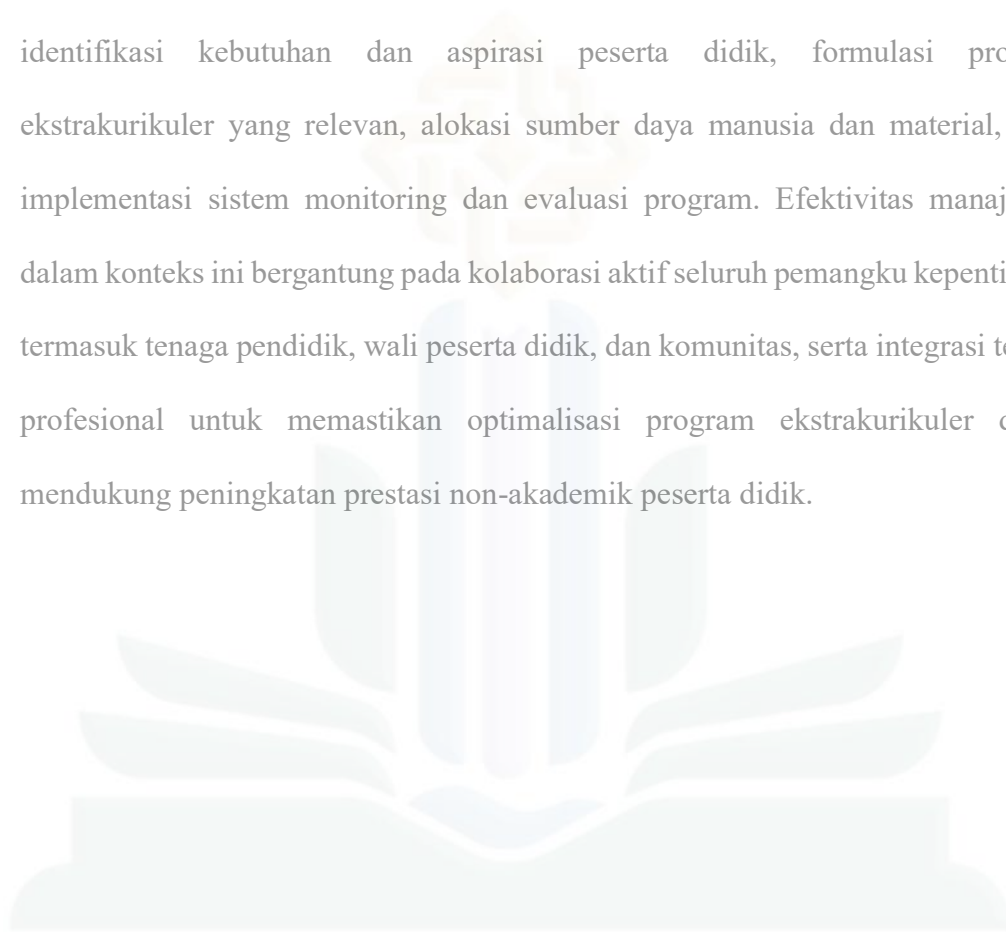
1. Manajemen ekstrakurikuler merupakan suatu sistem pengelolaan terstruktur yang mengintegrasikan fungsi perencanaan, implementasi, dan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran di luar kurikulum formal, dengan orientasi pada optimalisasi potensi dan kapabilitas peserta didik. Dalam konteks pendidikan di wilayah Papua yang memiliki karakteristik geografis dan sosiokultural yang distingtif, manajemen ekstrakurikuler berperan sebagai instrumen komplementer dalam sistem pendidikan. Program ekstrakurikuler

menyediakan *platform egaliter* bagi seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kompetensi individual. Efektivitas program ini bergantung pada implementasi mekanisme seleksi dan pengelolaan yang sistematis, dengan paradigma evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga mencakup dimensi keseimbangan dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dinamika masa depan.

2. Prestasi non-akademik didefinisikan sebagai akumulasi pencapaian peserta didik di luar domain kurikulum formal. Dalam konteks MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong, hal ini mencakup optimalisasi keterampilan, potensi, kapabilitas, dan partisipasi peserta didik dalam program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Implementasi program ini memerlukan dukungan institusional yang komprehensif, meliputi: (a) Diversifikasi program ekstrakurikuler, (b) Penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang adequate, (c) Pengadaan tenaga instruktur yang berkompeten, dan (d) Pemberian dukungan psikososial.

Manajemen ekstrakurikuler dalam konteks peningkatan prestasi non-akademik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong merupakan sistem pengelolaan terstruktur yang mengintegrasikan fungsi perencanaan, implementasi, dan evaluasi program ekstrakurikuler. Sistem ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi non-akademik peserta didik melalui penyediaan kesempatan yang ekuitable dalam pengembangan minat, bakat, dan kompetensi di luar kurikulum formal. Proses manajemen ini mencakup serangkaian tahapan sistematis, meliputi

identifikasi kebutuhan dan aspirasi peserta didik, formulasi program ekstrakurikuler yang relevan, alokasi sumber daya manusia dan material, serta implementasi sistem monitoring dan evaluasi program. Efektivitas manajemen dalam konteks ini bergantung pada kolaborasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk tenaga pendidik, wali peserta didik, dan komunitas, serta integrasi tenaga profesional untuk memastikan optimalisasi program ekstrakurikuler dalam mendukung peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian empiris terdahulu telah berkontribusi signifikan dalam pengembangan sistem manajemen aktivitas ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan capaian non-akademis peserta didik. Studi-studi tersebut telah meletakkan fondasi konseptual yang memungkinkan analisis komprehensif mengenai optimalisasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler guna mencapai prestasi yang diharapkan. Investigasi ini bertujuan mengelaborasi kontribusi berbagai riset sebelumnya dalam konteks manajemen ekstrakurikuler, serta menganalisis temuan-temuan yang telah membentuk perspektif tentang urgensi pengelolaan yang efektif dan efisien. Tinjauan literatur sistematis merupakan tahapan metodologis krusial yang perlu diimplementasikan oleh peneliti dalam rangka membangun kerangka teoretis yang kokoh. di mana peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kemudian menyusun ringkasan. Melalui langkah ini, akan terlihat sejauh mana orisinalitas penelitian yang akan dilakukan serta memastikan bahwa tidak ada yang serupa, sehingga dapat menghindari plagiarisme dan tindakan lain yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keilmuan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya;

1. Hasrian Rudi Setiawan dalam *disertasinya* yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan” (2020), Berdasarkan studi fenomenologis yang dilakukan,

penelitian ini mengungkap esensi pengalaman dalam implementasi manajemen peserta didik yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, terungkap bahwa proses manajemen peserta didik diawali dengan sistem penerimaan siswa baru yang terstruktur, dilanjutkan dengan pengorganisasian yang sistematis, serta penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang terencana. Program pengembangan didesain secara komprehensif dan ditunjang dengan mekanisme evaluasi berkelanjutan yang telah dikonseptualisasikan secara matang. Institusi pendidikan telah merumuskan tujuan strategis dan target pencapaian yang terukur, sembari memastikan ketersediaan dan optimalisasi fungsi infrastruktur pendukung. Temuan fenomenologis mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas lulusan SMP Al-Ulum Terpadu Medan telah sejalan dengan parameter standar fasilitas pendukung yang ditetapkan¹⁶. Fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di lingkungan MAN Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. Melalui pendekatan investigatif, studi ini berupaya mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler yang diterapkan oleh kedua madrasah tersebut dalam rangka mengoptimalkan pencapaian prestasi non-akademik para peserta didik.

¹⁶ Hasrian Rusi Setiawan, Manajemen Peserta didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu medan, *Disertasi*, UIN Sumatera Utara Medan, 2020, 129

Penelitian ini menekankan pada aspek komparatif untuk memahami dinamika penerapan manajemen ekstrakurikuler di kedua institusi pendidikan tersebut.

2. Yusyfi Siti Aminah dalam *disertasinya* tahun 2022 berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intelligences dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik MAN Se Kota Mataram, Menggunakan pendekatan fenomenologi, studinya mengungkapkan bahwa program ekstrakurikuler diarahkan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan dan memperkuat pembentukan karakter siswa¹⁷. Sementara itu, fokus penelitian ini akan lebih menekankan pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.
3. Ahmad Fajar Kurnia dalam *tesisnya* tahun 2022 berjudul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Khairul Ummah Airmolek" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi upaya peningkatan kualitas madrasah melalui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler¹⁸. Penelitian ini turut memusatkan perhatian pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan pencapaian non-akademik peserta didik.
4. Ahmad Sulhan dalam *disertasinya* tahun 2015 berjudul, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan" (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram) Dengan menggunakan paradigma interpretif dan pendekatan

¹⁷ Yusyfi Siti Aminah, Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intelligences dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik, *Disertasi*, UIN Mataram, 2022. 114.

¹⁸ Ahmad Fajar Kurnia, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, *Tesis*, UIN Sumatera Utara Medan, 2022, 67.

kualitatif berdesain multikasus, penelitian ini berfokus pada pengelolaan pendidikan karakter serta kualitas lulusan peserta didik¹⁹ Sebaliknya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan pencapaian non-akademik peserta didik.

5. Ibrizah Maulidiyah dalam *tesisnya* tahun 2014 berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam mendukung pengembangan sekolah yang berwawasan lingkungan.²⁰ Sementara itu, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.
6. Susti Kartika dalam *tesisnya* tahun 2019 berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga Ogan Ilir" Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perhatian utama pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an²¹. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi manajemen ekstrakurikuler secara umum di madrasah dalam rangka mendukung peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.

¹⁹ Ahmad Sulhan, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan, *Disertasi*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, 112.

²⁰ Ibrizah Maulidiyah, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014. 135.

²¹ Susti Kartika, Manajemen Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, *Tesis*. UIN Raden Fatah Palembang, 2019. 128

7. Zulfajri dalam *tesisnya* tahun 2018 berjudul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler serta kesiapan sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sekolah. Keberhasilan tersebut memerlukan pemenuhan kebutuhan peserta didik agar ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi nyata terhadap mutu sekolah²². Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik.
8. Juhardi dalam *tesisnya* tahun 2022 berjudul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang" Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan, telah dirancang dan dijalankan secara terprogram setiap tahun. MTs Negeri 3 Malang telah menetapkan jumlah kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan batasan pilihan bagi peserta didik untuk memastikan optimalisasi dalam memilih aktivitas yang sesuai. Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat pencapaian hasil maksimal, meskipun pihak sekolah terus berupaya mencari solusi²³. Berbeda dari fokus tersebut, penelitian ini

²² Zulfajri, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Tesis*, Universitas Islam Indonesia, 2018, 75.

²³ Juhardi, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang, *Tesis*, UIN Malang, 2022, 95.

mengadopsi desain multi-situs dengan melibatkan dua madrasah untuk mengkaji pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik.

9. Siti Khabibah dalam *tesisnya* tahun 2020 berjudul "Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeha Baitul Quran" Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan penerapan teori Terri dengan akronim POAC, serta mengidentifikasi beberapa hambatan terkait pengelolaan waktu, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pemetaan peserta didik dan pembimbing²⁴. Berbeda dengan penelitian ini, studi ini menggunakan pendekatan multi-situs untuk meneliti manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini mengikuti model PDCA dari teori Deming, dan mencakup berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler.
10. Achmad Fahrizal Zulfani dalam *tesisnya* tahun 2014 berjudul "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam serta pengembangan

²⁴ Siti, Khabibah, Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeha Baitul Quran, *Tesis*, 2020, 137.

ekstrakurikuler yang terintegrasi²⁵. Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah pada fokus perbandingan manajemen ekstrakurikuler di madrasah untuk meningkatkan prestasi non-akademik, dengan penerapan teori Deming dan model PDCA, serta mempertimbangkan kondisi yang ada dalam studi mendatang.

11. Siti Faridah dan Darussalam dalam *artikel* tahun 2021 berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Sampang)" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa telah dilakukan penyusunan program kerja yang mencakup perencanaan waktu, tempat, fasilitas, pembina, dan biaya. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menghadapi beberapa tantangan yang sedang dianalisis untuk dicari solusinya²⁶. Penelitian ini berbeda karena membandingkan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN Kabupaten Sorong, dengan menggunakan teori besar Deming dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler.

12. Ayu Sundari dalam *artikelnya* tahun 2021 berjudul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian

²⁵ Achmad Fahrizal Zulfani, Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi siswa non Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto. *Tesis*, 2014, 85.

²⁶ Siti Faridah dan Darussalam, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Sampang), *Artikel*, 2021.

menunjukkan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa, meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Ketika hambatan muncul, pihak sekolah segera mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya²⁷. Penelitian ini berbeda karena membandingkan dua madrasah, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang yang dihadapi masing-masing madrasah sebagai objek penelitian.

13. Astafiyah dalam *artikel* tahun 2018 berjudul "Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik" Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen ekstrakurikuler di SMPN 18 Kota Serang tergolong baik, yang berdampak positif pada peningkatan prestasi non-akademik. Hal ini menyimpulkan bahwa peningkatan efektivitas manajemen ekstrakurikuler seiring dengan peningkatan prestasi non-akademik²⁸. Penelitian ini berbeda karena fokusnya pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong dengan pendekatan kualitatif.

14. Ahmat Hanafi dkk. dalam *artikel* tahun 2020 berjudul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik" penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus

²⁷ Ayu Sundari, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswadi MAN 1 Mojokerto, *Artikel*, 2021, 7.

²⁸ Astafiyah, Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik, *Artikel*, Vol. 4 No. 02, Desember 2018, 263-274.

pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas peserta didik²⁹. Meskipun membahas manajemen ekstrakurikuler, penelitian ini lebih menekankan pada dampaknya terhadap peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.

15. Yunia Nur Istiqomah dalam *tesisnya* tahun 2022 berjudul "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kabupaten Purbalingga" Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler secara bertahap dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari³⁰. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang membahas manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Selanjutnya, orisinalitas penelitian akan dijelaskan secara rinci dalam tabel.

²⁹ Ahmat Hanafi, Dkk, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik, *Artikel*, Volume 3 Nomor 1 Maret 2020, Hal: 52-60

³⁰ Yunia Nur Istiqomah, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kabupaten Purbalingga, *Tesis*, 2022.

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Hasrian Rudi Setiawan, 2020, Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan, peneliti fokus pada beberapa aspek manajemen peserta didik, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan peserta didik baru, 2. Pengorganisasian peserta didik, 3. Kegiatan pembelajaran, 4. Program pengembangan dan evaluasi pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan matang, serta tujuan dan target yang ingin dicapai telah disusun dengan jelas, 5. Semua sarana pendukung kebutuhan peserta didik tersedia dalam kondisi baik dan berfungsi optimal, yang menjadi salah satu faktor penunjang peningkatan kualitas lulusan 	Subjek penelitiannya adalah peserta didik dan Tujuan untuk meningkatkan kualitas melalui manajemen.	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik dengan menggunakan teori Deming (PDCA). Selain itu, membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di dua madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, dengan penerapan teori Deming (PDCA).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengkaji perbedaan dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler antara MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong, dengan membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler di kedua madrasah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi non-akademik peserta didik, khususnya di wilayah Papua. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik di MAN Kota Sorong dan

					<p>MAN IC Sorong terhadap manajemen ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian prestasi peserta didik.</p> <p>3. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik manajemen ekstrakurikuler yang efektif di MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong, yang dapat dijadikan model terbaik untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga</p>
--	--	--	--	--	---

					memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan manajemen ekstrakurikuler yang berkelanjutan, yang memberikan dampak positif bagi peserta didik, khususnya di wilayah Papua.
2	Yusyfi Siti Aminah, 2022, Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dan Penguatan pada Karakter Peserta Didik MAN Se Kota Mataram	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. MAN se-Kota Mataram mengembangkan sebelas jenis ekstrakurikuler berbasis multiple intelligences yang dirancang berdasarkan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan masing-masing madrasah. 2. Sebelas jenis ekstrakurikuler berbasis multiple intelligences, termasuk English Club dan Kompetisi Sains Madrasah, telah dilaksanakan, dengan fokus utama pada penguatan 	Subjek Penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler, Perbandingan dengan sekolah lain dan tingkatan sekolah.	Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong, dengan penekanan pada strategi manajemen yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi non-akademik. Konteks Geografis dan Budaya: Penelitian ini akan mempertimbangkan kondisi geografis dan budaya yang khas di	

		<p>karakter peserta didik.English Club.</p> <p>3. dan Kompetisi Sains Madrasah, sebagai ekstrakurikuler dalam ranah psikomotorik, telah memperkaya ranah kognitif peserta didik, meliputi multiple intelligences (linguistic, logika matematika, visual spasial, interpersonal, intrapersonal, dan spiritual), serta memperkuat ranah afektif, seperti karakter cinta kepada Allah, tanggung jawab, disiplin, mandiri, toleransi, cinta damai, dan persatuan melalui keteladanan dan pembiasaan.</p>		<p>Papua, yang akan mempengaruhi analisis terhadap manajemen ekstrakurikuler di kedua madrasah tersebut.</p>	
3	<p>Ahmad Fajar Kurnia, 2022, Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Khairul Ummah Airmolek.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu pendidikan di MA Khairul Ummah Airmolek sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang indikator standar mutu pendidikan. 2. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MA Khairul 	<p>Objek penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler, dan di Tingkat Sekolah Menengah Atas</p>	<p>enelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen ekstrakurikuler dengan melakukan perbandingan antara madrasah-madrasah lain, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana praktik</p>	

		<p>Ummah Airmolek telah sesuai dengan fungsi manajemen ekstrakurikuler, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p> <p>3. Manajemen ekstrakurikuler di MA Khairul Ummah Airmolek tergolong baik dan terus mengalami peningkatan, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.</p>		<p>manajemen ekstrakurikuler diterapkan guna meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik.</p>	
4	<p>Ahmad Sulhan, 2015, Manajemen Karakter dalam mewujudkan Mutu lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep mutu pendidikan yang berkarakter meliputi dua aspek utama, yaitu akademik excellence dan religious awareness. Nilai akademik excellence mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta pengendalian diri. Nilai religious awareness mencakup keikhlasan, keteladanan, kecintaan terhadap kebaikan, serta penerapan prinsip keterpaduan moral knowing, moral feeling, dan</p>	<p>Objek penelitiannya fokus pada penerapan manajemen untuk mendapatkan sesuai harapan target sekolah.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di kedua madrasah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik dengan menggunakan grand teori Terry dan Deming.</p>	

		<p>moral action melalui pendekatan keteladanan dan sistem.</p> <p>Model perencanaan berlandaskan pendekatan sistemik-integratif, sementara model pelaksanaan menggunakan prinsip habituaisasi, personifikasi, dan keteladanan perilaku.</p> <p>Pengawasan dilakukan dengan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku sikap, serta kontrol eksternal melalui kunjungan rumah (home visit). Implikasi bagi kebijakan sekolah adalah pengembangan kurikulum berbasis karakter.</p>			
5	<p>Ibrizah Maulidiyah, 2014, Manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Ekstrakurikuler PSG mencakup sasaran kegiatan, substansi, dan pelaksanaan kegiatan. Sasaran utama dari kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah masyarakat secara umum, dengan tujuan untuk 	<p>Objek Penelitian kegiatan ekstrakurikuler dan Tingkat SMA sederajat</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di setiap madrasah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini melakukan perbandingan mengenai praktek manajemen</p>	

		<p>mengajarkan dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan.</p> <p>2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PSG berfokus pada pengembangan sekolah dengan wawasan lingkungan di SMA 3. Hal ini dilakukan melalui penjadwalan kegiatan, partisipasi dalam kegiatan OSIS, serta proses pengkaderan yang dilakukan setiap tahun pada akhir periode. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan alumni yang berperan aktif dalam meningkatkan intensitas kegiatan komunitas PSG.</p> <p>3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PSG belum dilakukan secara menyeluruh, baik secara internal kelembagaan maupun dalam penguatan kapasitas anggota. Selain itu, laporan pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan dalam blog juga belum dilaksanakan secara maksimal.</p>		<p>ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong, serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.</p>	
--	--	---	--	--	--

6	<p>Sustri Kartika, 2019, Manajemen Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Salatiga Ogan Ilir.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Matqularu berbasis tujuan, dengan pengorganisasian yang membagi tugas pengurus berdasarkan pendekatan departementasi menurut fungsi. Pendekatan tambahan yang digunakan adalah teori sistem, di mana pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah mufakat.</p> <p>Pelaksanaan Matqularu mengadopsi teori gaya kepemimpinan supportif, dengan tipe kepemimpinan yang bersifat misionaris. Pendekatan motivasi terhadap pengurus menggunakan metode pemeliharaan, sedangkan metode menghafal yang diterapkan adalah talaqqi dengan pendekatan istinbatiyah (peer teaching induktif).</p> <p>Pengawasan Matqularu menggunakan jenis pengawasan represif berdasarkan waktu, serta pengawasan objek yang bersifat pasif.</p>	<p>Objek Penelitiannya adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler secara keseluruhan yang diterapkan di kedua madrasah, yaitu MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada perbandingan praktik strategi manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di kedua madrasah tersebut.</p>	
---	---	--	--	---	--

7	Zulfajri, 2018, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. 2. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan, dengan kegiatan yang berlangsung setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tiga bulan sekali, dengan fokus pada pencapaian target, seperti target juara yang ingin diraih. 4. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini meliputi sarana dan prasarana, dana, siswa, serta pembina yang kompeten, sementara penghambatnya adalah kehadiran siswa, keterbatasan dana, dan cuaca. 	Objek penelitian kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkatan Sekolah menengah atas	Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, dengan melakukan perbandingan strategi manajemen antara dua Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Papua Barat Daya yang menjadi objek penelitian.	
---	--	---	--	--	--

		5. Kualitas pendidikan setelah diterapkannya manajemen ekstrakurikuler terbilang baik dan terus meningkat, dengan kemampuan meraih prestasi di bidang non-akademik.			
8	Juhardi, 2022, Manajemen kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non akademik siswa di MTS Negeri 3 Malang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MTS Negeri 3 Malang meliputi: (1) perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, (2) pengorganisasian yang melibatkan para guru pembina ekstrakurikuler dengan penugasan sesuai dengan kompetensi mereka, (3) pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan (4) pengawasan yang dilakukan melalui presensi kehadiran baik guru pembina maupun siswa. Prestasi non-akademik siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukung	Objek penelitian kegiatan ekstrakurikuler, prestasi non akademik peserta didik	Penelitian ini membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler antara dua Madrasah Aliyah di tanah Papua. Objek penelitian memiliki perbedaan dalam tingkatan, demikian juga dengan grand teori yang diterapkan dalam analisisnya.	

		dan penghambat dalam pelaksanaannya meliputi sarana dan prasarana, dana, serta waktu kegiatan yang terbatas dan kekurangan fasilitas yang memadai.			
9	Siti khabibah, 2020, Manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik siswa di MI pesantren anak sholeha Baitul Quran.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Fungsi manajemen telah diterapkan dalam program ekstrakurikuler, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; (2) Terdapat kendala dan hambatan terkait waktu, biaya, sarana dan prasarana, pemetaan, peserta, serta pembimbing; (3) Implikasi dari manajemen program ekstrakurikuler ini berdampak pada peningkatan prestasi non-akademik serta penanaman nilai-nilai positif seperti berpikir bebas dan mandiri, bertanggung jawab, mampu berorganisasi, dan berpererat ukhuwah Islamiyah.	Objek Penelitian merupakan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi non akademik	Penelitian ini membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler di dua Madrasah Aliyah di Tanah Papua, dengan menggunakan grand teori Terry dan Deming.	
10	Achmad Fahrizal Zulfani, 2014, Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler diimplementasikan dengan baik melalui penyusunan program yang mencakup kegiatan	Subjek Penelitiannya kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi non akademik peserta	Penelitian ini menganalisis perbandingan praktik manajemen ekstrakurikuler di dua	

	akademik di SMA Al Multazam Mojokerto.	rutin dan prioritas, antara lain: (1) penanaman nilai-nilai Islam, (2) pembentukan ekstrakurikuler terpadu, dan (3) peningkatan prestasi non-akademik siswa. Pelaksanaan kegiatan meliputi: (a) pembinaan secara kontinu, (b) Student Day, (c) seleksi, dan (d) pengiriman duta ke luar sekolah. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) setiap minggu, (2) setiap bulan, dan (3) di akhir tahun yang dilaporkan kepada kepala sekolah.	didik Tingkat Menengah Atas.	Madrasah, dengan penekanan pada penerapan strategi manajerial yang diterapkan. Dalam penelitian ini, dua grand teori, yaitu teori Terry dan Deming, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik.	
11	Siti Faridah dan Darussalam, 2021, Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik (studi kasus di MTS Negeri 1 Sampang).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik meliputi penyusunan program, penjadwalan, penentuan tempat, penyediaan fasilitas, pengelolaan pembina, dan alokasi biaya, yang semuanya mengacu pada pencapaian visi dan misi ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dijalankan tanpa mengganggu kegiatan belajar	Objek penelitian manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan prestasi non akademik peserta didik.	Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat Madrasah Aliyah, dengan fokus pada manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di dua madrasah sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler dalam	

		mengajar. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes dan praktek, dengan segera melakukan revisi jika ditemukan hambatan dalam peningkatan prestasi peserta didik.		upaya meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik.	
12	Ayu Sundari, 2021, Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, dengan pengorganisasian yang dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler melalui pemberian tugas kepada pembina yang memiliki kompetensi di bidangnya. 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sementara pengawasan dilakukan dengan presensi kehadiran guru pembina dan siswa. 3. Prestasi non-akademik siswa setelah diterapkannya manajemen ekstrakurikuler menunjukkan perkembangan 	Objek penelitian manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.	Penelitian ini membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler di dua Madrasah, yaitu MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong. Fokus penelitian ini adalah pada strategi manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di masing-masing Madrasah, dengan menggunakan Grand Teori utama Terry dan Deming sebagai dasar analisis..	

		yang baik, dengan semakin lancarnya pelaksanaan kegiatan. MAN 1 Mojokerto berhasil meraih prestasi yang signifikan di tingkat kabupaten dan provinsi.			
13	Astafiyah, 2018, Kontribusi efektivitas manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi sekolah non akademik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen ekstrakurikuler di SMPN 18 Kota Serang tergolong baik, dengan persentase sebesar 59,19%. Selain itu, kontribusi variabel efektivitas manajemen ekstrakurikuler terhadap prestasi non-akademik sekolah mencapai 38,44%.	Objek penelitian manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi non akademik.	Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, dengan membandingkan praktik manajemen ekstrakurikuler di dua Madrasah, yaitu MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.	
14	Ahmat Hanafi, Dkk, 2020, Manajemen ekstrakurikuler Broadcasting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler broadcasting di SMKN 4 Malang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berfokus pada peningkatan kreativitas peserta didik. Evaluasi kegiatan mencakup identifikasi hambatan yang dihadapi dalam kegiatan	Objek Penelitian sama-sama mengangkat tentang manajemen ekstrakurikuler, serta tingkatan SMA Sederajat.	Penelitian ini menganalisis manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik dengan teori Terry dan Deming, serta membandingkan praktik manajemen di	

		ekstrakurikuler tersebut dan cara mengatasinya. Kreativitas yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler ini meliputi jenis kreativitas, sifat kreativitas, dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik..		MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan strategi yang diterapkan.	
15	Yunia Nur Istiqomah, 2020, Manajemen Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kabupaten Purbalingga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler meliputi penentuan waktu, pihak terlibat, jadwal, pelatih, peserta, pembiayaan, dan fasilitas. Pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan tugas, delegasi tanggung jawab, serta pembagian kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal. Pengawasan dilakukan melalui portofolio dan evaluasi tugas praktik, yang dilaporkan oleh pembina. Tindak lanjut dilakukan melalui rapat antara kepala madrasah, orangtua, dan pengurus.	Objek penelitian kegiatan ekstrakurikuler dengan fokus bagaimana fungsi dan tujuan manajemen.	Penelitian ini berfokus pada manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, dengan melakukan perbandingan praktik manajemen ekstrakurikuler di dua Madrasah Aliyah Negeri.	

B. KAJIAN TEORI

Sejak kedatangan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, pendidikan menjadi perhatian penting dalam Islam, baik secara normatif, teologis, historis, maupun empiris. Dari perspektif normatif dan teologis, perhatian Islam terhadap pendidikan tercermin dalam petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta hadis-hadis beliau. Salah satu contoh penting dapat dilihat dalam ayat pertama yang diturunkan, yaitu surat al-Alaq (ayat 1-5), yang mengandung lima poin krusial terkait pendidikan. *Pertama*, perintah untuk membaca yang disebutkan dua kali, meskipun objek bacaan tidak dijelaskan secara spesifik. *Kedua*, perintah membaca yang dikaitkan dengan Allah, menunjukkan dimensi teologis dan spiritual dalam pendidikan, di mana pengembangan pendidikan tetap berada dalam kerangka keimanan. Perintah tersebut juga mencerminkan ideologi pendidikan humanisme teosentris, yang menyeimbangkan usaha manusia dengan kekuasaan Tuhan.

Ketiga, penggunaan kata "Al-Qalam" yang berarti pena, menekankan pentingnya sarana, prasarana, dan media dalam pendidikan. *Keempat*, kata "Allama" yang berarti mengajarkan, menandakan adanya proses pembelajaran dan transfer ilmu dari satu generasi ke generasi lainnya. *Kelima*, istilah "insan" yang merujuk pada manusia, menggambarkan siswa atau peserta didik yang memiliki potensi spiritual, emosional, dan intelektual untuk berpikir, merenung, memahami, menyimpan, dan memproduksi kembali ilmu³¹. Dengan demikian, insan mencerminkan manusia sebagai makhluk yang memiliki hati nurani, intuisi,

³¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2018), 319-322.

bakat, minat, dan motivasi, yang dapat dididik dan berpotensi menjadi pendidik. Pendidikan memainkan peran fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan, dan menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di abad milenium ini.

Pendidikan kontemporer mengakui bahwa prestasi peserta didik tidak hanya diukur dari dimensi akademis, tetapi juga dari prestasi non-akademik yang memiliki peran penting dalam kesuksesan individu. Ekstrakurikuler, sebagai komponen pendidikan di luar kurikulum utama, berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan non-akademik yang krusial. Dalam hal ini, paradigma manajemen ekstrakurikuler menjadi sangat penting sebagai instrumen untuk mengarahkan, mengelola, dan memaksimalkan pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan menganalisis hubungan antara ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik, paradigma ini menggali keterkaitan yang kompleks antara kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan kompetensi serta keterampilan non-akademik. Penelitian lebih lanjut tentang motivasi dan keterlibatan menggunakan teori harapan *Vroom* sebagai kerangka teoritis, yang menjelaskan dorongan individu untuk terlibat dalam aktivitas yang diharapkan memberikan imbalan positif. Dalam hal ini, ekstrakurikuler berfungsi sebagai arena potensial untuk mencapai imbalan positif melalui pengembangan keterampilan dan pencapaian prestasi non-akademik. Manajemen ekstrakurikuler, Pilar-pilar perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian membentuk dasar metodologis

yang komprehensif. Selanjutnya, kajian teori dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*," yang berarti mengatur. Dalam konteks ini, pengaturan mencakup berbagai aspek, seperti apa yang diatur, siapa yang mengatur, alasan pengaturan diperlukan, serta tujuan dari pengaturan tersebut. Manajemen juga melibatkan analisis, penetapan tujuan, serta penentuan tugas dan kewajiban dengan cara yang baik, efektif, dan efisien. Banyak pakar manajemen yang memberikan pandangan tentang konsep ini, namun secara umum, aktivitas manajemen hadir dalam organisasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan bahwa "manajemen adalah pelaksanaan perencanaan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui upaya kelompok yang terdiri dari pemanfaatan bakat manusia dan sumber daya." Menurut teori Terry³², inti dari manajemen adalah proses yang melibatkan tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen menurut James AF. Stoner adalah *management is "the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of*

³² George R. Terry dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet.I; Medan: Perdana Publishing,2016), 14.

*organizational members and utilizing all other organizational resources to achieve the stated organizational goals*³³. Manajemen, dalam konteks ini, merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen di lembaga pendidikan menjadi faktor kunci dalam mencapai kualitas pendidikan dan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Islam juga mengajarkan pentingnya pengelolaan pekerjaan secara terstruktur, teratur, dan sesuai dengan prinsip yang benar, yang menekankan bahwa setiap kegiatan harus dilakukan dengan penuh perhatian dan tidak secara sembarangan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surat Ash-Shaff, ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. Ash-Shaff:4)³⁴.

Ayat Allah SWT tersebut menegaskan bahwa Allah menyukai pekerjaan yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam suatu organisasi, lembaga, atau sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan prinsip ini, Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya

³³ James AF Stoner dan Charles Wangkel, *Managemen* (London: Prencicle Hall, 1995), 16.

³⁴ *Al- Qur'an dan Terjemahan Kemenag*, (Q.S. Ash-Shaff: 4).

manajemen dalam setiap aktivitas, seperti yang tercermin dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam At-Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang di antara kamu sekalian yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara *itqon* (tepat, terarah, jelas dan tuntas), (HR. At.Thabrani)³⁵.

Hadis ini mengajarkan bahwa Allah sangat menghargai orang yang melaksanakan tugas dengan keahlian, ketekunan, dan dedikasi yang tinggi.

Beberapa poin yang dapat diambil dari hadis ini antara lain:

1. Kualitas dan Ketelitian: Melakukan sesuatu dengan "*itqon*" menunjukkan pentingnya menjaga kualitas dan ketelitian dalam pelaksanaan tanpa mengabaikan detail.
2. Konsentrasi dan Fokus: *Itqon* berarti seseorang harus fokus pada tugas yang diemban, tanpa ruang untuk kelalaian atau kurangnya perhatian.
3. Efisiensi dan Produktivitas: Melaksanakan pekerjaan dengan cara yang efisien dan produktif, serta menghindari pemborosan waktu, usaha, atau sumber daya yang tidak perlu.
4. Tanggung Jawab dan Ketepatan: Tindakan melakukan sesuatu dengan tepat, jelas, dan tuntas mencerminkan komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan benar, serta memastikan tidak ada yang terlewat.

³⁵ Al-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, Juz 2 (Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 408

Kemampuan manusia terbatas oleh faktor fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian, sementara kebutuhan mereka tidak memiliki batas. Upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, bersama dengan keterbatasan dalam melaksanakan tugas, mendorong pembagian pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Pembagian ini menciptakan kolaborasi dan hubungan formal dalam sebuah organisasi. **Abraham Maslow** menegaskan Pentingnya kualitas sumber daya manusia terletak pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pemenuhan kebutuhan individu ini sangat memengaruhi kinerja dan kontribusi mereka dalam organisasi. Dengan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan minat, individu akan lebih termotivasi dan produktif, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap tujuan organisasi. Senada dengan itu, **David McClelland** (1961) menekankan pentingnya motivasi berprestasi dalam kinerja individu, di mana sumber daya manusia berkualitas tinggi biasanya memiliki motivasi berprestasi yang kuat.

Allah SWT, sebagai Dzat yang Maha Pencipta dan Maha Pengatur, mengatur seluruh makhluk-Nya dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat. Dengan demikian, Allah SWT mengajarkan umat-Nya untuk mengelola (manajemen) segala urusan, baik yang kecil maupun yang besar, guna menghindari hambatan dan kesulitan. Dari ajaran ini, kita dapat mengambil pelajaran bahwa manajemen yang baik dalam setiap kegiatan sangat penting untuk mempermudah pencapaian tujuan. Sebagaimana firman Allah SWT.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ﴾ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S. An-Nisa: 58)³⁶

b. Fungsi- Fungsi Manajemen di Madrasah

Paradigma pendidikan kontemporer, terutama di sekolah, memerlukan pendekatan yang terencana dan menyeluruh. Fungsi manajemen di madrasah menjadi dasar penting untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal, serta mengeksplorasi struktur organisasi yang efektif dan alokasi sumber daya yang tepat untuk mendukung pengalaman belajar yang inspiratif. Beberapa ahli telah memberikan kontribusi pemikiran tentang fungsi manajemen sebagai berikut;

Menurut George R. Terry, fungsi manajemen mencakup empat kegiatan utama;

- 1) Perencanaan, *programming, decision making, forecasting.*
- 2) Pengorganisasian, *structuring, resources, staffing*
- 3) Penggerakan, *coordinating, commanding, motivating, leading*
- 4) Pengawasan, *monitoring, evaluating* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara pemanfaatan sumber daya

³⁶ *Al-Quran dan Terjemahan*, Kemenag (Q.S. An-Nisa:58)

manusia dan sumber daya yang lainnya³⁷. Berdasarkan teori terry tentang fungsi manajemen maka dapat digabungkan menjadi empat pilar fungsi manajemen di madrasah disebut P.O.A.C sebagai berikut.

(a. Perencanaan dalam Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah proses merancang langkah-langkah yang akan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Aktivitas ini bertujuan untuk menetapkan tujuan keseluruhan madrasah dan menentukan strategi terbaik untuk mencapainya. Sebagai elemen paling krusial dalam fungsi manajemen, perencanaan menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya, karena tanpa perencanaan yang matang, proses manajemen tidak dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, perencanaan mencakup penetapan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁸. Menurut Richard L. Daft, **perencanaan** adalah proses menetapkan tujuan kinerja organisasi untuk masa depan serta menentukan tugas-tugas dan alokasi sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut³⁹.

³⁷ Sutopo, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14

³⁸ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja guru “Konsep, Strategi, dan Implementasinya”* (Cet.II; Depok: Kencana, 2018), 4.

³⁹ Ricard L. Draf, *management*, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 7.

Sementara Saihan dkk bahwa perencanaan merupakan fungsi inti dalam manajemen karena mampu mengurangi ketidakpastian⁴⁰. Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada orang-orang beriman agar merancang sebuah rencana yang akan dilakukan di masa depan. Hal ini sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Hasyr:18)⁴¹.

Dari definisi dan penjelasan mengenai perencanaan, setiap individu seharusnya memperhatikan apa yang dilakukan untuk masa depan. Ini menegaskan pentingnya perencanaan jangka panjang dalam manajemen, baik di organisasi, bisnis, maupun di sekolah/madrasah. **John P. Kotter** Manajemen berbasis kompetensi menekankan esensi kompetensi individu dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks madrasah, kualitas sumber daya manusia yang kompeten memiliki peran penting sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan institusi tersebut. **Deming** menegaskan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mampu menjawab

⁴⁰Siti Sofiah, Zainuddin Al Haj Zaini & Saihan, The Managerial role of school Principals in Realizing Superior Schools with Character, *Journal of Education and Technology*; Vol.6 No.4;2023;609

⁴¹ *Al- Quran dan Terjemahan Kemenag 2019* (Q.S.Al-Hasyr: 18)

pertanyaan 5W dan 1H (What, Why, When, Where, Who, dan How). Ia menekankan pentingnya perencanaan yang terstruktur, khususnya dalam konteks madrasah, dengan memastikan bahwa setiap kegiatan dirancang secara jelas, tujuan ditetapkan secara spesifik, dan strategi yang dipilih mendukung pencapaian tujuan secara efektif.

(b. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Ekstrakurikuler

Pengorganisasian bertujuan untuk membagi kegiatan besar menjadi tugas-tugas yang lebih terperinci, sehingga memudahkan proses pengawasan dan penentuan individu yang tepat untuk melaksanakan setiap tugas. Proses ini mencakup penentuan jenis tugas yang perlu dilaksanakan, penunjukan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, cara pengelompokan tugas, serta penetapan siapa yang memegang tanggung jawab dalam setiap bagian tersebut.

Menurut G. R. Terry, pengorganisasian melibatkan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan antara tugas-tugas tersebut, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung⁴².

Sejalan dengan itu, pengorganisasian berarti memastikan adanya sumber daya dan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan

⁴² Ulbert Silalahi, *Studi tentang ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 170.

yang diinginkan. Hal ini mencakup perencanaan dan pemberdayaan kelompok kerja yang terdiri dari individu yang dapat menggerakkan organisasi menuju tujuan, serta penugasan tanggung jawab dan kewajiban kepada individu, diikuti dengan pendelegasian wewenang untuk memastikan pelaksanaan tugas dengan keluwesan yang diperlukan⁴³.

Istilah pengorganisasian dalam Islam lebih dikenal dengan "*At-Tanzim*," yang berarti pengaturan atau organisasi. Hal ini mencakup penataan peran setiap individu, terutama peserta didik di madrasah, dengan tujuan untuk membangun hubungan yang baik, baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam konteks ini, pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan struktur yang harmonis dalam menjalankan berbagai aktivitas, baik antara atasan dan bawahan, maupun antar sesama anggota organisasi. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali Imran yang menyatakan:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya: Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-

⁴³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 94.

ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk(Q.S.Al Imran:103)⁴⁴.

Berdasarkan teori Terry dan firman Allah, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan salah satu pilar fundamental dalam manajemen madrasah yang berperan besar dalam mendukung pencapaian tujuan serta efisiensi organisasi. Konsep ini mencakup serangkaian proses penyusunan, koordinasi, dan pengaturan berbagai elemen yang terlibat dalam aktivitas di madrasah. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, pengorganisasian menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik atau pengelola lembaga pendidikan untuk merancang struktur organisasi yang tidak hanya efisien, tetapi juga mampu mengintegrasikan ide-ide inovatif. Hal ini penting agar madrasah dapat beradaptasi dengan dinamika zaman sekaligus memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas.

(c. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan Ekstrakurikuler.

Actuating merujuk pada implementasi atau aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun. Tanpa adanya langkah nyata dalam pelaksanaan (*actuating*), perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat tidak akan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dianalogikan,

⁴⁴ *Al-Quran dan Terjemahan*, Kemenag 2019 (Q.S. Ali-Imran: 103)

perencanaan dan pengorganisasian adalah garis start, sementara actuating adalah tindakan yang menggerakkan untuk mencapai garis finish, yaitu tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, tindakan nyata (*action*) sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan. Actuating mencakup beberapa istilah lain yang saling terkait, seperti *commanding*, *directing*, *coordinating*, *leading*, dan *motivating*, yang semuanya berfungsi untuk menggerakkan sumber daya dan anggota organisasi menuju tujuan yang telah disepakati⁴⁵.

Dengan demikian, *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang krusial dalam merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Actuating, pada dasarnya, adalah tindakan atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang mengajarkan pentingnya pelaksanaan atau penggerakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imran:104)⁴⁶.

Menurut G.R. Terry, penggerakan atau pelaksanaan merupakan upaya untuk memotivasi seluruh anggota kelompok

⁴⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 26.

⁴⁶ *Al-Quran dan Terjemahan*, Kemenag 2019 (Q.S. Ali-Imran: 104)

agar berkolaborasi dengan penuh semangat dan komitmen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Deming juga menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dengan mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya manusia, termasuk peserta didik dan pembina, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan tersebut.

Berdasarkan pandangan Terry dan Deming, dapat disimpulkan bahwa *actuating* atau penggerakan memainkan peran krusial dalam mengubah rencana manajemen ekstrakurikuler di madrasah menjadi tindakan konkret. *Actuating* berfungsi sebagai strategi untuk mendorong pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Dalam konteks ini, *actuating* melibatkan optimalisasi berbagai sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pendidik dan fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Secara lebih luas, *actuating* bukan hanya tentang pelaksanaan tugas rutin, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengarahkan seluruh proses menuju pencapaian tujuan dan visi misi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

(d. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*) program kegiatan ekstrakurikuler.

Controlling, atau pengawasan, dapat diartikan sebagai proses untuk memantau kegiatan yang berlangsung guna memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan⁴⁷. Dalam konteks ini, **Deming** menekankan pentingnya evaluasi dan pengendalian, di mana evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan ekstrakurikuler tercapai, sedangkan pengendalian berkaitan dengan langkah-langkah perbaikan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Deming juga menyoroti penerapan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) sebagai pendekatan iteratif yang mendukung perbaikan berkelanjutan dalam berbagai proses, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia, seperti guru dan peserta didik⁴⁸.

- 1) *Plan* (Perencanaan) Tahap ini melibatkan identifikasi masalah atau area yang memerlukan perbaikan, serta pengembangan rencana yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pemberdayaan SDM, perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan program peningkatan keterampilan, dan penentuan target yang harus dicapai.
- 2) *Do* (Pelaksanaan) Setelah rencana disusun, tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana tersebut. Ini bisa termasuk pelaksanaan

⁴⁷ Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Pengawasan Pendidikan* (Medan: Cipta Pustaka Media, 2014), 70.

⁴⁸ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Cet.III; Medan: Perdana Publishing, 2017),225.

pelatihan, program pengembangan keterampilan, atau inisiatif lain yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja SDM.

- 3) *Check* (Pemeriksaan) Pada tahap ini, hasil dari pelaksanaan rencana dievaluasi untuk menilai apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai. Dalam pemberdayaan SDM, ini berarti memantau kemajuan peserta, mengevaluasi efektivitas pelatihan, dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan.
- 4) *Act* (Tindakan) Berdasarkan temuan dari tahap pemeriksaan, tindakan korektif diambil untuk memperbaiki proses. Jika tujuan telah tercapai, siklus dapat diulangi untuk lebih meningkatkan proses. Jika belum, rencana dapat direvisi dan siklus dimulai kembali untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Konsep ini menekankan pentingnya pemberdayaan individu di setiap level, yang dalam konteks manajemen ekstrakurikuler berarti melibatkan guru dan peserta didik secara aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. **Deming** juga menyoroti pentingnya perbaikan berkelanjutan, sehingga manajemen ekstrakurikuler harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan yang diadakan. Implementasi teori Deming dalam manajemen ekstrakurikuler akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran formal.

Dengan demikian, pengawasan terhadap suatu kegiatan memiliki peranan penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengawasan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek *input, proses, output, dan outcome*. Hal ini juga sejalan dengan ajaran dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya pengawasan terhadap segala bentuk aktivitas, seperti yang termaktub dalam beberapa ayat berikut.

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَثِيرِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu) Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Infitar: 10-12)⁴⁹.

Berdasarkan firman Allah SWT, pengawasan mencakup pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Ini termasuk mengawasi kehadiran peserta didik, kualitas pelaksanaan, dan pengelolaan sumber daya. Pengawasan yang efektif memastikan program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi potensi hambatan, dan memungkinkan intervensi cepat untuk memperbaiki ketidaksesuaian.

Evaluasi merupakan alat penting untuk memantau efektivitas program ekstrakurikuler, membantu pengelola dalam mengidentifikasi elemen yang berhasil dan area yang perlu diperbaiki. Dengan mengenali faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kesuksesan suatu

⁴⁹ *Al-Quran dan Terjemahan*, Kemenag 2019 (Q.S.Al-Infitar: 10-12)

kegiatan, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas keseluruhan program. Evaluasi berfungsi sebagai fondasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen ekstrakurikuler, di mana data yang diperoleh memberikan informasi berharga untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu. Dengan memanfaatkan wawasan ini.

Program-program ekstrakurikuler harus terus diperbarui dan disesuaikan untuk mencerminkan perkembangan peserta didik serta kebutuhan manajemen yang berubah. Evaluasi, sebagai bagian integral dari manajemen ekstrakurikuler, memainkan peran krusial dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pencapaian tujuan, efektivitas program, serta respons peserta didik terhadap kegiatan tersebut. Melalui evaluasi yang sistematis, manajemen ekstrakurikuler dapat memastikan bahwa program-program ini tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, melainkan berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, investasi dalam proses evaluasi adalah langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan holistik peserta didik dan menciptakan masa depan pendidikan yang lebih dinamis dan adaptif.

c. Prinsip Manajemen Ekstrakurikuler

Prinsip manajemen ekstrakurikuler berfungsi sebagai dasar strategis yang penting untuk mengoptimalkan pengembangan dimensi non-akademik peserta didik di madrasah melalui kegiatan di luar kurikulum formal. Penerapan prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler

lebih dari sekadar pengorganisasian rutin; ini adalah pendekatan holistik yang meliputi perencanaan, pengelolaan sumber daya, pemantauan, evaluasi, dan adaptabilitas, untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, prinsip manajemen ekstrakurikuler mencerminkan pendekatan ilmiah yang efektif dalam mengelola dimensi non-akademik peserta didik di madrasah. Menurut **Henry Fayol**, terdapat prinsip-prinsip manajemen yang bersifat fundamental sebagai berikut⁵⁰;

- 1) Prinsip Pembagian Kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen karena mengatasi keterbatasan manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas. Keterbatasan ini meliputi: (a) keterbatasan waktu, (b) keterbatasan pengetahuan, (c) keterbatasan kemampuan, dan (d) keterbatasan perhatian. Untuk mengatasi hal ini, pembagian kerja menjadi sangat diperlukan guna mencapai efisiensi organisasi. Pembagian kerja yang didasarkan pada spesialisasi menjadi kunci, baik dalam hal teknis maupun kepemimpinan. Tanpa pembagian kerja yang jelas, suatu organisasi tidak akan mampu beroperasi dengan optimal, dan kolaborasi antar anggotanya akan terhambat.
- 2) Prinsip Kekuasaan dan Tanggung Jawab menekankan pentingnya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara atasan dan bawahan. Wewenang yang diberikan harus sebanding dengan tanggung jawab yang diemban, karena keseimbangan antara hak dan kewajiban ini akan mendorong terciptanya interaksi serta komunikasi yang efektif antara

⁵⁰ Candra Wijawa dan Muhammad Rifai'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, 20.

pihak manajerial dan anggota organisasi. Keseimbangan ini sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan organisasi.

- 3) **Disiplin:** Prinsip ini menekankan bahwa setiap perjanjian dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak atasan harus dihormati, dipatuhi, dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kepatuhan terhadap aturan ini penting untuk menciptakan tatanan yang teratur dan memastikan kelancaran operasional dalam organisasi.
- 4) **Kesatuan Perintah dan Kesatuan Arah:** Prinsip ini menggarisbawahi bahwa setiap individu atau kelompok bawahan harus mengikuti satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan, sehingga seluruh elemen organisasi bergerak menuju sasaran yang sama dengan koordinasi yang efektif.

2 Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran kurikulum resmi, sebagai kelanjutan dan pengembangan dari materi yang diajarkan dalam kurikulum. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah bimbingan pihak sekolah atau madrasah dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang tidak tercakup dalam bidang kurikulum utama. Dengan demikian, kegiatan yang berkaitan

langsung dengan pembelajaran mata pelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah, tidak termasuk dalam kategori ekstrakurikuler⁵¹.

Definisi lain menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran sekolah, dengan tujuan untuk menampung dan mengembangkan potensi, minat, serta bakat siswa. Kegiatan ini dianggap sebagai bentuk pendidikan yang berada di luar mata pelajaran formal, berperan dalam mendukung pengembangan prestasi non-akademik peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki keahlian serta kewenangan dalam bidang tersebut, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh⁵².

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan prestasi non-akademik siswa. Kegiatan ini tidak hanya berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, tetapi juga berfokus pada peningkatan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat bersifat wajib atau pilihan, dan mencakup berbagai

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18. A Tahun 2013.

⁵² Yuyun dan Fitria, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah* (Yogyakarta UNY Press, 2015),2

bidang seperti olahraga, kesenian, pramuka, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa⁵³.

Dari berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler mencakup eksplorasi di luar batas kehidupan formal sekolah atau madrasah. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga berlangsung melalui aktivitas yang memperkaya pengalaman belajar di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menyediakan wadah bagi pengembangan bakat dan minat yang berada di luar kurikulum utama, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami ketertarikan mereka dan menggali dimensi lain dari potensi yang ada. Aktivitas ini mengintegrasikan semangat dan kreativitas, membentuk karakter yang lebih holistik, dengan fokus tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada prestasi non-akademik.

Dalam konteks ini, peserta didik memainkan peran sentral dalam perjalanan mereka sendiri, baik dalam menciptakan harmoni melalui paduan suara maupun menunjukkan kemampuan mereka sebagai aktor. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya tentang menambah daftar prestasi, tetapi juga merayakan beragam bakat yang ada di sekolah atau madrasah. Tanpa adanya kegiatan ini, sekolah atau madrasah akan kehilangan warna dan dinamika dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan ekstrakurikuler, kita mengakui bahwa pembelajaran merupakan sebuah

⁵³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 145-146

petualangan tanpa batas, yang mengajarkan peserta didik untuk memahami, menciptakan, dan mengeksplorasi potensi diri mereka dalam rangka meningkatkan prestasi non-akademik.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler memiliki berbagai peran krusial dalam proses pendidikan peserta didik, di antaranya⁵⁴:

- 1) Pengembangan Manajemen Ekstrakurikuler: Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan, kreativitas, serta prestasi peserta didik, sesuai dengan potensi, bakat, dan minat individu yang dimiliki.
- 2) Sosial: Ekstrakurikuler menyediakan kesempatan untuk interaksi antara peserta didik, yang dalam proses manajerialnya mendorong terjadinya komunikasi sosial. Interaksi ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Rekreasi: Meskipun fokus utama ekstrakurikuler adalah pencapaian prestasi, kegiatan ini juga memiliki elemen rekreatif. Peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai kegiatan di waktu senggang tanpa terfokus hanya pada pencapaian. Oleh karena itu, manajemen yang efektif sangat diperlukan agar kegiatan ekstrakurikuler tetap menarik

⁵⁴ Yyun dan Fitria, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah....*,4.

dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi.

- 4) Persiapan Karir: Salah satu fungsi penting ekstrakurikuler adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, terutama bagi mereka yang bercita-cita menjadi profesional di bidang olahraga, seni, atau sektor lain yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2, adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara maksimal, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional⁵⁵.

Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik secara menyeluruh. Sebagai bagian integral dari ekosistem pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler melampaui batas kurikulum inti dengan mengakui bahwa individu memiliki potensi yang bersifat multidimensional. Tujuan utama ekstrakurikuler adalah untuk mendorong perkembangan holistik peserta didik, membantu mereka menemukan jati diri dan identitas, serta membangun rasa percaya diri dan

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

pencapaian. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wadah untuk membangun hubungan sosial yang berkelanjutan. Melalui interaksi dengan teman sebaya yang memiliki minat serupa, peserta didik dapat menciptakan jaringan sosial yang kuat, yang tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga memperkaya pandangan mereka melalui pertukaran ide dan pengalaman.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) **Individual:** Kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat setiap peserta didik secara individu.
- 2) **Pilihan:** Kegiatan ini dirancang berdasarkan minat peserta didik dan dilaksanakan secara sukarela.
- 3) **Keterlibatan Aktif:** Kegiatan ekstrakurikuler mengharuskan partisipasi penuh dari peserta didik sesuai dengan minat dan pilihan mereka, sehingga mereka terlibat secara aktif.
- 4) **Menyenangkan:** Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan tujuan menciptakan pengalaman yang positif.
- 5) **Membangun Etos Kerja:** Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan semangat kerja yang tinggi pada peserta didik, mendorong mereka untuk berusaha dan bekerja dengan baik.

6) **Kemanfaatan Sosial:** Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat sekitar, memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat sosial yang positif⁵⁶.

e. Jenis Ekstrakurikuler

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan kapasitas sekolah atau madrasah, kemampuan peserta didik, kompetensi guru, pengelolaan kesiswaan, serta kondisi lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) **Krida:** Meliputi kegiatan seperti Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan sejenisnya.
- 2) **Karya Ilmiah:** Menyelenggarakan kegiatan ilmiah, tugas keilmuan, serta pengembangan kemampuan akademik peserta didik.
- 3) **Latihan/Olah Bakat/Prestasi:** Mencakup pengembangan bakat dan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, serta kegiatan keagamaan lainnya⁵⁷.

f. Format Kegiatan Ekstrakurikuler

⁵⁶ Yuyun dan Fitria, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*,5.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dalam berbagai format sebagai berikut:

- 1) **Individual:** Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara individu.
- 2) **Kelompok:** Kegiatan yang diikuti oleh kelompok peserta didik.
- 3) **Klasikal:** Kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) **Antarkelas:** Kegiatan yang melibatkan peserta didik dari berbagai kelas.
- 5) **Lapangan:** Kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah atau madrasah, yang dapat melibatkan satu atau lebih peserta didik dalam kegiatan yang berhubungan dengan lapangan⁵⁸.

g. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup aktivitas yang dapat mendukung program intrakurikuler, seperti pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui hobi dan minat mereka, serta kegiatan dalam program kokurikuler. Dengan demikian, ruang lingkup ekstrakurikuler membentuk jaringan dimensi yang saling terhubung, melampaui pembelajaran di dalam kelas, dan memberikan peserta didik fondasi yang beragam dan komprehensif.

3 Prestasi Peserta Didik

Capaian atau *achievement* merupakan parameter esensial yang merefleksikan outcomes pembelajaran yang diperoleh peserta didik, baik

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

secara individual maupun kolektif. Proses pencapaian prestasi memerlukan dedikasi tinggi serta kesiapan menghadapi berbagai kendala yang mungkin timbul. Dalam konteks institusi pendidikan, kategorisasi prestasi non-akademik peserta didik memiliki signifikansi yang substansial. Prestasi non-akademik dapat didefinisikan sebagai kompetensi yang dikembangkan melalui partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran formal. Program ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi dan aspirasi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan preferensi individual mereka. Motivasi untuk mencapai keunggulan dalam berbagai bidang merupakan dorongan fundamental yang perlu difasilitasi dalam proses pendidikan.

Teori kebutuhan berprestasi yang dikonseptualisasikan oleh David McClelland melalui konstruk "*n-ach*" (*Need for Achievement*) menggarisbawahi urgensi pencapaian dalam perkembangan individu. Manifestasi prestasi dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal, mencakup aspek dukungan institusional dari lingkungan akademik, atensi parental, serta ketersediaan akses dan peluang yang ekuitable bagi seluruh peserta didik. Dalam perspektif Islamic studies, konsepsi prestasi tidak hanya berdimensi hasil atau output semata, melainkan juga mengintegrasikan aspek intensionalitas atau niat yang baik, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Surah An-Najm: 39-40;

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Terjemahnya: bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)⁵⁹.

a. Bakat

Kapabilitas *herediter* atau bakat merupakan potensi inheren yang membutuhkan proses kultivasi dan pengembangan secara berkelanjutan⁶⁰. Potensi tersebut masih bersifat laten dan memerlukan intervensi terstruktur serta sistematis untuk aktualisasinya. Dalam diskursus psikologi diferensial, diferensiasi terminologis mengklasifikasikan "*talent*" sebagai bakat spesifik, sementara "*gifted*" merepresentasikan bakat general. Manifestasi bakat dalam pencapaian prestasi pada domain tertentu mengharuskan adanya interferensi multiple faktor, meliputi persistensi, pengembangan kemahiran melalui latihan intensif, akuisisi pengetahuan, akumulasi pengalaman empiris, serta dorongan motivasional.

William B Michael dalam Jamal Ma'mur Asmani bahwa bakat *Natural ability can be conceptualized as an individual's inherent capacity or theoretical potential to develop specific behavioral patterns in task execution, even with minimal or no prior exposure to training. This innate capability manifests as a predisposition to acquire and master particular skills, despite limited previous experience in the relevant domain.* Dalam formulasi teoretis Woodworth dan Marquis, konsep *aptitude* diposisikan sebagai subset dari konstruk *ability* yang lebih komprehensif⁶¹. *Elaborasi* konseptual yang lebih ekstensif dikemukakan oleh Guilford yang mengidentifikasi trifurkasi dimensional dalam domain psikologis bakat⁶²

⁵⁹ Al-Quran Kemenag in Word, Surah An- Najm: 39-40

⁶⁰ Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspawara, 2000), 94.

⁶¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakar Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Media Pressindo), 18.

⁶² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

b. Macam-macam Bakat dan Minat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang beragam, dan perkembangan bakat tersebut dipengaruhi oleh lingkungan serta dorongan dari diri sendiri dan keluarga. Meskipun bakat peserta didik masih berupa potensi, beberapa di antaranya dapat dikenali, seperti bakat intelektual, akademik, kreatif, seni, psikomotor, dan psikososial⁶³. Menurut Thomas Armstrong, bakat seseorang dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk: *acting ability, Athletic Talent, Verbal Ability, Moral Character and Courage*. kemampuan akting, bakat atletik, kemampuan verbal, karakter moral.

c. Minat

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu mencerminkan perasaan yang mendalam dan dorongan alami dari dalam diri⁶⁴. Dalam khasanah bahasa, kita mengenal dua tingkatan ketertarikan - "*interest*" yang menunjukkan rasa ingin tahu dan perhatian biasa, serta "*passion*" yang menggambarkan perasaan yang lebih mendalam dan menggebu-gebu terhadap sesuatu⁶⁵. Para ahli pendidikan memandang ketertarikan sebagai dorongan hati yang muncul tanpa paksaan untuk melakukan suatu kegiatan. Perasaan ini juga mencakup bagaimana seseorang menanggapi berbagai aktivitas, apakah dengan senang hati atau sebaliknya. Elizabeth B.Hurlock mengatakan *Personal*

⁶³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta,2009),23.

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151.

⁶⁵ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013),27.

*inclinations serve as motivational catalysts that propel individuals to pursue their desired actions when granted autonomy of choice. Upon recognizing potential advantages in something, they naturally develop an attraction towards it*⁶⁶. Minat adalah faktor pendorong yang memberikan motivasi kepada individu untuk melakukan aktivitas yang mereka inginkan.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Des Griffin, terdapat bukti yang kuat dan penting mengenai anak usia dini, di mana anak-anak yang masih sangat muda secara intrinsik memiliki kreativitas dan layak untuk didorong dalam minat mereka. Mereka akan merespons dengan baik terhadap dorongan dan rangsangan yang diberikan⁶⁷.

d. Faktor- Faktor yang mempengaruhi bakat dan minat

Perkembangan yang dialami oleh peserta didik merupakan proses yang melibatkan usaha untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Teori konvergensi menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor bakat bawaan dan lingkungan, serta pendidikan yang diterima, baik dari faktor internal maupun eksternal. Setiap individu dilahirkan dengan potensi tertentu, yang hanya dapat berkembang melalui pengaruh lingkungan. Pertumbuhan potensi

⁶⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Depeloment*, (Japan: Gc.Graw Hill,2016),420.

⁶⁷ Des Griffin, *Education Reform, the Unwinding of Intelegence and Creativity* (Newyork: Springer,2014), 286

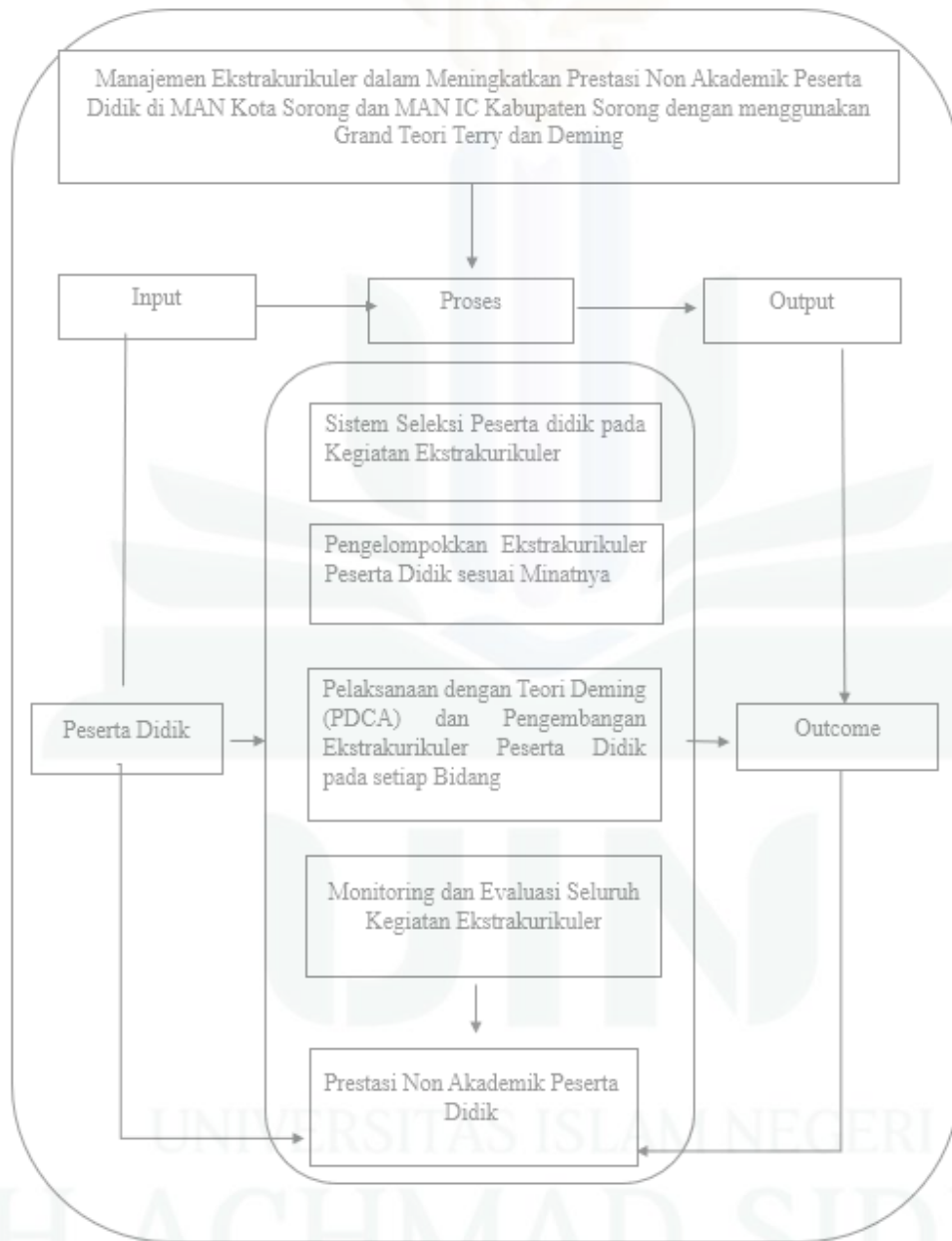
tersebut tergantung pada kondisi lingkungan, di mana setiap individu dapat mengalami perkembangan yang positif atau negatif. Optimalisasi bakat dan minat sangat bergantung pada usaha peserta didik itu sendiri serta lingkungan di sekitarnya.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Seiring dengan pesatnya perkembangan pendidikan, pemahaman tentang pentingnya pengembangan individu secara holistik semakin mendapatkan perhatian yang mendalam. Selain aspek akademik, prestasi non-akademik memiliki peranan yang krusial dalam mengembangkan kreativitas dan mengidentifikasi potensi yang dapat ditingkatkan. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menguraikan peran manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Manajemen ekstrakurikuler berfungsi sebagai mekanisme yang menyelaraskan minat peserta didik, tujuan sekolah, dan kebutuhan untuk pembelajaran yang menyeluruh.

Kerangka ini juga menjadi dasar untuk memahami pentingnya manajemen ekstrakurikuler dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangkul keberagaman bakat, minat, dan aspirasi peserta didik, dengan fokus pada peningkatan prestasi non akademik sebagai bagian integral dari pengembangan individu secara keseluruhan. Peran manajemen ekstrakurikuler menjadi semakin krusial dalam mewujudkan visi Pendidikan yang lebih luas dan berdaya saing, sehingga madrasah dan peserta didik dapat bersama-sama mencapai prestasi non akademik yang berarti dan berdampak dalam perjalanan Pendidikan mereka. Kerangka konseptual penelitian ini menggunakan teori

Edward Deming dengan pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act) dalam kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai pendekatan serta tipe penelitian yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, peran peneliti, subjek yang diteliti, sumber informasi, metode pengumpulan data, analisis data, dan validitas data. Penjelasan mendetail mengenai metodologi penelitian akan disampaikan. Metode penelitian berfungsi untuk memberikan struktur dan kerangka kerja yang jelas bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian secara sistematis dan dapat diandalkan. Metodologi yang tepat memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas, sehingga mendukung kesimpulan yang kuat dan bermakna. Menurut Suwartono “*The process of seeking information about a topic that interests you or that you need to understand better*”⁶⁸

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif⁶⁹, yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif dalam konteks alami mengenai manajemen ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong. Penelitian ini berfokus pada penggambaran secara mendalam tentang praktik manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan di kedua institusi tersebut.

⁶⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2014), 3.

⁶⁹ Creswell, J. W., Fetters, M. D., & Ivankova, N. V. (2004). Designing a mixed methods study in primary care. *The Annals of Family Medicine*, 2(1), 7-12.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah studi kasus dengan desain multisitus⁷⁰. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua lokasi yang memiliki konteks dan latar belakang serupa terkait manajemen ekstrakurikuler serta pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Sorong dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong. MAN Kota Sorong berlokasi di Jl. Basuki Rahmat, Remu Selatan, Kecamatan Sorong Manoi, sedangkan MAN IC Kabupaten Sorong beralamat di Jl. Insan Cendekia SP IV, Kelurahan Makbalim Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Peneliti memilih kedua madrasah ini karena tertarik dengan manajemen yang diterapkan, terutama manajemen ekstrakurikuler, mengingat keduanya memiliki banyak prestasi non-akademik dan sering mewakili Madrasah dari Papua Barat pada tingkat nasional. Kedua lembaga pendidikan ini mampu bersaing di tingkat nasional, dengan mampu menunjukkan prestasi dan menjadi perwakilan madrasah dari Papua Barat Daya.

C. KEHADIRAN PENELITI

Peneliti hadir di dua objek penelitian melalui observasi awal dan mendalam setelah meninjau dokumen serta profil yang tersedia di web masing-masing madrasah. Observasi ini dimulai pada 24 November 2022 sebagai studi

⁷⁰ Cetin, K. O., Seed, R. B., Der Kiureghian, A., Tokimatsu, K., Harder Jr, L. F., Kayen, R. E., & Moss, R. E. (2004). Standard penetration test-based probabilistic and deterministic assessment of seismic soil liquefaction potential. *Journal of geotechnical and geoenvironmental engineering*, 130(12), 1314-1340.

pendahuluan untuk memastikan relevansi penelitian terhadap terhadap manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong. Peneliti menyampaikan izin terlebih dahulu tentang maksud dan tujuan kehadiran di madrasah. Langkah berikutnya dalam penelitian telah dilakukan antara lain;

1. Dalam tahap persiapan investigasi empiris, peneliti menginisiasi prosedur formal dengan mengajukan permohonan izin penelitian secara verbal yang diikuti dengan submisi dokumentasi resmi dari institusi akademik UIN KHAS Jember.
2. Prioritisasi dan proteksi hak serta kepentingan subjek penelitian
3. Transparansi komunikasi terkait tujuan dan signifikansi penelitian kepada institusi terkait
4. Perlindungan otonomi dan privasi identitas partisipan penelitian
5. Penghindaran eksploitasi data dan informan
6. Diseminasi temuan penelitian kepada seluruh partisipan dan stakeholder terkait
7. Apresiasi terhadap perspektif dan pandangan partisipan
8. Penggunaan identitas asli lokasi dan partisipan penelitian berdasarkan *informed consent*, dengan pertimbangan implikasi etis yang komprehensif

D. SUBJEK PENELITIAN

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif, yaitu memilih subjek dengan berdasarkan kompetensi yang mendalam terhadap

manajemen ekstra kurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong;

Subjek dalam penelitian ini mencakup semua pihak yang terlibat dalam manajemen ekstrakurikuler di madrasah, termasuk Kepala Madrasah (Ismail Batawi), Wakamad Kurikulum (Ishak Tholani), Wakamad Kesiswaan (Ahmad), Koordinator Bidang Non Akademik (Amna lanuru), Guru (Dirfan Kahar, Abdullah) dan Pembina ekstrakurikuler (Dirfan Kahar), Humas (Nining), Kepala Tata Usaha (Zulkifli dan Yunus Kastela), serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong.

E. SUMBER DATA

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu informan yang terkait dengan manajemen ekstrakurikuler, Ismail Batawi merupakan Kepala MAN IC, Muh. Ishaq Tholani sebagai Wakamad Kurikulum, Ahmad sebagai Wakamad Kesiswaan, Yunus Kastela sebagai Kepala TU, Pelatih, para pembina, serta peserta didik (alumni) Ulfa, Nani, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sementara sumber data dari MAN Kota Sorong meliputi, anma lamusu sebagai wakamad kesiswaan, Muhrodi sebagai wakamad kurikulum, dirfan kahar sebagai Pembina ekstrakurikler seni Islami, Abdullah sebagai guru, Armin, Slamet Widodo, Masjono, peserta didik dan 5 alumni yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data ini mencakup pandangan dan pengetahuan para informan yang relevan. Sementara sumber lain berupa dokumen dan kegiatan

terkait manajemen ekstrakurikuler MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metodologi perolehan data dilaksanakan dengan mengintegrasikan tiga teknik investigasi: observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara intensif dengan narasumber, dan analisis dokumen-dokumen pendukung.

1. Observasi

Strategi observasi yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat non-intervensi⁷¹, dimana peneliti berperan sebagai pengamat independen dalam menelaah implementasi pengelolaan program ekstrakurikuler yang difokuskan pada optimalisasi pencapaian non-akademik siswa di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong. Hasil pengamatan lapangan menghasilkan sejumlah temuan yang meliputi:

- a. Kegiatan perencanaan yang dilakukan MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong telah merumuskan serangkaian langkah (identifikasi minat dan bakat melalui portofolio peserta didik baru) strategis dalam perencanaan manajemen ekstrakurikuler, kegiatan perencanaan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pimpinan sekolah, wakamad kesiswaan, guru pembina, pelatih hingga perwakilan OSIS dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif dan sesuai dengan visi serta misi Madrasah.

⁷¹ Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. *Metodologi Penelitian* (2020); 72

- b. Pengorganisasian aktivitas ekstrakurikuler dimulai dengan pembagian kategori berbasis ketertarikan dan kapasitas peserta didik dalam bidang olahraga serta seni yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Masing-masing kategori kegiatan dipimpin oleh pembimbing yang terseleksi berdasarkan kualifikasi dan *track record* di bidangnya. Aktivitas dilaksanakan dalam pola yang terstruktur sesuai kalender kegiatan, dengan dukungan fasilitas yang memenuhi standar kebutuhan.
- c. Kegiatan evaluasi dimulai dengan pengumpulan data dan umpan balik dari berbagai pihak, termasuk peserta didik, pembina, pelatih, guru serta orangtua, setiap pembina ekstrakurikuler diminta membuat laporan perkembangan setiap peserta didiknya, selain itu kedua Madrasah mengadakan rapat evaluasi rutin yang melibatkan semua tim manajemen ekstrakurikuler tujuannya untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler serta merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan ke depan seperti penyesuaian jadwal, peningkatan fasilitas, dan pengembangan program-program baru sesuai minat dan kebutuhan peserta didik. Proses asesmen menghasilkan rekomendasi untuk memberikan rekognisi kepada peserta dan pembimbing yang berkontribusi signifikan dalam pencapaian prestasi ekstrakurikuler. Secara simultan, hasil evaluasi tersebut diintegrasikan ke dalam formulasi perencanaan program untuk siklus aktivitas berikutnya.

d. Kegiatan pengembangan kedua Madrasah yang menjadi objek penelitian menyadari bahwa senantiasa berupaya untuk mengembangkan manajemen ekstrakurikuler guna meningkatkan prestasi peserta didik, Strategi pengembangan dirumuskan melalui integrasi temuan evaluatif dan input yang diperoleh dari berbagai elemen terkait, terutama mempertimbangkan rekomendasi dari tim pembimbing dan pelatih.

2. Wawancara

Strategi interview yang diterapkan mengadopsi format semi-terstruktur, dengan peneliti membawa instrumen pedoman yang bersifat adaptif untuk dikembangkan sesuai konteks lapangan. Metodologi ini ditujukan untuk mengakuisisi informasi yang reliable dan substantif mengenai aspek manajerial kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan prestasi non-akademik. Data yang diperoleh dengan tehnik semi terstruktur adalah:

a. Informasi perencanaan sebagaimana dijelaskan Amna Lamuru sebagai wakamad kesiswaan kedua Madrasah bahwa tentu semua itu mengawali dengan mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik⁷², baik survei maupun menganalisis portofolio peserta didik setiap tahun ajaran baru. Selaku pengelola lembaga harus memahami apa yang diminat setiap peserta didik, mengarahkan mereka terhadap bakat dan minatnya sehingga selain untuk meraih prestasi juga membentuk

⁷² Amna Lamuru, *Wawancara*, 27 September 2023

karakter dan keterampilan hidup peserta didik⁷³. Kedua Madrasah ini, meski dengan fokus yang berbeda, memiliki kesamaan dalam hal pendekatan perencanaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan potensi peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi non-akademik di kedua madrasah ini.

- b. Menurut penuturan koordinator bidang ekstrakurikuler MAN Kota Sorong, tahap awal operasionalisasi program dimulai dari proses penjadwalan dan klasifikasi unit-unit aktivitas⁷⁴. “Kami memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal yang jelas dan tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dengan maksimal juga penjelasan yang sama dari Pembina ekstrakurikuler Seni Islam bahwa pelaksanaan diserahkan kepada Pembina masing-masing ekstrakurikuler untuk mengatur segala kegiatan yang dengan kerjasama dengan pengurus OSIS⁷⁵. Sementara MAN Insan Cendekia (IC) Sorong dilakukan dengan pendekatan yang terencana dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik di luar bidang akademik⁷⁶. Berdasarkan hasil wawancara dengan para koordinator ekstrakurikuler dan kepala sekolah di kedua institusi tersebut, terlihat adanya keseriusan dalam mengelola

⁷³ Ahmad, *Wawancara* 03 Oktober 2023

⁷⁴ Ahmad, *Wawancara* 03 Oktober 2023

⁷⁵ Difran Kahar, *Wawancara*, 28 September, 2023

⁷⁶ Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara* 05 Oktober 2023

kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa. Selain itu, MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong juga memprioritaskan pelatihan intensif menjelang kompetisi. "Kami selalu mengadakan sesi tambahan bagi siswa yang akan mengikuti lomba, seperti olimpiade sains atau lomba teknologi, agar mereka lebih siap dan percaya diri"⁷⁷.

- c. Informasi evaluasi, MAN Kota Sorong, evaluasi dilakukan pada setiap tahapan manajemen ekstrakurikuler, dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Wakamad Kesiswaan MAN Kota Sorong menjelaskan, "Kami melakukan evaluasi awal setelah menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler, memastikan bahwa rencana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Evaluasi ini melibatkan pembina, guru, dan siswa guna memperoleh umpan balik yang signifikan"⁷⁸. Selama pelaksanaan, koordinator ekstrakurikuler secara aktif memantau partisipasi dan perkembangan siswa dalam berbagai kegiatan. "Kami secara berkala mengadakan pertemuan dengan para pembina untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang," ungkap koordinator ekstrakurikuler. Evaluasi menyeluruh dilakukan pada akhir setiap semester, di mana hasil serta pencapaian siswa dianalisis guna merumuskan strategi pengembangan ke depan"⁷⁹.

⁷⁷ Muhrodi, *Wawancara*, 27 September 2023

⁷⁸ Amna Lamuru, *Wawancara*, 27 September 2023

⁷⁹ Dirfan Kahar, *Wawancara*, 28 September 2023

- d. Sementara evaluasi yang dilakukan MAN IC Sorong memiliki pendekatan evaluasi yang sistematis dengan fokus pada prestasi dan kualitas kegiatan. Wakamad Kesiswaan MAN IC Sorong menjelaskan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler dievaluasi berdasarkan pencapaian target yang telah ditetapkan. “Kami menggunakan indikator-indikator spesifik, seperti jumlah siswa yang berpartisipasi, capaian kompetisi, dan peningkatan keterampilan, untuk mengukur keberhasilan setiap program⁸⁰.
- e. Informasi pengembangan merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan. Di MAN Kota Sorong, hasil evaluasi digunakan untuk menambah variasi kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengenalan program baru di bidang kewirausahaan. Kami terus mencari kegiatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tren global⁸¹. Sementara Pengembangan manajemen MAN Insan Cendekia (IC) Sorong dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi non-akademik peserta didik, sehingga dapat meraih prestasi di berbagai bidang, MAN IC Sorong menekankan pengembangan pada peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Tahun ini membuat kegiatan ekstrakurikuler kaitannya akademik seperti Pengembangan mencakup pembinaan intensif menjelang kompetisi, Kami menyusun program

⁸⁰ Ahmad, *Wawancara* 4 oktober 2023

⁸¹ Dirfan Kahar, *Wawancara*, 28 September 2023

latihan tambahan dan mentorship bagi siswa yang akan mengikuti lomba, khususnya di bidang sains dan teknologi.

3. Kajian Dokumen

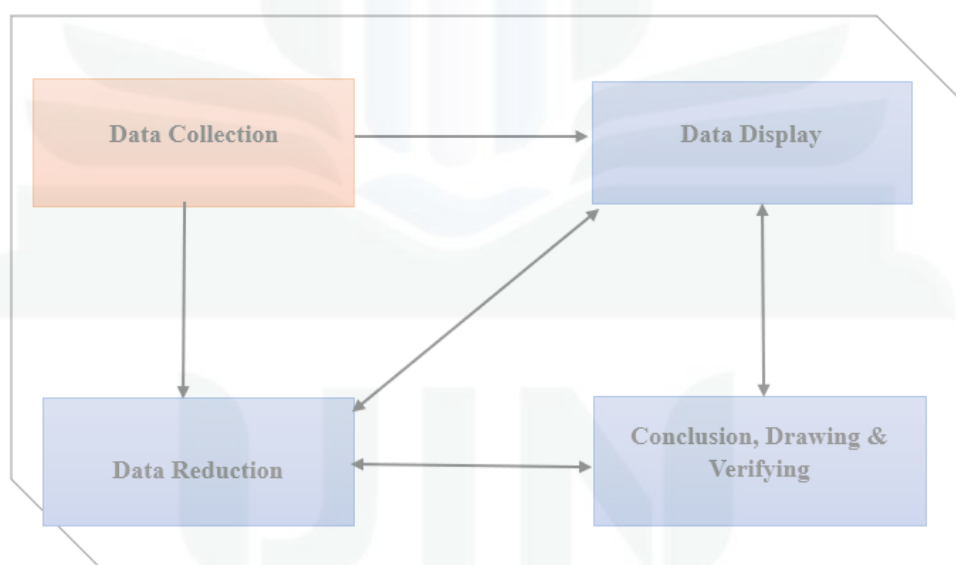
Teknik kajian dokumen dilakukan untuk menelusuri dokumen berbentuk teks, artepack, foto, video terkait manajemen ekstrakurikuler MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.

G. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memilah, memahami, mempresentasikan, serta menyimpulkan dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data di MAN Kota Sorong dan MAN Kabupaten Sorong. Seluruh data yang dikumpulkan divalidasi dengan informan untuk memastikan keabsahan dan ketepatan informasi tersebut. Peneliti juga melalui beberapa tahapan, yang mencakup persiapan dan pengorganisasian data, eksplorasi data, deskripsi hasil temuan serta identifikasi tema, representasi dan pelaporan hasil, interpretasi makna dari temuan, serta validasi keandalan hasil yang diperoleh. Sebagai tambahan Peneliti juga menggunakan reduksi data untuk mengelola berbagai temuan dari wawancara, fokus grup, dan observasi partisipatif. kemudian penyajian data melalui fleksibilitas dan ketelitian dalam menangani data yang kaya dan beragam, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi alur dan dinamika yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan utama dengan

teori yang relevan, serta memverifikasinya dengan data tambahan atau melalui triangulasi sumber.

Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, peneliti mengikuti langkah-langkah analisis data kualitatif. Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1) Pemilihan data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifications*). Berikut adalah alur kerja analisis data yang menggunakan model analisis interaktif, yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.2: Komponen Analisis Data Model Interaktif

H. KEABSAHAN DATA

Setelah melakukan analisis data di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong sebagai objek penelitian, peneliti melakukan evaluasi temuan agar proses yang dilakukan selama dalam penelitian merupakan kebenaran data MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong dapat dipertanggungjawabkan dan data semakin

valid. Moleong mengidentifikasi empat kriteria untuk memeriksa keabsahan (*trust worthiness*) kaitannya dengan penelitian, yaitu: perpanjangan partisipasi, konsistensi dalam pengamatan, triangulasi, dan evaluasi oleh rekan sejawat melalui diskusi⁸². Berikut adalah penjelasannya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan: Peneliti melakukan keikutsertaan yang berkepanjangan dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler di MAN Kotan Sorong dan MAN IC Sorong untuk memastikan data yang valid dan komprehensif. Dalam tahap perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan kunjungan ulang ke kedua madrasah untuk melaksanakan observasi, berdiskusi, dan melakukan validasi dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya serta sumber data baru sebagai tambahan informasi pendukung.
2. Konsistensi dalam Pengamatan: Ketekunan dalam melakukan pengamatan bertujuan untuk memastikan konsistensi dalam interpretasi data melalui analisis yang berkelanjutan⁸³. selama pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap subjek atau fenomena yang sama pada waktu yang berbeda dan dalam kondisi yang beragam untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten.
3. Triangulasi: Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi⁸⁴. *Pertama*, triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari berbagai metode seperti

⁸² Bogdan dalam Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Ed II....,149.

⁸³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), 210.

⁸⁴ Matthews B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Source book Qualitative Data Analysis* (London: SAGE Publication, 1992), 12.

observasi dan wawancara selama penelitian. *Kedua*, triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan. *Ketiga*, triangulasi teori, yaitu proses membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang sudah ada.

1. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi: Teknik ini dilakukan dengan cara menyajikan hasil sementara atau hasil akhir penelitian dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan perspektif kritis dari rekan sejawat yang memiliki pemahaman yang sama mengenai topik yang diteliti, kemudian kepada promotor, penguji, dan rekan sejawat untuk mendapatkan penilaian objektif tentang metodologi, analisis, dan interpretasi. Diskusi ini membantu mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terlewatkan, mendorong pengembangan ide baru, dan meningkatkan reputasi akademik peneliti. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat berkontribusi secara substansial terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

I. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

1. Tahap Pra-Penelitian dilakukan sebelum kegiatan penelitian di lapangan yang meliputi:
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian yang memuat latar belakang, alasan pelaksanaan penelitian, Lokasi penelitian penentuan jadwal, konsep pengumpulan data, prosedur analisis data, pengecekan serta keabsahan data.

- b. Studi Eksplorasi melakukan kunjungan terlebih dahulu ke tempat Lokasi penelitian dengan tujuan melakukan validasi dan melihat keadaan Lokasi kedua Madrasah.
 - c. Perizinan, sebagaimana mekanisme penelitian dalam Universitas.
 2. Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu
 - a. Pengumpulan Data dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dirancang, menggunakan metode observasi, wawancara, serta analisis dokumen.
 - b. Pengelolaan Data dilakukan untuk mempermudah proses analisis data sehingga dapat diolah dengan sistematis.
 - c. Analisis Data melibatkan pengolahan seluruh data yang telah dikumpulkan dan disusun, kemudian dianalisis secara kualitatif. Proses ini mencakup penggambaran kondisi selama pengumpulan data, yang selanjutnya diuraikan ke dalam paparan data dan hasil temuan penelitian.
 3. Tahap Pelaporan adalah proses penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk disertasi yang disusun sesuai dengan pedoman resmi yang berlaku di Program Pascasarjana UIN KHAS Jember.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data secara sistematis, dengan mengintegrasikan tiga metodologi penelitian eksploratif: observasi sistematis, wawancara terstruktur, dan analisis dokumentasi. Pendekatan triangulasi dalam pengumpulan data ini memberikan fondasi yang komprehensif untuk menganalisis dan menginterpretasikan dinamika institusional di kedua lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.

A. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong.

Dalam konteks aktivitas ekstrakurikuler, manajemen berfungsi sebagai pengatur dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Ini mencakup perencanaan kegiatan yang bervariasi dan relevan, pengorganisasian sumber daya yang diperlukan, koordinasi antara semua pihak yang terlibat, serta evaluasi efektivitas kegiatan. Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan beberapa aspek yang umumnya terkait dengan perencanaan ekstrakurikuler di madrasah, menurut Wakamad Bidang Kurikulum, langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut⁸⁵.

⁸⁵ Muhrodi, *Wawancara*, Sorong, 7 November 2023

1. Identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik: Pihak madrasah, termasuk pengurus ekstrakurikuler dan guru pembimbing, melakukan analisis terhadap profil peserta didik baru untuk menilai potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang lulus, baik dari jalur prestasi maupun jalur umum.
2. Penentuan tujuan dan sasaran: Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan memiliki tujuan dan sasaran yang jelas, di mana setiap peserta didik dapat memilih maksimal tiga kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penyusunan rencana kegiatan: Pihak madrasah dan masing-masing pembina ekstrakurikuler menyusun rencana yang mencakup jadwal, lokasi, materi, dan metode pelaksanaan kegiatan.
4. Rekrutmen tenaga pengajar atau pembina: Pihak madrasah melakukan rekrutmen untuk setiap ekstrakurikuler yang ada, di mana para pembina bertanggung jawab atas pengajaran, pelatihan, atau pembinaan peserta didik.
5. Pengelompokan kegiatan: Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, hasil dari koordinasi antara pembina ekstrakurikuler, guru pembimbing, serta pengurus OSIS yang berperan dalam mengawasi setiap kegiatan.

Hasil penelitian di MAN Kota Sorong menunjukkan bahwa pihak madrasah telah melaksanakan tahapan perencanaan yang melibatkan semua unsur dalam kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen madrasah terus diperbaiki, didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta perencanaan yang matang untuk

menyambut setiap generasi peserta didik agar dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik⁸⁶.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik, di mana ruang yang dapat membuka wawasan, mampu mengeksplorasi minat dan bakat, juga mampu berprestasi pada bidang non akademik, bukankah ini bagian realisasi Merdeka belajar untuk peserta didik, kami menyadari sebagai tenaga pendidik bahwa respon peserta didik terhadap ekstrakurikuler lebih dominan. Kami sebagai guru membuka ruang itu kepada seluruh peserta didik dan membiarkan memilih sebagaimana minat bakatnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang kami siapkan.

Pernyataan wakamad kurikulum sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wakamad kesiswaan terkait arti penting kehadiran kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah yang mampu dimanfaatkan peserta didik untuk berprestasi bukan hanya lewat akademik tapi juga non akademik, dan tentunya setiap keberhasilan peserta didik mendapatkan prestasi pada ajang-ajang lomba baik Tingkat kabupaten hingga nasional ini tidak terlepas kerja keras semua Pembina dan pembimbing pada masing-masing ekstrakurikuler berikut pernyataan Wakamad kesiswaan adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut⁸⁷.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki MAN Kota sorong saat ini memang cukup banyak dibandingkan dengan lima tahun terakhir, kenapa karena kami menyadari bahwa setiap potensi yang dimiliki peserta didik sangat berbeda-beda, seperti ekstrakurikuler Seni Islami, setelah mengikuti lomba siaran anak negeri dan berhasil mendapatkan juara maka pihak madrasah sepakat menambah daftar kegiatan ekstrakurikuler yang baru begitupun dengan Elice yang mampu berprestasi ke Tingkat nasional. Jadi beberapa ekstrakurikuler lahir itu karna prestasi yang raih peserta didik kemudian kami membuka ruang dan mewadahi potensi mereka. Kami sampaikan kepada seluruh peserta didik silahkan memiliki ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya tapi ingat kewajiban adalah masuk belajar di kelas, kerja tugas itu

⁸⁶ Muhrodi, *Wawancara*, Sorong, 7 November 2023.

⁸⁷ Amna Lamusu, *Wawancara*, Sorong, 7 November 2023. Kami menyadari bahwa setiap peserta didik itu memiliki potensi yang berbeda-beda, kami melihat bahwa MAN kota sorong ini memiliki peminat yang tinggi karena prestasi akademik dan non akademik semua menonjol dan peserta didik mampu berprestasi sampai Tingkat nasional yang selalu mewakili Papua.

yang utama karena ekstrakurikuler sebagai penunjang, sehingga kami selalu menyampaikan kepada peserta didik bahwa kalau bisa berprestasi di akademik dan non akademik kenapa tidak.

Berdasarkan pernyataan Wakamad kesiswaan juga sama pernyataan salah satu Pembina ekstrakurikuler MAN Kota sorong juga sebagai Alumni MAN Kota bahwa seluruh peserta didik MAN Kota Sorong diberikan ruang untuk memanfaatkan waktunya untuk berprestasi, ini juga merupakan salah satu Misi Kepala MAN Kota Sorong dan bahkan setiap hari senin pada saat upacara berlangsung tak henti-hentinya memberikan arahan motivasi terhadap peserta didik bahwa,

Kepada siswa-siswi MAN kota sorong bahwa semua siswa siswi MAN mempunyai kemampuan potensi dan bakat masing-masing, jika tidak mempunyai bakat di akademi berarti bakatnya di bidang ekstrakurikuler begitupula sebaliknya, jangan pernah berkecil hati kalian semua bisa berprestasi dan pada dasarnya pihak Madrasah telah menyiapkan kegiatan ekstrakurikuler dan telah mengetahui setiap bakat minat peserta didik melalui penerimaan peserta didik baru baik jalur prestasi maupun umum dan peserta didik baru yang mempunya prestasi sebelum masuk MAN kota sorong dilampirkan pada saat melakukan pendaftaran sehingga data- data peserta didik dikelompokkan sebagai prestasi dan bakat masing-masing, seperti kelas tahfidz, Bahasa Inggris, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya⁸⁸.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Seni Islami, dijelaskan bahwa madrasah telah melaksanakan perencanaan yang matang dan komprehensif untuk kegiatan ekstrakurikuler setiap tahun ajaran baru, sebelum masa pendaftaran peserta didik. Ini merupakan komitmen madrasah untuk memberikan pengalaman pendidikan yang holistik dan menyeluruh, serta

⁸⁸ Dirfan Kahar, *Wawancara*, Sorong, 10 November 2023, Salah satu Misi Madrasah MAN Kota yaitu Mendorong madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa, tentu ini merupakan komitmen Madrasah yang harus direalisasikan, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, mendukung pengembangannya, menyesuaikan setiap potensi yang dimiliki, terus mendorong peserta didik untuk berprestasi dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

memberikan kesempatan optimal bagi peserta didik untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perencanaan, madrasah mengembangkan program ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas, dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada, potensi staf pengajar, serta kesesuaian dengan kurikulum dan misi madrasah. Kami telah merancang serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, perencanaan strategis ini sangat dipengaruhi oleh visi dan misi madrasah, yang memberikan arah jelas bagi seluruh anggota, di mana misi yang ditetapkan menentukan fokus dan prioritas dalam setiap keputusan dan tindakan.

Dari pernyataan di atas, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat sebagai layanan yang diberikan oleh madrasah untuk mengembangkan potensi peserta didik dari awal hingga akhir pendidikan mereka. Kegiatan ekstrakurikuler harus selaras dengan visi pendidikan madrasah, yang bertujuan membentuk karakter, serta meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik secara holistik. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan setiap tahun ajaran baru, dengan fokus pada upaya peningkatan prestasi peserta didik. Selain itu, Pembina ekstrakurikuler juga dapat melakukan evaluasi setiap dua hingga tiga bulan di antara sesama Pembina di bawah naungan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan.⁸⁹

⁸⁹ Amna Lamuru, *Wawancara*, Sorong 7 November 2023, pada saat masa ta'aruf madrasah selesai, maka seluruh Pembina ekstrakurikuler yang melakukan pembinaan dan pengajaran kepada peserta didik yang telah memilih kegiatan ekstrakurikuler, namun di kelas X setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pramuka selama satu tahun. Terkait evaluasi terhadap kemampuan peserta dilakukan oleh masing-masing Pembina dan melaporkan kepada wakamad kesiswaan.

Komitmen MAN Kota Sorong terus berusaha meningkatkan dan memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2023, madrasah ini menambahkan kegiatan ekstrakurikuler baru, yaitu ELICE (Enhanced Language Instructional Center). Masjono, S.Pd., M.Pd., selaku penggagas dan pembina, menjelaskan bahwa ELICE dibentuk untuk mengasah kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa internasional. Dengan kompetensi bahasa ini, diharapkan siswa dapat berperan sebagai anggota masyarakat baik nasional maupun global di masa depan. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan keterampilan linguistik siswa agar lebih siap mengikuti berbagai lomba, termasuk Kompetisi Sains Madrasah (KSM), yang saat ini mencakup soal-soal dalam bahasa Inggris dan Arab⁹⁰.

Slamet Widodo, selaku Kepala Madrasah, menyampaikan harapannya bahwa keberadaan ELICE dapat menciptakan suasana alami bagi penggunaan bahasa Inggris dan Arab di lingkungan madrasah, sehingga siswa tidak lagi memandang kedua bahasa tersebut sebagai bahasa asing, melainkan sebagai bahasa ketiga setelah bahasa ibu dan bahasa nasional. Dalam sambutannya saat peresmian ELICE, Slamet berharap komunitas ini dapat dikelola dengan baik, memberikan nuansa baru yang berbeda dibandingkan dengan sekolah lain. Ekstrakurikuler ELICE dibentuk untuk melayani siswa MAN Kota Sorong yang berminat, dengan

⁹⁰ Masjono, dalam web MAN Kota Sorong, diakses pada tanggal 11 November, 2023. [Penetapan ELICE sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Kepala MAN Kota Sorong – Man Kota Sorong](#)

kelas yang akan dibuka untuk level dasar, menengah, dan lanjutan, yang akan dibina oleh instruktur kompeten⁹¹.

Dari pernyataan kepala madrasah dan pendiri ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MAN Kota Sorong berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis potensi siswa, yang dikenal sebagai perencanaan sumber daya manusia. Kegiatan ekstrakurikuler ini didirikan berdasarkan bakat dan minat peserta didik yang telah lulus seleksi penerimaan, dengan tujuan mengembangkan dan menyalurkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa.

B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademi peserta didik di MAN Kota Sorong.

Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik melalui tahapan perencanaan yang cermat. Proses ini melibatkan semua pihak terkait, termasuk unsur kurikulum, kesiswaan, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik, serta penentuan jenis ekstrakurikuler yang relevan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi, sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki setiap siswa. Hasil wawancara dengan

⁹¹ Slamet Widodo, dalam Web MAN Kota Sorong, diakses pada tanggal 12 November 2023, [Penetapan ELICE sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Kepala MAN Kota Sorong – Man Kota Sorong](#)

wakamad kesiswaan menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong⁹².

Pelaksanaan seluruh kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong diatur oleh masing-masing pembina dan dilakukan dengan koordinasi yang baik selama waktu pelaksanaan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal yang berbeda agar tidak terjadi tumpang tindih, memungkinkan peserta didik untuk memilih maksimal tiga kegiatan. Semua kegiatan telah dikoordinasikan melalui OSIS, yang bertindak sebagai wadah bagi semua ekstrakurikuler, dengan divisi bakat dan minat yang bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil koordinasi ini kemudian dilaporkan kepada wakamad kesiswaan.

Pernyataan dari wakamad kesiswaan dan Koordinator ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong dibenarkan oleh wakamad bidang humas⁹³.

Setiap pembina diberi kesempatan yang luas untuk mendukung peserta didik dalam meraih prestasi. Humas juga sangat terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan, dengan pendampingan dari pelatih yang berpengalaman. Kepala Madrasah berupaya mengoptimalkan pemberdayaan alumni yang telah berprestasi, dengan meminta mereka untuk berkontribusi di sekolah setelah menyelesaikan kuliah. Selain itu, humas aktif dalam meliput dan mengabarkan prestasi peserta didik dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler, merasa bangga bahwa madrasah selalu menjadi wakil Papua dalam bersaing di tingkat nasional.

Kepala MAN Kota sorong dengan jajarannya terus melakukan upaya terus menerus untuk meningkatkan prestasi peserta didik khususnya pada non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melakukan pembinaan yang kelanjutan, dan proses regenerasi terstruktur yang dilakukan oleh wakamad kesiswaan dengan bantuan para pembimbing ekstrakurikuler agar setiap peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya yang telah dibuktikan melalui

⁹² Amna Lamusu, *Wawancara*, Sorong 7 November 2023.

⁹³ Nining Komariah, *Wawancara*, Sorong 10 November 2023, Sebagian besar guru-guru yang milenial di MAN Kota ini merupakan Alumni kita yang telah kembali mengabdikan, dan selain mereka mengajar di kelas juga pada guru milenial yang menjadi ujung tombak kami di kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstra Seni Islami yang memiliki 6 kategori dalam 3 tahun terakhir lebih mendominasi prestasi di non akademik sampai tinggal nasional.

prestasi sebelum masuk di MAN Kota Sorong. Selama ini pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, selain sarana dan prasarana yang memadai serta peserta didik yang aktif pada ekstrakurikuler merasakan bahwa sekolah ini merupakan rumah terindah yang tercipta⁹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa prestasi yang diraih peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari kerja keras semua pihak yang terlibat. Sarana dan prasarana yang memadai, dukungan kuat dari ketua komite sekolah dan orangtua, serta keberadaan pembina yang profesional sangat berperan. Selain itu, dukungan besar dari wakamad kesiswaan dan motivasi dari kepala madrasah yang memiliki kepemimpinan visioner juga berkontribusi signifikan. Hal ini terlihat dari komitmen MAN Kota Sorong yang selalu menjadi wakil Papua dalam berbagai lomba internasional, seperti yang tercantum dalam lampiran penelitian. Kepala MAN Kota Sorong, wakamad kesiswaan, dan para pembina ekstrakurikuler menunjukkan komitmen tinggi untuk terus meningkatkan kualitas setiap ekstrakurikuler yang ada, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pembina ekstrakurikuler⁹⁵.

Walaupun kami sudah mendapatkan prestasi di ekstrakurikuler cukup banyak tetapi kami harus terus menerus memperbaiki dan meningkatkan ekstrakurikuler untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi peserta didik, makanya setiap peserta didik maksimal mengikuti 3 eksra karena kami pikirkan efektivitasnya begipula dengan pembelajaran di kelas. Selaku pembina ekstra juga kami melakukan evaluasi secara berkala terhadap program ekstra untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, begitupula jika ada kegiatan kegiatan ekstra yang mengalami

⁹⁴ Abdullah, *Wawancara*, Sorong 10 November 2023, peserta didik disekolah itu seakan tidak pernah capek dengan semua aktivitasnya, jadi motivasi dari wakamad kesiswaan itu seakan sudah tertanam kepada adek-adek sehingga sekolah ini ya remah terindah untuk mereka, jadi senin sampai ahad sekolah ini terus ramai sampai sore karena jadwal setiap ekstra itu berbeda-beda.

⁹⁵ Dirfan Kahar, *Wawancara*, Sorong, 10 November 2023

kesulitan dan mengalami penurunan prestasi maka dilakukan pengkajian ulang terhadap peserta didik dan pelaksanaan selama ini, kami melakukan pendataan setiap efektivitas kegiatan ekstra kemudian akan didiskusikan dengan wakamad kesiswaan yang merupakan koordinator ekstra.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN saat ini mencakup sekitar 12 kegiatan, meskipun beberapa di antaranya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya, meskipun olahraga telah dibentuk oleh kepala madrasah, saat ini hanya futsal yang aktif, sementara *badminton* dan *voli* tidak dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal. Oleh karena itu, kami sebagai pembina perlu memahami variasi partisipasi dan pencapaian peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi. Selain itu, guru dan pembina juga harus terus meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler secara efektif. Kami bersyukur atas komitmen kepala madrasah dalam pemberdayaan sumber daya manusia di MAN Kota Sorong. Minggu depan, semua guru, sekitar 50 orang, akan melakukan studi tiru di Jawa Timur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan prestasi lainnya⁹⁶.

Untuk manajemen kaitannya dengan kurikulum Merdeka Dimana di dalamnya salah satunya itu membebaskan peserta didik dan membuat proyek sebeb-as-bebas mungkin untuk kreatifitas peserta didik dan untuk kiblatnya MAN Kota sorong melihat dari prestasi siswa- siswa yang ada di MAN 2 Malang menjadi barometer, Ketika MAN kota sorong melakukan ekstrakurikuler ini maka berometernya MAN 2 Malang, jadi berkat support kepala MAN kota sorong terhadap kegiatan ekstrakurikuler beberapa tahun ini mendapatkan prestasi karena berbagai macam even dari marchin band dan seni islam dan bahkan sekarang ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler masuk di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota sorong, seperti karate, silat dan Taekwondo, sehingga anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstra ini mereka dimasukan melakukan even dan mencari bibit untuk mengikuti persiapan

⁹⁶ Dirfan Kahar, *Wawancara*, sorong, 10 November 2023.

PON, namun paling menonjol adalah seni Islami karena memang banyak evennya.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN Kota Sorong memiliki komitmen kuat untuk membangun generasi-generasi dari Timur Papua. MAN Kota Sorong telah menjadi salah satu ikon madrasah berprestasi di Papua, dengan berbagai prestasi yang diraih dari tahun ke tahun, baik di tingkat Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, hingga tingkat nasional. Namun, mereka tidak berpuas diri; MAN Kota Sorong terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan mengembangkan bakat-bakat yang ada. Mereka percaya bahwa setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda, serta kemampuan untuk berprestasi dengan cara masing-masing.

Dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong, terdapat upaya dan komitmen yang luar biasa dari kepala madrasah, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, guru, dan pembina. Mereka berperan aktif dalam mengarahkan, mengawasi, dan memastikan keberhasilan setiap program ekstrakurikuler. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah⁹⁷:

1. Perencanaan yang Matang: Guru dan pembina melakukan perencanaan cermat untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler, memastikan tujuan, jadwal, dan pelaksanaan selaras dengan visi dan misi MAN Kota Sorong.
2. Pengembangan Keterampilan Peserta Didik: Selain misi madrasah, guru dan pembina berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan peserta didik

⁹⁷ Web MAN Kota Sorong, diakses pada tanggal 12 November 2023, [Man Kota Sorong – Madrasah Mandiri Berprestasi](#).

melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan tersebut.

3. **Monitoring dan Evaluasi:** Guru dan pembina secara rutin memantau dan mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.
4. **Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah:** Kepala MAN Kota Sorong dan pembina berkomitmen untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, melalui pertemuan, pemberian informasi tentang program, dan ajakan kepada orang tua untuk mendukung anak-anak mereka.
5. **Prestasi Akademik dan Non-Akademik:** Kepala madrasah, guru, dan pembina memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi di bidang akademik dan non-akademik, serta mengajarkan nilai-nilai integritas, kerja keras, dan semangat berkompetisi.
6. **Keterbukaan dan Transparansi:** Guru dan pembina berkomitmen untuk berkomunikasi dengan jelas dan terbuka kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat. MAN Kota Sorong kini juga berbasis media, dengan informasi mengenai madrasah yang dipublikasikan di situs web. Dengan upaya ini, MAN Kota Sorong terus berupaya membanggakan tanah Papua melalui prestasi yang diraih oleh peserta didik dan seluruh civitas akademiknya.

Selain enam poin di atas, untuk memastikan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong, juga diprioritaskan pemberdayaan guru sebagai pendukung utama dalam memajukan semua program yang ada. Guru-guru diberdayakan melalui kerjasama kooperatif dalam pengembangan ekstrakurikuler,

diberikan kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme mereka, serta didorong untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung program ekstrakurikuler. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kebutuhan individu yang terpenuhi akan berpengaruh pada kinerja dan kontribusi mereka terhadap organisasi. Semua ini berkaitan dengan indikator kualitas SDM, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, serta nilai-nilai yang dapat memengaruhi kualitas SDM secara keseluruhan.

C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong berkaitan erat dengan misi Madrasah yang telah ditetapkan, serta kepemimpinan kepala madrasah dan wakamad kesiswaan. Kinerja para pembina ekstrakurikuler juga melibatkan pengurus OSIS dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa⁹⁸

Dengan banyaknya kegiatan yang ada, motivasi dan dukungan luar biasa dari kepala madrasah dan wakamad kesiswaan memberikan ruang bagi peserta didik dan pembina. Kepala madrasah sering mengingatkan bahwa setiap peserta memiliki potensi untuk berprestasi. Namun, faktor penghambat sering kali berasal dari waktu dan minat peserta didik, karena tidak semua yang bergabung di kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki prestasi yang sama.

⁹⁸ Dirfan Kahar, *Wawancara*, sorong, 10 November 2023.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi dukungan dan hambatan tersebut. Para pembina tidak tinggal diam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik peserta. MAN Kota Sorong telah membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah fondasi krusial untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong. Madrasah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung kemampuan peserta didik, seperti ruang, lapangan, alat dan perlengkapan, serta bahan pendukung lainnya seperti buku, materi pembelajaran, dan bahan praktikum untuk memenuhi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga diungkapkan oleh wakamad kesiswaan bahwa⁹⁹.

Benar kewajiban kami tentu yang paling utama adalah bagaimana memberikan kenyamanan kepada semua peserta didik khususnya yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler dengan memenuhi segala sarana dan prasarana karena akan menjadi alat untuk menunjang kebutuhan kegiatan begitupula prestasi, jadi semua ekstrakurikuler di MAN ini kami memberikan sarana dan prasarana sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam dunia Pendidikan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan kebutuhan utama untuk mendukung

⁹⁹ Amna Lamusu, *Wawancara*, Sorong 7 November 2023

meningkatkan partisipasi peserta didik, serta akan memberikan pengalaman yang berharga dalam pengembangan berbagai keterampilan dan bakat sesuai tujuan ekstrakurikuler yang dipilih di Madrasah.

- b) Pembina ekstrakurikuler yang kompeten dan berprestasi di bidangnya, di MAN Kota Sorong para pembina ekstrakurikuler sebagian besar merupakan tenaga pendidik di MAN, para pembina diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai keahlian masing-masing, sebagaimana penjelasan Wakamad Bidang Humas bahwa¹⁰⁰;

Pemilihan pembina ekstrakurikuler tentu melihat tentang pengalaman dan kemampuan serta prestasi setiap calon pembina ekstrakurikuler, seperti sekarang ini alumni memberikan kontribusi tentang keberhasilan ekstrakurikuler dengan terlibat dalam struktur seperti pembina kami di Seni Islami dan beberapa tahun terakhir ini yang mendominasi juara dari berbagai cabang lomba dari Seni Islami.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya sangat penting di sekolah, terutama terkait dengan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pengalaman dan keahlian yang relevan, mereka dapat memberikan panduan berharga, mengembangkan strategi yang efektif, dan menyediakan bimbingan yang diperlukan bagi peserta didik. SDM yang kompeten juga merupakan investasi yang berperan strategis dalam meningkatkan prestasi sekolah secara keseluruhan.

- c) Semangat tinggi yang dimiliki peserta didik merupakan aset untuk madrasah karena peserta didik merupakan objek dari kegiatan

¹⁰⁰ Nining Komariah, *Wawancara*, Sorong 26 November 2024

ekstrakurikuler, oleh karena itu MAN Kota Sorong Wakamad kesiswaan, dan para pembina sangat memperhatikan terhadap perkembangan peserta didik terkait potensi, dan peningkatan selama bergabung dalam salah satu ekstrakurikuler yang dipilih untuk mencapai target sebagaimana visi misi yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan Wakamad Kesiswaan (koordinator ekstrakurikuler);¹⁰¹

Kalau anak-anak mau diikuti kemauannya pasti lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang pilih, namun kami membatasi minimal 3 kegiatan ekstra agar seimbang dengan akademiknya semua harus berprestasi. Seperti beberapa bulan lalu ada 3 siswa kita juara ikut lomba main game yang diselenggarakan oleh Telkomsel Kota Sorong, agar semua menunjang maka sekolah ini ya *full day* begitu karena kegiatan ekstra setelah pelajaran di kelas, para pembina mengatur jadwal latihan masing-masing jadi di sekolah ini ramai sampai jam 6 sore karena kegiatan ekstra.

MAN Kota Sorong memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik, sesuai dengan pesan motivasi yang disampaikan Kepala Madrasah setiap upacara hari Senin. Kepala Madrasah menyadari bahwa kemampuan dan kecerdasan setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga pengelompokan dilakukan saat seleksi berdasarkan keterampilan atau prestasi yang dimiliki, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat

- d) Adanya Tanggung Jawab, setiap program ekstrakurikuler dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kurikulum di kelas, tentu ini merupakan tanggung jawab Wakamad, lalu diturunkan ke Wakamad Kesiswaan kemudian diserahkan kepada para pembina ekstrakurikuler untuk mengatur

¹⁰¹ Amna Lamusu, *Wawancara*, Sorong 27 November 2023

jadwal pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler dan pengurus OSIS juga dilibatkan mengawasi pelaksanaan setiap kegiatan ekstra berlangsung, demikian disampaikan wakamad kesiswaan;

Benar semua kegiatan yang berlangsung merupakan tanggung jawab semua warga di MAN ini, sebagaimana telah diberikan tugas dan fungsinya masing-masing khususnya para pembina ekstrakurikuler dan pengurus OSIS juga bertanggung jawab setiap kegiatan yang langsung di sekolah¹⁰²;

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa SDM di MAN kota Sorong melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana telah diamanahkan oleh Kepala Madrasah, untuk kerja keras meningkatkan prestasi peserta didik khususnya di non akademik. Sejalan dengan motivasi yang berikan kepala Kemenag Provinsi Papua Barat Daya bahwa tahun ini adalah tahun prestasi maka berikanlah penghargaan kepada orang-orang yang berprestasi, hari ini, besok, lusa dan nanti yang akan dikenang dengan membantu menyebarkan informasi sebanyak-banyaknya.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung juga faktor penghambat yang dihadapi oleh MAN Kota Sorong hal ini Kepala Madrasah beserta jajarannya untuk menerapkan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik, berikut beberapa kendala yang alami;

¹⁰² Muhrodi, *Wawancara*, Sorong, 27 November 2023.

- a) Jadwal ekstrakurikuler yang bersamaan, pada dasarnya semua kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal berbeda- beda namun beberapa peserta didik memilih lebih dari dua kegiatan ekstrakurikuler, namun berdasarkan hasil wawancara Wakamad Kesiswaan menjelaskan bahwa¹⁰³;

Ini memang menjadi pilihan dan resiko kepada anak-anak yang memilih beberapa kegiatan ekstrakurikuler khususnya kelas XI dan XII karena X fokus pada Pramuka saja dulu, itu masuk kategori wajib. Namun selama ini anak-anak masih mampu mengatasi tentang jadwal yang bersamaan harinya dan berbeda jam pelaksanaa ini tentu mereka tenaganya terkuras. Namun semua pembina telah melakukan kordinasi dengan masing-masing pembina ekstrakurikuler agar semua kegiatan maksimal pelaksanaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi peserta didik yang memilih lebih dari dua kegiatan ekstrakurikuler para pembina ekstrakurikuler dengan pembina OSIS yang mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan setiap harinya setelah proses kurikulum selesai dapat diatasi dengan baik melalui kordinasi antar pembina dan juga melihat mana utama prioritas peserta didik terhadap kegiatan yang dipilih,

- b) Jumlah Pembina Ekstrakurikuler, sebagaimana daftar kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki MAN Kota Sorong rata-rata hanya memiliki satu pembina sebagaimana dijelaskan pembina Seni Islami kegiatan ekstrakurikuler bahwa¹⁰⁴;

Terkait pembina kegiatan ekstrakurikuler memang cukup terbatas, alasannya karena masih membutuhkan sumber daya

¹⁰³ Amna Lamusu, *Wawancara*, Sorong 27 November 2023

¹⁰⁴ Dirfan Kahar, *Wawancara*, sorong, 10 November 2023

manusia apalagi kegiatan ekstrakurikuler seorang pembina maupun guru harus profesional dengan bidangnya sehingga tidak semua guru bisa menjadi pembina pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Seni Islami, apalagi Seni Islami memiliki 6 cabang lagi di dalamnya sehingga sangat dibutuhkan kolaborasi untuk pelaksanaan dan pembinaan.

Berdasarkan penjelasan dari salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa potensi besar yang dimiliki peserta didik di MAN Kota Sorong memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memadai dan profesional di bidangnya untuk memastikan pembinaan berjalan efektif. Meskipun semua pembina ekstrakurikuler adalah guru yang sibuk dengan kegiatan belajar mengajar dan aktivitas di luar sekolah, mereka tetap menghadapi beberapa kendala dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Namun, hal ini tidak menghalangi peserta didik untuk meraih prestasi melalui kegiatan tersebut.

- c) Peserta Didik, seleksi masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler itu merujuk masing-masing portofolio prestasi peserta didik sebelum masuk di MAN kota yang dapat dibuktikan sertifikat atau medali dan telah melalui tahapan seleksi yang dilaksanakan pihak MAN Kota untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, sebagaimana penjelasan Wakamad Kurikulum bahwa¹⁰⁵;

Pihak sekolah tugasnya memberikan wadah kepada seluruh siswa ibarat warung menyiapkan macam-macam menu tinggal siswa memilih sesuai kesukaannya, jadi banyaknya kegiatan ekstra disiapkan itu hasil analisis sekolah sesuai dengan kebutuhan

¹⁰⁵ Muhrodi, *Wawancara*, Sorong, 27 November 2023

peserta didik, namun di dalam ekstra itu tidak semua peserta didik merata prestasinya, ada yang cepat berkembang dan ada lambat.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong berkaitan dengan perbedaan kemampuan individu peserta didik yang terlibat. Meskipun mereka bergabung dalam satu kegiatan, respons setiap peserta bisa bervariasi; ada yang cepat tanggap dan ada yang lebih lambat. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi para pembina ekstrakurikuler untuk membantu mengatasi perbedaan tersebut dalam proses pembinaan.

D. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong.

Melakukan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi poin penting yang mana evaluasi merupakan proses penting dalam pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas proses atau prestasi peserta didik dengan cara terus menerus. Dengan adanya evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran dalam meningkatkan kualitas atau tujuan yang telah ditetapkan, berikut tujuan evaluasi dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong.

1. Pemeriksaan atau Pengukuran prestasi non akademik, dilakukan tidak terlepas untuk mengukur peningkatan kemampuan setiap peserta begitupula dengan pelaksanaan kegiatannya berdasarkan penjelasan kordinator kegiatan ekstrakurikuler bahwa¹⁰⁶;

¹⁰⁶ Amna Lamusu, *Wawancara*, Sorong 28 November 2023

Evaluasi dilakukan disetiap kegiatan ekstrakurikuler itu berdasarkan laporan pengurus OSIS dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler, pengurus OSIS yang dilibatkan mengontrol pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus membantu para pembina ekstrakurikuler. Jadi evaluasi dilakukan berbasis kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak MAN Kota Sorong yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler menyadari arti pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas dan mencapai visi misi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan dan juga merupakan visi misi utama MAN Kota sorong untuk menjadi Madrasah yang prestasi khususnya di tanah papua.

2. Identifikasi keberhasilan, dan tantangan peserta didik serta pembina, MAN kota sorong melaksanakan evaluasi bukan hanya semata kepada kemampuan atau rintangan peserta didik tapi juga pada pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana penjelasan salah satu guru MAN kota terkait evaluasi bahwa ¹⁰⁷;

pada dasarnya beberapa kegiatan ekstrakurikuler melakukan kolaborasi untuk peningkatan setiap peserta didik, jadi evaluasi dilakukan dasarnya adalah mencari Solusi yang menjadi rintangan yang terus berlanjut pada kegiatan tersebut dengan melihat progresnya tentang tantang peningkatan prestasinya, atau justru jalan ditempat, sehingga ada beberapa pembina juga diroling atau bertukar bahkan diganti karena dengan alasan perbaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN Kota Sorong menyadari pentingnya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta didik serta peran pembina dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah secara aktif mengukur kemajuan yang dicapai, mengidentifikasi prestasi yang belum meningkat, dan

¹⁰⁷ Armin, *Wawancara*, Sorong 27 November 2023

menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya identifikasi untuk menemukan solusi perbaikan, dengan fokus pada potensi masing-masing peserta didik dan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai.

3. Tindakan atau pengembangan rencana perbaikan yang dilakukan di MAN Kota Sorong tidak lain untuk peningkatan kualitas dengan melalui Tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pengurus OSIS dan pembina ekstrakurikuler sebagaimana dibenarkan wakamad kesiswaan bahwa perbaikan tentunya berupa peningkatan fasilitas juga karena itu menjadi kebutuhan peserta didik untuk menunjang minat dan bakatnya, begitupula peningkatan pelatihan staf atau penyempurnaan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Kami terus berbenah untuk meningkatkan prestasi setiap siswa karena mereka aset-aset MAN sekarang. Selain karena kualitas juga perlu efisiensi penggunaan SDM melalui rencana perbaikan di mana MAN dapat mengidentifikasi untuk menggunakan SDM yang tersedia secara lebih efisien mengingat guru silih berganti meninggalkan MAN karena lulus sebagai ASN di sekolah lain¹⁰⁸.
4. Meningkatkan inovasi, pada kegiatan ekstrakurikuler ini memicu kreativitas dan keterampilan berpikir kritis para pembina dan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler menjadi arena yang baik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan analitis yang merupakan aspek pentingnya prestasi non akademik, sebagaimana dijelaskan pembina ekstrakurikuler Seni Islam bahwa selain kepala madrasah mendorong kita semua kemudian proses inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sering melibatkan kolaborasi khususnya di Seni Islami

¹⁰⁸ Amna Lamusu, *Wawancara*, Sorong 28 November 2023

dengan tujuan membantu dalam membangun keterampilan kerja tim, komunikasi peserta didik, ini semua merupakan aspek penting dari prestasi non akademik. Melalui Inovasi juga membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dan perubahan di dunia nyata dengan lebih baik tentu itu menjadi harapan kami pihak sekolah terhadap peserta didik dan tidak dapat dipungkiri dari hasil data prestasi tahun 2023 dan 2024 Ekstrakurikuler keagamaan yang paling menonjol prestasinya¹⁰⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong merupakan proses penting yang tidak terpisahkan dalam mengukur, memantau, dan meningkatkan kualitas serta efektivitas aktivitas di luar kelas. Evaluasi ini penting karena memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pencapaian peserta didik dalam aspek non-akademik, seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan kepemimpinan. Selain itu, evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta peluang untuk inovasi.

Inovasi dalam konteks ekstrakurikuler sangat penting untuk meningkatkan pengalaman peserta didik dan menciptakan dampak yang lebih besar dalam pengembangan keterampilan non-akademik. Dengan adanya inovasi, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan kompetitif, serta lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik. Inovasi juga mendorong solusi kreatif terhadap tantangan yang ada dan

¹⁰⁹ Dirfan Kahar, *Wawancara*, sorong, 10 Februari 2024

membuka peluang baru untuk kolaborasi, pengembangan keterampilan, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, integrasi evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena memberikan dasar bagi inovasi berkelanjutan. Evaluasi membantu sekolah memahami kebutuhan, kekuatan, dan area perbaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sementara inovasi memberikan dorongan untuk menciptakan solusi baru dan meningkatkan pengalaman peserta didik. Kombinasi antara evaluasi yang berkelanjutan dan inovasi yang terus-menerus berdampak positif yang signifikan dalam pengembangan prestasi non-akademik peserta didik dan meningkatkan kualitas keseluruhan prestasi di MAN Kota Sorong dengan peningkatan prestasi pada tahun 2024, sebanyak 21 peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Seni Islam berhasil mewakili 3 Kabupaten dan 1 kota di Provinsi Papua Barat Daya pada ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Ke 1 Tingkat Provinsi dan berhasil juara 1 cabang fahmil Qur'an dan Bersiap mewakili MTQ Tingkat Nasional 2024.

E. PAPARAN DATA MAN IC KABUPATEN SORONG

1. Profil MAN IC Sorong

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal dari kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sejalan dengan iman dan takwa. Inisiatif ini dipelopori oleh Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie melalui BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) dengan program STEP (Science and Technology Equity Program). Tujuan STEP adalah untuk menyetarakan program ilmu

pengetahuan dan teknologi di sekolah-sekolah yang berdekatan dengan pesantren. Pada tahun 1996, STEP memberikan nama SMU Insan Cendekia untuk lembaga pendidikan ini, dengan lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo. Model pendidikan STEP mengadopsi filosofi magnet school, yang berupaya menarik sekolah-sekolah di sekitarnya untuk berprestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan. Pada tahun 2000, pengelolaan SMU Insan Cendekia diserahkan kepada Departemen Agama RI, yang kemudian mengubah namanya menjadi MAN Insan Cendekia, meskipun karakter pendidikan STEP tetap dipertahankan¹¹⁰.

Untuk memperluas semangat Insan Cendekia, pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan delapan MAN Insan Cendekia yang merupakan replikasi dari yang sudah ada di Serpong, Gorontalo, dan Jambi. Pada tahun 2013, Provinsi Papua Barat menjadi salah satu lokasi pembangunan MAN Insan Cendekia, yang berlokasi di Sorong sebagai barometer pendidikan di Bumi Cenderawasih, dan dinamakan MAN Insan Cendekia Sorong. Madrasah ini dibangun di atas lahan seluas 9 hektar yang merupakan hibah dari Pemerintah Kabupaten Sorong dan mulai beroperasi untuk kegiatan belajar mengajar pada Tahun Pelajaran 2016/2017. MAN Insan Cendekia Sorong resmi berdiri pada 23 Agustus 2016, hari ketika delapan MAN Insan Cendekia diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Lukman Hakim Saifuddin¹¹¹.

¹¹⁰ Profil MAN IC Kabupaten, <https://manics.sch.id/sejarah-madrasah/>

¹¹¹ Sejarah Madrasah MAN IC, <https://manics.sch.id/sejarah-madrasah/>

MAN Insan Cendekia Sorong merupakan unit pelaksana teknis di bidang pendidikan menengah formal di bawah Kementerian Agama dan bertanggung jawab kepada Direktur Pendidikan Islam. Pembangunan MAN Insan Cendekia Sorong merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Sorong, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua Barat, dan Kementerian Agama RI. Lokasi MAN Insan Cendekia Sorong terletak di Jalan Insan Cendekia SP.4, Kelurahan Makbalim, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, dengan luas tanah sekitar 9 hektar yang merupakan tanah hibah dari pemerintah setempat¹¹².

2. Visi dan Misi MAN IC Sorong

a) Visi MAN IC

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b) Misi MAN IC

- Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
- Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

¹¹² Ismail Z. Betawi, *Wawancara* Kabupaten Sorong, 10 November 2023

3. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik di MAN IC Kabupaten Sorong memiliki peran krusial dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan pendidikan di lembaga ini. Ada beberapa alasan mengapa keberadaan mereka sangat signifikan. Pertama, mereka menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas pendidikan di MAN IC Sorong. Peningkatan jumlah peserta didik yang mendaftar dan bertahan dalam proses pembelajaran mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang ditawarkan. Stabilitas atau peningkatan jumlah peserta sering kali mencerminkan reputasi baik sekolah serta kepuasan peserta didik dan orang tua terhadap layanan pendidikan, meskipun MAN IC mulai beroperasi pada tahun 2016/2017¹¹³.

Pertumbuhan MAN IC sangat terkait dengan peningkatan jumlah peserta didik, yang berdampak langsung pada perkembangan sekolah secara keseluruhan. Dengan bertambahnya peserta setiap tahun, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya tambahan untuk memperluas fasilitas, merekrut lebih banyak tenaga pengajar, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Hal ini membantu sekolah mencapai tujuan strategisnya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Pertambahan peserta juga berkontribusi pada keberagaman sosial, budaya, dan intelektual di MAN IC Sorong, karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang, termasuk alumni terbaik dari seluruh Papua dan luar Papua. Keberagaman ini

¹¹³ Arsip Kepala TU, *Dokumen Peserta Didik MAN IC Kabupaten Sorong*

memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya.

Kenaikan jumlah peserta didik setiap tahun di MAN IC menjadi indikator penting dari kinerja sekolah dalam menghadapi tantangan dan membuktikan kualitasnya. Sebagai sekolah pertama berbasis boarding school di Papua, peningkatan atau stabilitas jumlah peserta mencerminkan efektivitas manajemen sekolah, kualitas pengajaran, dan kepuasan peserta didik serta orang tua terhadap layanan pendidikan. Oleh karena itu, meningkatnya jumlah peserta di MAN IC Sorong tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam menarik minat masyarakat, tetapi juga penting untuk memastikan kualitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan sekolah secara keseluruhan.

Tabel 4.2 Rombongan Belajar MAN IC Kabupaten Sorong¹¹⁴

No	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	X-1	X	10	12	22
2	X-2	X	9	13	22
3	X-3	X	10	12	22
4	X-4	X	9	13	22
5	X-5	X	10	12	22
Jumlah Kelas		X	48	62	110
1	XI- Engineering	XI	17	6	23
2	XI-Medical Science	XI	9	17	26
3	XI- Science	XI	14	10	24
4	XI- Humaniora	XI	10	14	24
Jumlah Kelas		XI	50	47	97
1	XII- IPA-1	XII	9	13	22
2	XII-IPA-2	XII	9	15	24
3	XII- IPA-3	XII	10	14	24
4	XII-IPS	XII	8	13	21
Jumlah Kelas		XII	36	55	91
TOTAL KESELURUHAN			134	164	298

¹¹⁴ *Arsip*, Kepala TU MAN IC Kabupaten Sorong

Kepala Madrasah MAN IC Kabupaten bersama seluruh Sumber daya manusia di MAN IC menyadari selain jumlah peserta didik terus bertambah pihak sekolah menyadari betapa pentingnya memberikan kualitas layanan pada peserta didik yang menjadi asset di sekolah, sehingga membentuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang prestasi peserta didik di non akademik, juga MAN IC merupakan sekolah memiliki konsep *boarding school* sehingga kegiatan-kegiatan diluar kurikulum dapat membantu peserta didik merasa nyaman tinggal di lingkungan sekolah dengan segala aktivitas di dalamnya, berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler MAN IC kabupaten Sorong dan telah membuktikan beberapa prestasi di yang diraih di kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana telah dibahas pada BAB I dan juga menjadi lampir nantinya¹¹⁵;

1. Pencak Silat
2. Kesenian (Singer, Band dan Qasidah)
3. Pramuka Putra
4. Pramuk Putri
5. Jurnalistik & Broadcast
6. PMR/UKS
7. Desain dan Video Grafis
8. Fahmil Qur'an
9. Syarhil Qur'an
10. Tilawah

¹¹⁵ Arsip, *Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler*, Kepala TU MAN IC Kabupaten Sorong

11. Bahasa Arab
12. Bahasa Inggris.
13. Olahraga (Tenis Meja, Bulu Tangkis dan Sepak Bola)

F. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN IC Kabupaten Sorong.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN IC Sorong memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Proses perencanaan ini merupakan tahap awal dalam siklus pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis, yang dimulai dengan identifikasi tujuan, pengembangan strategi, dan alokasi sumber daya yang tepat. Meskipun MAN IC Kabupaten Sorong masih tergolong baru dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah ini telah berhasil menunjukkan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya di Papua. Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, MAN IC memiliki struktur tersendiri yang mengikuti petunjuk teknis pengelolaan dari pusat, serta mengikuti praktik baik dari MAN IC Serpong yang menjadi acuan dan model dalam pengelolaan madrasah, sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik¹¹⁶

Kaitannya dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN IC melaksanakan secara rutin berbasis kebutuhan disetiap semester walaupun MAN IC sebenarnya pelaksanaannya konsep paket yaitu merujuk pada MAN IC Serpon namun MAN IC di Indonesia diapahmi bahwa setiap peserta didiknya berbeda-beda dari segi karakter, kemampuan dan skill sehingga mengikuti kebutuhan peserta didik. Sehingga pihak sekolah memberikan sebagaimana kebutuhan peserta yang dapat menunjang skillnya selama belajar di sini.

¹¹⁶ Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 15 November 2023.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MAN IC Sorong berfokus pada identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik, serta menyesuaikan dengan petunjuk pengelolaan dari MAN IC Sorong sebagai model bagi MAN IC di seluruh Indonesia. Pihak sekolah juga menyadari bahwa meningkatnya jumlah peserta didik yang berusaha masuk ke MAN IC Sorong menjadi tantangan tersendiri, mengingat keberagaman minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta dari berbagai wilayah di Papua. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menetapkan tujuan dan menyiapkan sumber daya, tetapi juga dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik serta mendorong pengembangan keterampilan dan kemampuan setiap peserta di MAN IC Sorong, sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan¹¹⁷.

Kami sangat menyadari pentingnya perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler karena setiap tahun ajaran baru peserta didik diterima di MAN IC berbeda-beda minat dan kemampuan, sehingga sekolah harus membaca dan mengetahui setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik, kami menyiapkan wadah anak-anak untuk betah di MAN IC ini apalagi mereka datang dari berbagai kota, jadi dengan perencanaan dilakukan tentunya kita semua punya harapan dan inginkan kualitas yang dihasilkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa MAN IC melakukan perencanaan setiap tahun ajaran baru karena mempunyai tujuan yang akan dicapai dan memberikan wadah kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakat di luar kurikulum, jadi dengan melalui perencanaan pihak sekolah memiliki tujuan yang besar yaitu dapat mengidentifikasi bakat dan minat peserta

¹¹⁷ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 15 November 2023

didik dari berbagai bidang, juga dapat mendorong keseimbangan kemampuan peserta didik dalam prestasi dan peserta didik menemukan *outlet* untuk mengekspresikan dirinya. Sehubungan dengan ini wakamad kesiswaan melanjutkan bahwa¹¹⁸;

Pada dasarnya dengan perencanaan dilakukan di sekolah ini semata-mata ingin mengoptimalkan kemampuan peserta didik selain akademiknya, sehingga sekolah mengalisis segala kebutuhan dalam perencanaan terutama SDM kita sendiri. agar tidak terjadi tiba masa tiba akal dengan kebutuhan peserta didik, melalui perencanaan semua stakeholder terlibat untuk mendukung Menyusun segala kebutuhan khususnya kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan untuk mendorong inovasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan membangun strategi yang terencana dengan baik. Hal ini juga meningkatkan partisipasi sumber daya manusia di sekolah serta keterlibatan dalam semua kegiatan yang telah direncanakan. Dengan adanya perencanaan yang jelas, tujuan yang ditetapkan dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat, sejalan dengan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler dan lembaga. Agar perencanaan ini efektif, perlu dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan.

Perencanaan di MAN IC terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik mencakup:

1. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi. Perencanaan memberikan kerangka untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan oleh sumber daya manusia dalam organisasi. Dengan

¹¹⁸ Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 15 November 2023

mengetahui kebutuhan ini, manajemen dapat merancang program kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan baik sumber daya manusia maupun peserta didik. Perencanaan berfungsi sebagai alat utama untuk mengarahkan sumber daya manusia menuju tujuan dan memperbaiki kinerja, sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan¹¹⁹.

Perencanaan yang kita lakukan memiliki tujuan tertentu dan sasaran dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler untuk menetapkan arah dan fokus setiap eskul yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan melalui perencanaan maka segala kebutuhan setiap eskul telah kami penuhi dan atur terkait waktu, kebutuhan sarana dan prasarana dan juga pelatih yang disiapkan sekolah dengan melihat SDM yang kita punya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh MAN IC mempertimbangkan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung prestasi peserta didik serta melakukan kolaborasi dengan pelatih profesional di bidangnya untuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pengalokasian Sumber Daya yang Efisien, Dengan perencanaan yang baik, Sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mengembangkan SDM. Sekolah mengalokasikan sumber daya manusia yang tepat pada tempat dan waktu yang tepat untuk mencapai tujuan strategisnya sebagaimana dijelaskan wakamad kurikulum bahwa¹²⁰;

Dengan melihat kondisi SDM kita terkait peningkatan prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler maka kami membutuhkan orang profesional di bidangnya itulah dasarnya kami melakukan kolaborasi dan

¹¹⁹ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 15 November 2023

¹²⁰ *Ibid.*,

mendatangkan pelatih ke sekolah, karena kegiatan eskul itu butuh skill sementara guru-guru kami tidak semua memiliki itu.

3. Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja, Perencanaan yang berfokus pada pengembangan SDM dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja individu maupun tim. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam keterampilan atau pengetahuan SDM, organisasi dapat meningkatkan kinerja keseluruhan. Perencanaan SDM yang baik adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi sebagaimana dijelaskan wakamad kesiswaan bahwa¹²¹;

Kaitannya produktivitas bukan hanya siswa yang didorong untuk berprestasi kami sebagai pendidik di sekolah ini harus terus berbenah untuk meningkatkan kualitas dan menyiapkan segala kebutuhan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa para tenaga pendidik di MAN IC menyadari tentang kualitas SDM sebagai faktor utama dalam membantu peserta didik untuk terus berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. Di mana guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan Pendidikan dan kebutuhan peserta didik dalam mengaktualisasikan minat dan bakat khususnya di sekolah.

4. Mengantisipasi Perubahan Lingkungan, Perencanaan SDM yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal dalam hal ini kebutuhan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memperhitungkan faktor-faktor seperti teknologi baru, perubahan regulasi, atau tren industri, perencanaan

¹²¹ *Ibid.*,

dapat membantu organisasi dalam mempersiapkan SDM untuk menghadapi tantangan masa depan. Di mana Perencanaan SDM yang efektif memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan mencapai keunggulan kompetitif, sebagaimana penjelasan kepala TU MAN IC bahwa¹²²;

Setiap anak itu berbeda karakter ya, sehingga persoalan lingkungan di mana MAN IC ini konsepnya mondok sehingga kami pihak sekolah juga telah merencanakan dan menyediakan layanan-layanan untuk anak-anak kita sehingga mudah menyesuaikan terhadap lingkungan baru, apalagi sebagian besar siswa yang lulus di IC ini dari luar sorong.

Perjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa MAN IC merupakan sekolah yang telah memiliki konsep jangkah Panjang tentang peningkatkan kualitas dan terus berbuat menjadikan peserta didik yang berprestasi khususnya yang ada di tanah papua.

5. Meningkatkan Keterlibatan SDM, Perencanaan yang memperhatikan kebutuhan dan aspirasi SDM dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mereka terhadap pekerjaan dan organisasi. Dengan memberikan peluang pengembangan yang jelas maka Perencanaan SDM yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana penjelasan kordinator ekstrakurikuler bahwa¹²³;

Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler sebagai penanggung jawab wakamad kesiswaan dengan melibatkan tenaga yang kami punya kemudian di diskusikan materi apa yang harus dikemas sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi SDM yang kita punya.

¹²² Muh. Yunus Kastela, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

¹²³ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 15 November 2023

Penjelasan wakamad kurikulum memberikan penjelasan yang sejalan dengan wakamad kesiswaan di atas bahwa¹²⁴;

Dengan perencanaan yang dilakukan MAN IC itu merujuk pada visi yaitu menjadikan madrasah yang berprestasi, mandiri dan Islami, yang pertama prestasi itu tentunya kita harus menseimbangkan antara akademik dan non akademik sehingga kebijakan dalam tingkat implementasi dan eskul yang di kembangkan itu mengarah pada akademik dan non akademik, kalau eskul yaitu semua eskul yang ada kita melakukan talaah dan kemampuan siswa terlebih dahulu, dan eskul apa saja kita bisa layani pada anak anak dan seiring kemampuan SDM yang kita punya.

Sebagai kesimpulan, MAN IC memiliki misi yang luas dan beragam yang fokus pada pengembangan peserta didik secara holistik, penyediaan pendidik berkualitas, pengelolaan yang baik, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan perencanaan yang matang, sekolah bertujuan menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan melalui ekstrakurikuler, sekaligus menumbuhkan minat, bakat, dan potensi mereka agar dapat meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Dukungan pengembangan yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan prestasi sesuai dengan potensi masing-masing, sesuai dengan visi MAN IC untuk menjadi madrasah yang berprestasi.

G. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademi peserta didik di MAN IC Kabupaten Sorong.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN IC melibatkan berbagai langkah dan strategi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan

¹²⁴ Mokhammad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 15 November 2023

manfaat maksimal bagi peserta didik. Dengan prinsip dan praktik yang dapat diimplementasikan, pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif dilakukan melalui pendekatan berbasis kebutuhan. Langkah ini mencakup identifikasi minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik serta tujuan sekolah dalam merancang program ekstrakurikuler yang relevan dan menarik bagi peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh wakamad kesiswaan bahwa¹²⁵;

Jadi setelah wakamad kesiswaan melakukan perencanaan dan ada *action* terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara catatan perjalanan MAN IC sorong raian prestasi oleh anak-anak kita dari segi kuantitas dalam tanda petik prestasi dibidang eskul ibaratnya kita menanam kita bisa memetik hasilnya sementara untuk akademik beberapa tahun belakangan baru bisa petik hasil, jadi tahun pertama ke tahun ketiga prestasi non akademik sebagai pembuka prestasi sementara akademik juga ikut lomba tapi hanya sampai pada finalis saja.

Berdasarkan penjelasan wakamad kurikulum, dapat disimpulkan bahwa perencanaan di MAN IC telah disusun berdasarkan telaah dan prestasi peserta didik sebelum masuk ke MAN IC. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dioptimalkan sehingga dalam tiga tahun pertama, MAN IC berhasil mencapai prestasi non-akademik yang signifikan. Prestasi akademik mulai diraih pada tahun keempat, termasuk hingga tingkat internasional (Thailand). Sekolah terus melakukan pembinaan untuk meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non-akademik, sesuai dengan visi MAN IC yang ingin menjadi madrasah yang berprestasi, mandiri, dan Islami. Hal ini mendorong SDM di sekolah untuk terus melakukan pembinaan berkelanjutan. MAN IC juga menyadari bahwa sumber daya manusia yang dimiliki belum maksimal, sehingga sekolah berkolaborasi

¹²⁵ Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 15 November 2023

dengan mendatangkan pelatih profesional, sebagaimana dijelaskan oleh wakamad kesiswaan¹²⁶.

Jadi guru di MAN IC terhadap kegiatan ekstrakurikuler itu statusnya pembina sehingga kami mendatangkan para pelatih profesional di bidangnya untuk melatih siswa-siswa kita seperti pramuka, silat dan tilawah, jadi pembina bertugas mengontrol setiap kegiatan berlangsung dan melakukan evaluasi dengan kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstra yang menjadi pilihannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di MAN IC bersifat kompleks dan sangat penting. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab memastikan bahwa kegiatan tersebut terencana dengan baik, dilaksanakan, dan dievaluasi. Ini melibatkan kolaborasi dengan pelatih profesional dan instruktur di berbagai bidang seperti pramuka, silat, dan tilawah untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai pembina yang mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan, memastikan partisipasi peserta didik berjalan aman dan efektif, serta mengevaluasi kinerja mereka dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Selain itu, guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Ini mencakup menciptakan rasa komunitas dan kebersamaan di antara peserta didik, mempromosikan kerja sama tim, dan menekankan pentingnya disiplin, kerja keras, dan dedikasi. Secara keseluruhan, peran guru dalam mengelola kegiatan

¹²⁶ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 16 November 2023

ekstrakurikuler di MAN IC sangat krusial untuk memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru membantu mereka mengembangkan minat, membangun kepercayaan diri, dan membudayakan keterampilan hidup penting yang akan bermanfaat di luar tahun-tahun akademis mereka. Sehubungan dengan penjelasan wakamad kurikulum¹²⁷,

Secara teknis pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler di MAN IC sepanjang ini berjalan sebagaimana yang telah disusun dan rencanakan bersamaan dengan wakamad kesiswaan begitupula dengan kolaborasi dengan pelatih profesional yang kami datangkan, namun kami jujur saja bahwa setiap pelaksanaan ekstrakurikuler tidak semua mulus jalannya namun alhamdulillah kami terus berbenah dan berbuat semampu kami.

Sejalan dengan penjelasan wakamad kesiswaan yang merupakan koordinator kegiatan ekstrakurikuler bahwa;

Terkait pelaksanaan setiap kegiatan ekstra guru yang menjadi pembina dalam kegiatan tersebut selalu mendampingi setiap pelaksanaan disamping memiliki pelatih tersendiri, karena tidak semua pembina itu mampu memberikan pelatihan layaknya pelatih profesional karena berbicara tentang skill, di sisi lain juga para guru yang berfungsi pembina dalam eskul tidak dapat dibayarkan sebagai gaji tambahan, sehingga guru benar-benar mengabdikan waktunya kepada anak-anak. Dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang terstruktur sangat berdampak terhadap peningkatan prestasi siswa selama ini, sehingga kami tetapkan pertahankan dan akan terus melakukan inovasi-inovasi untuk menunjang prestasi siswa¹²⁸.

¹²⁷ Mokhammad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023, banyak alasan untuk terus berbuat untuk lebih maju di MAN IC sorong, salah satu Kasubdit Kurikulum selalu memberikan inspirasi kepada kita semua pengelola MAN IC se Indonesia bahwa jangan takut berbuat, tidak usah terlalu banyak teori tapi memulai saja dulu, di MAN IC ini banyak senior-senior khususnya di MAN IC Serpon minta apa yang dibutuhkan terkait pengelolaan,

¹²⁸ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN IC melibatkan guru sebagai pembina yang secara konsisten mendampingi setiap kegiatan, meskipun tidak semua pembina memiliki keterampilan pelatihan seperti pelatih profesional. Meskipun demikian, dedikasi guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler tidak diimbangi dengan tambahan gaji, yang menegaskan kesetiaan mereka dalam memberikan waktu dan upaya untuk mendukung perkembangan peserta didik di luar jam pelajaran reguler.

Dengan demikian, hasil wawancara ini menyoroti pentingnya pengorbanan dan dedikasi para guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan dampak positif dari kegiatan tersebut dalam mendukung prestasi dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Pelaksanaan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana telah disusun dan direncanakan oleh wakamad kesiswaan bersama pembina yang lain mengakui bahwa beberapa tahun terakhir ini, dengan jumlah peserta didik yang terus meningkat, pelaksanaan dan pembatasan kepada setiap peserta didik dalam memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup berbeda sebagaimana dijelaskan oleh wakamad kurikulum bahwa¹²⁹.

Tahun pertama sampai tahun ketiga kami memberikan kebebasan kepada siswa mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah karena masih sangat mudah untuk dikontrol pelaksanaannya karena jumlah peserta didik masih sedikit, namun pada saat tahun keempat dan kelima kami sepakat demi efektif dan tepat sasaran keberhasilan peserta didik dibatasi

¹²⁹ Mokhammad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023, regulasi di MAN IC selain kegiatan Pramuka yang sifat wajib juga Thafidhzul Quran yang mana setiap siswa wajib menghafal minimal 3 juz untuk syarat lulus di MAN IC, sehingga itu salah satu pertimbangan guru untuk memberikan Batasan pada kegiatan eskul kepada siswa.

memilih kegiatan ekstrakurikuler maksimal tiga kalau bisa dua ya dua saja karena kegiatan ekstra itu ada sifatnya wajib dan pilihan.

Begitupula penjelasan wakamad kesiswaan sejalan dengan pernyataan wakamad kurikulum bahwa dengan banyaknya aktivitas siswa di luar kurikulum sangat terkuras tenaga mereka walaupun konsepnya MAN IC ini *boarding school* dan Sebagian besar guru tinggal dalam lingkungan sekolah, namun kami harus merujuk pada visi-misi MAN IC itu sendiri bahwa;

Kalau 100 prestasinya di kegiatan ekstrakurikuler juga harus 100 capaiannya di akademik karena MAN IC di kenal Madrasah yang unggul dari Sains, dan akademik sebagaimana cita-cita dan gagasan BJ Habibi¹³⁰.

Kemudian dilanjutkan penjelasan kaitannya prestasi non akademik peserta didik dari wakamad kurikulum bahwa¹³¹:

sesuatu kita tidak bisa menutup mata, bagaimana tetap memberikan ruang untuk menyeimbangkan otak kiri otak kanan siswa yaitu dengan kegiatan akademik dan non akademik, karena setiap anak itu memiliki kecenderungan dengan kedua bidang itu, maka sejalan dengan kurikulum Merdeka lebih-lebih lagi, sebulan yang lalu dalam pembinaan yang dilakukan oleh Kasubdit Kurikulum di MAN IC pak Suwardi menekankan lagi bahwa temukan diferensiasi-diferensiasi istilahnya lihat keberagaman minat dan bakat anak bahkan kita ditantang kalau perlu bikin satu kelas, kelas pecinta olahraga kumpulkan anak-anak di situ, nanti di dalam Menyusun kurikulum substansinya itu bisa jadi anak itu bisa jadi tanda petik kurang di bidang matematika, matematika yang awal 4 jam dikurangi menjadi 2 jam dan olahraga awalnya dari 2 jam ke 4 jam. Silahkan berkreasi pokoknya tidak usah banyak teori tapi peraktekkan dan terapkan kemudian sisanya saya bisa melihat hasilnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa arahan yang diberikan oleh Pak Suwardi selaku Kasubdit Kurikulum dalam pembinaan di MAN IC menekankan pentingnya memperhatikan keberagaman minat dan bakat siswa untuk mencapai keseimbangan antara pembelajaran akademik dan non-akademik.

¹³⁰ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

¹³¹ Mokhammad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

Prinsip ini sejalan dengan kurikulum Merdeka yang mengutamakan fleksibilitas dan keberagaman dalam pembelajaran. Tujuan utama arahan ini adalah untuk memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik dalam mengembangkan kedua sisi otaknya. Dengan memperhatikan minat dan bakat individu peserta didik, kurikulum dapat disusun secara lebih substansial dan relevan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan inklusif. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat merasa diakui dan didukung dalam mengembangkan potensi mereka, sehingga mendorong motivasi intrinsik dan meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat individu juga dapat membantu dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan siswa secara holistik. Dengan demikian, arahan tersebut mencerminkan komitmen MAN IC untuk memberikan pendidikan yang berpusat pada peserta didik, memperhatikan keberagaman individu, dan mengakui pentingnya keseimbangan antara pembelajaran akademik dan non-akademik dalam mencapai kesuksesan belajar peserta didik.

H. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN IC Kabupaten Sorong.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi salah satu aspek penting dalam memperluas prestasi non-akademik peserta didik, fokus perhatian khusus pada peningkatan dan dorongan kepada peserta didik sangat diperlukan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala MAN IC dan seluruh SDM terkait manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik diakui tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi MAN IC dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut;

1. Faktor Pendukung

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) IC menyadari akan pentingnya aspek non akademik dalam membentuk setiap individu peserta didik untuk berprestasi di Tengah dinamika perkembangan sekarang ini, peran ekstrakurikuler di sekolah menjadi semakin penting untuk memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pengembangan minat dan bakat, serta keterampilan, MAN IC punya komitmen pada pengembangan dan prestasi holistik terhadap peserta didik, sebagaimana penjelasan Wakamad Kurikulum bahwa¹³²;

Faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik tidak terlepas kepemimpinan kepada MAN IC dan semua SDM MAN IC punya sekarang ini, terus sama-sama berbuat untuk melayani segala kebutuhan siswa berkaitan dengan prestasinya, dukungan berupa waktu dan tenaga serta pengadaan sarana dan prasarana itu semua adalah bagian terpenting untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

¹³² Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023,

Berkaitan dengan faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN IC sebagaimana hasil wawancara Kepala Madrasah menjelaskan lebih detail bahwa¹³³;

Sebagai Kepala MAN IC dituntut mempunyai Kapabilitasnya itu total jadi kemampuannya total memfokuskan diri untuk mengelolah MAN IC itu selama 24 jam yaitu tinggal di lingkungan sekolah bersama peserta didik bahkan guru juga sebagian besar telah disiapkan tempat tinggal agar segala pembinaan terhadap siswa itu tuntas jadi aktivitas kita bangun jam 4 dini hari dan stop beraktivitas jam 11 malam.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik di MAN IC tidak terlepas dari loyalitas pimpinan dan seluruh SDM yang ada. Loyalitas ini menjadi kunci utama, di mana kepemimpinan berkualitas dari pihak sekolah, bersama dengan kesadaran dan komitmen seluruh SDM MAN IC, membentuk fondasi kokoh yang mendukung keberhasilan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan prestasi non-akademik peserta didik. Loyalitas SDM dalam mendukung ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik bukan hanya sekedar janji dan wacana, tetapi merupakan upaya nyata bersama untuk membawa prestasi non-akademik peserta ke tingkat internasional, sesuai dengan misi MAN IC. Selain loyalitas dan waktu sebagai faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler, berikut adalah penjelasan secara detail mengenai faktor-faktor tersebut;

¹³³ Ismail Z. Betawi, *Wawancara*, Kabupaten Sorong 15 November 2023,

- a. Sarana dan prasarana, sebagai alat mendukung terlaksananya kegiatan atau merupakan alat penunjang kebutuhan peserta didik pada kegiatan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana penjelasan wakamad kurikulum bahwa¹³⁴;

Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta di MAN IC kami bisa katakana bahwa ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang mana internal pihak IC menyediakan alat penunjang kebutuhan, melakukan kolaborasi dengan pelatih professional pada kegiatan ekstrakurikuler seperti tenis meja, bola volly kami siapkan lapangannya begitupula yang lain kecuali marching band, ini mimpi besar kami Bersama wakamad kesiswaan yang belum terealisasi untuk mengusahakan punya alat marching band. Kemudian faktor eksternal adalah senior-senior para pengelola MAN IC seluruh Indonesia, karena masing-masing kita ini punya group tersendiri seluruh Indonesia seperti, Kamad, wakamad kurikulum, kesiswaan sehingga Ketika ada masalah yang dialami di MAN IC lain kita saling memberikan Solusi. Apalagi tentang giat-giat untuk terus maju khususnya untuk prestasi peserta didik, jadi MAN IC itu satu dapur seluruh Indonesia.

Terkait dukungan sarana dan prasarana wakamad kesiswaan memberikan penjelasan bahwa yang sejalan dengan penjelasan wakamad kurikulum bahwa¹³⁵;

Benar apa yang disampaikan wakamad kurikulum bahwa kami terus bermimpi untuk menjadikan MAN IC ini memiliki prestasi dan mampu mengikuti prestasi-prestasi MAN IC seluruh Indonesia, sehingga itulah dasarnya kami melakukan kolaborasi pelatih professional untuk membantu peserta didik berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik memiliki prestasi yang seimbang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di MAN IC Sorong memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, dengan secara bertahap memenuhi kebutuhan utama, seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan

¹³⁴ Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023,

¹³⁵ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023.

ekstrakurikuler. Meskipun MAN IC Sorong tergolong muda dibandingkan dengan MAN IC lainnya di seluruh Indonesia, hal ini justru menjadi motivasi tersendiri untuk belajar dan mengikuti jejak-jejak prestasi yang telah dicapai oleh MAN IC lainnya.

- b. Pembina dan Pelatih profesional, dukungan para pembina dan pelatih dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik merupakan yang krusial, di mana pembina dan pelatih tidak hanya berperan sebagai mentor tetapi juga sebagai penggerak utama untuk memberikan berupa motivasi, memupuk bakat setiap peserta didik, mengarahkan fokus, dan memotivasi peserta didik berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana penjelasan wakamad kesiswaan pada saat wawancara bahwa¹³⁶;

Guru hanya berfungsi sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi dedikasi mereka luar biasa terhadap dukungan peningkatan prestasi non akademik, memberikan waktu, layanan dan selalu mendampingi para pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler pada saat kegiatan berlangsung dan juga pembina yang menyediakan segala kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler seperti absensi monitoring peserta didik, kalau pelatih kami mendatangkan dari luar karena tidak semua guru memiliki keterampilan dan walaupun ada guru yang memiliki kemampuan pada kegiatan ekstrakurikuler kami juga tidak bisa menuntut waktunya karena guru tidak dapat dibayarkan sebagai jam tambahan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun para guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler tidak mendapatkan penghasilan tambahan, mereka tetap menjadi teladan bagi peserta didik dan mendukung mereka dalam meraih prestasi melalui ekstrakurikuler.

Komitmen guru tanpa imbalan finansial dalam mendukung kegiatan

¹³⁶ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

ekstrakurikuler menunjukkan dedikasi luar biasa terhadap peningkatan prestasi non-akademik peserta didik.

- c. Semangat yang tinggi para peserta didik, pada dasarnya lahirnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di MAN IC berdasarkan hasil analisis dan verifikasi setiap peserta didik yang dinyatakan lulus di MAN IC, sekolah melakukan tahapan seleksi peserta didik terkait minat dan bakat peserta didik yang telah dibuktikan dengan sertifikat atau medali, sebagaimana dijelaskan wakamad kesiswaan bahwa¹³⁷;

Kegiatan ekstrakurikuler dibentuk berdasarkan minat dan bakat yang siswa selain peramuka dan tahfidzul Quran yang lain itu menjadi pilihan namun tahun pertama memang kita tidak memberikan batasan minimal dan maksimal ikut dalam ekstrakurikuler tergantung siswanya mengatur waktunya, namun semakin bertambahnya jumlah siswa dan kegiatan ekstrakurikuler singgah maksimal 3 kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti, kita memikirkan tenaga siswa dan efektifitasnya, karena MAN IC siswa disibukkan kegiatan pondok.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terbentuk di MAN IC sesuai minat dan bakat yang dimiliki peserta didik berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan yang merupakan kebutuhan peserta didik selain kurikulum sebagaimana yang jelaskan wakamad kurikulum bahwa¹³⁸;

Sebagai guru ada rasa bersalah terhadap siswa ketika kita hanya menekankan fokus pada kurikulum saja sementara tidak bisa dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan terhadap dua bidang ini sehingga kita harus memberikan ruang karena setiap peserta didik berbeda kemampuannya dan sebagai guru harus

¹³⁷ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

¹³⁸ Mokhammad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023,

menyadari itu jangan dilebur anak-anak sebagaimana era dan kemauan kita apalagi kaitannya sekarang Merdeka belajar, sekolah harus memahami setiap generasi dan kebutuhan setiap siswa.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak Madrasah menyadari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan guru harus memahami kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain fokus pada prestasi akademik, Madrasah juga tidak boleh mengabaikan potensi peserta didik dalam bidang lain, khususnya ekstrakurikuler yang mungkin lebih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, sebagai bagian dari implementasi prinsip Merdeka Belajar, sekolah perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan berkembang dalam berbagai bidang, termasuk ekstrakurikuler. Pendekatan ini mendukung pengembangan holistik peserta didik dengan mengakui dan memfasilitasi keberagaman kemampuan, minat, dan bakat mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong kesadaran akan pentingnya memperhatikan kebutuhan individu setiap peserta didik dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN IC sebagaimana dijelaskan wakamad kesiswaan dan wakamad kurikulum pada prosesi wawancara bahwa

ada beberapa kendala selama ini yang kami alami terkait manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademi sebagai berikut¹³⁹;

- a) Waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan ujian sekolah, sebagaimana penjelasan wakamad kurikulum bahwa, kami tidak menafikan bahwa salah satu faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik adalah di mana waktu berkompetisi bersamaan dengan jadwal kegiatan penting di sekolah sehingga peserta tidak diikuti sertakan dalam bertanding pada kegiatan lomba tersebut. Kemudian terkadang juga kami telah melakukan pembinaan secara terstruktur terhadap pertandingan yang akan datang namun tidak berpartisipasi karena tidak mendapatkan kouta.
- b) Keterbatasan sumber dana, melihat kondisi geografis kita yang tinggal hampir tertimur Indonesia menyadari bahwa pada saat akan ikut berlomba pada Tingkat nasional dan internasional yang pertama kita perhatikan adalah dananya cukup menunjang atau tidak, seperti tahun 2020 itu dengan lomba di Thailand kemudian tahun berikutnya harusnya ikut di hongkong namun persoalan biaya sehingga kami tidak berangkat. Setiap lomba memiliki cabang dan personal namun karena faktor biaya sehingga yang seharusnya 10 siswa yang berangkat ikut bertanding hanya 5 yang diberangkatkan dengan didampingi guru pembina.

¹³⁹ Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023,

Dapat disimpulkan bahwa MAN IC menyadari bahwa Lembaga ini terbilang cukup baru namun kesiapan peserta didik untuk ikut lomba di luar sekolah telah disiapkan dengan baik melalui pembinaan yang rutin setiap harinya bersama pelatih professional yang telah disiapkan oleh sekolah, namun pihak sekolah juga memahami keterbatasan yang dimiliki salah satunya sebagai kendala besar adalah akomodasi dan transportasi untuk mengikuti setiap *event* yang diselenggarakan di luar sekolah khususnya Tingkat nasional.

I. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN IC Kabupaten Sorong.

Evaluasi ekstrakurikuler yang dilakukan MAN IC dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dengan melibatkan seluruh stakeholder terkait kendala yang dialami peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih setiap peserta didik sebagaimana penjelasan wakamad kurikulum bahwa¹⁴⁰;

Jadi tujuan evaluasi ini dilakukan tidak lain adalah untuk membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program ekstrakurikuler serta memperkuat upaya untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat memahami arti penting evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik terkait perencanaan yang telah dilakukan, begitupula monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan rintangan yang dilewati peserta didik dan peningkatan

¹⁴⁰ Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana penjelasan wakamad kesiswaan bahwa¹⁴¹;

Evaluasi dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler itu bertahap ya, karena setiap ekstrakurikuler memiliki pembina rata-rata dua guru yang diberikan tugas tambahan kemudian satu pelatih, sehingga evaluasi pertama yang dilakukan oleh para pembina setiap masing-masing ekstrakurikuler, kemudian dibahas pada tahap selanjutnya, tentu dengan evaluasi yang dilakukan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dengan segala hambatan yang dilewati setiap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan evaluasi yang dilakukan para pembina dan dibahas pada tingkatan kordinator ekstrakurikuler proses penting untuk melakukan pengukuran dan analisis terhadap kinerja peserta didik serta hasil dari kegiatan ekstrakurikuler, kemudian wakamad kurikulum memberikan penjelasan secara detail terkait proses evaluasi yang dilakukan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler bahwa¹⁴²;

Jadi kalau mau dijelaskan betapa pentingnya evaluasi itu dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik ibarat setelah makan butuh minum, jadi anak-anak memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya, dengan maksimal tiga, proses evaluasi inilah yang membantu kami menemukan letak yang perlu dibenahi pada setiap ekstrakurikuler dengan melakukan evaluasi secara teratur, karena yang dievaluasi bukan hanya (siswa, pembina, pelatih, tapi pelaksanaan, efektivitas dan visi setiap eskul) sehingga pihak sekolah juga dapat memahami kebutuhan setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan melakukan evaluasi secara teratur, para pembina dapat menilai sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler memenuhi harapan visi misi serta kebutuhan peserta didik, orang tua, dan pelatih. Evaluasi ini menjadi alat penting dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, dan relevansi kegiatan ekstrakurikuler sesuai

¹⁴¹ Ahmad, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

¹⁴² Mokhamad Ishaq Tholani, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 17 November 2023

dengan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan sekolah. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi non-akademik peserta didik, tetapi juga membantu sekolah untuk lebih memahami dan responsif terhadap kebutuhan individu di lingkungan MAN IC Sorong. Tindak lanjut dari hasil evaluasi, seperti yang dijelaskan oleh wakamad, melibatkan diskusi dengan siswa mengenai apakah mereka akan tetap di ekstrakurikuler yang diikuti atau beralih ke yang lain. Sekolah memberikan saran dan solusi, seperti merekomendasikan siswa untuk fokus pada ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan minat mereka, sambil mempertimbangkan hasil evaluasi berikutnya. Contohnya, jika prestasi dalam karate bagus tetapi di ekstrakurikuler lain kurang memuaskan, pihak sekolah akan mendiskusikan hal ini dengan siswa dan orang tua untuk mencari solusi yang tepat.

J. TEMUAN PENELITIAN

Bagian ini merupakan analisis yang akan menyajikan temuan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dengan melakukan pembandingan dua Madrasah yaitu di MAN Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten sorong sebagaimana penjelasan sebagai berikut;

1. Temuan Penelitian terkait manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong.

MAN Kota Sorong telah mengalami beberapa transisi kepemimpinan, termasuk peralihan dari kepala madrasah sebelumnya ke kepala madrasah yang baru, saat ini dipimpin oleh Slamet Widodo. Ia dikenal memiliki jiwa kepemimpinan yang transformasional dan visioner. Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda, termasuk para pemimpin sebelumnya yang telah

memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan pendidikan di tanah Papua. Proses perkembangan MAN Kota Sorong dari waktu ke waktu menjadikannya madrasah dengan kualitas dan ciri khas yang menonjol, serta menjadi salah satu sekolah yang populer di Papua, khususnya di kota Sorong. Di bawah kepemimpinan Slamet Widodo dan seluruh jajaran SDM, madrasah ini telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Papua, berlandaskan pada visi dan misi yang telah ditetapkan. MAN Kota Sorong telah menjelaskan eksistensinya sebagai madrasah yang dibutuhkan generasi-generasi emas di Papua dan terus berusaha menyakinkan masyarakat dengan mutu yang telah dimiliki. MAN Kota Sorong memiliki Target tersendiri terkait bagaimana memiliki komitmen yang besar untuk memajukan Pendidikan di tanah Papua yaitu;

- a. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.
- b. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Kota Sorong.
- c. Terbentuknya peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Internasional.
- d. Diterimanya lulusan MAN Kota Sorong di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90% tiap tahun.

- e. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Kota Sorong selama studi di perguruan tinggi.
- f. Terciptanya MAN Kota Sorong yang ramah anak dan ramah lingkungan.
- g. Terciptanya MAN Kota Sorong yang memiliki budaya penguatan pendidikan karakter, moderasi beragama, dan pendidikan anti korupsi.

Dengan komitmen yang telah ditetapkan, MAN Kota Sorong bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, berkualitas, dan berbudaya. Tujuan utama madrasah ini adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mencerminkan upaya mendidik generasi muda yang taat beragama dan memiliki perilaku baik. Untuk mencapai prestasi optimal, MAN Kota Sorong berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian prestasi akademik dan non-akademik secara maksimal, menunjukkan fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

MAN Kota Sorong tidak mengabaikan persaingan dan perkembangan pendidikan yang terus berubah, dengan kemampuan beradaptasi cepat tanpa terpengaruh oleh faktor geografis. Madrasah ini terus mendorong peserta didik melalui pembelajaran yang berorientasi internasional, termasuk memberikan kemampuan komunikasi aktif dalam bahasa internasional dengan membuka jurusan bahasa dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Semua ini mempersiapkan peserta didik untuk berinteraksi di lingkungan global. Selain itu, MAN juga mendukung pendidikan tinggi berkualitas, dengan harapan peserta didik dapat bersaing dan diterima di perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Ini menunjukkan komitmen kepala madrasah dan seluruh SDM untuk

memberikan pendidikan yang memadai dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

MAN Kota Sorong juga menekankan pendidikan karakter dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, ramah lingkungan, serta memiliki budaya penguatan pendidikan karakter, moderasi beragama, dan anti korupsi. Ini menyoroti pentingnya pembentukan karakter dan moralitas yang kuat pada peserta didik. Selain itu, MAN Kota Sorong memberikan penekanan khusus pada aspek pengetahuan, yaitu: (1) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian; (2) Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan multidisiplin di MAN Kota Sorong bertujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai fenomena dan kejadian di dunia, serta kemampuan untuk menganalisis penyebab dan dampaknya. MAN juga bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas tentang nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan, termasuk pemahaman hak asasi manusia, keberagaman budaya, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Selain itu, MAN Kota Sorong mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan tinggi dengan memberikan mereka kemampuan akademik

dan keterampilan teknologi yang memadai untuk melanjutkan pendidikan, baik di dalam maupun luar negeri. Ini mencakup penguasaan konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran serta keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Dengan demikian, tujuan ini adalah untuk membentuk peserta didik MAN Kota Sorong menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai bidang ilmu dan budaya, serta keterampilan yang diperlukan untuk terus belajar dan berkembang di masa depan, mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang terampil, berwawasan, dan bertanggung jawab.

Selain aspek pengetahuan, MAN Kota Sorong juga fokus pada pengembangan keterampilan peserta didik, yang meliputi: (1) Kemampuan kepemimpinan, (2) Kemampuan berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif, baik dalam konteks abstrak maupun konkret, (3) Keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Prancis, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan lingkungan, baik di tingkat lokal maupun global, (4) Kesehatan jasmani dan rohani serta keterampilan kewirausahaan yang bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari dan belajar.

MAN Kota Sorong bertujuan untuk membentuk kecakapan kepemimpinan di kalangan peserta didik, dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan memimpin, menginspirasi, memotivasi, dan mengelola tim secara efektif. Keterampilan ini penting untuk menciptakan individu yang dapat memberikan kontribusi positif di masyarakat dan organisasi di masa mendatang. Selain itu, MAN Kota Sorong juga mendorong peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif, bertujuan untuk membantu mereka dalam

memecahkan masalah, berinovasi, dan mengambil keputusan yang tepat, serta menerapkan pengetahuan yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Di bawah kepemimpinan Slamet Widodo dan seluruh staf di MAN Kota Sorong, terdapat dorongan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan adaptasi peserta didik. Ini bertujuan untuk memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang telah disiapkan. Selain itu, peserta didik juga diajarkan keterampilan hidup dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan lingkungan, baik di tingkat lokal, regional, maupun global. Dengan harapan, mereka dapat berinteraksi secara efektif dengan masyarakat yang beragam dan menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya. MAN Kota Sorong juga menyadari pentingnya kesehatan jasmani dan rohani serta kewirausahaan, yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan fisik peserta didik dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang berguna dalam kegiatan sehari-hari. Kesehatan yang baik memungkinkan mereka menghadapi tantangan belajar secara optimal, serta mengembangkan kreativitas, inovasi, dan rasa tanggung jawab.

Sejalan dengan penjelasan wakamad kurikulum, sekolah ini berkomitmen untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Dengan kurikulum Merdeka Belajar, guru dan orang tua diharapkan menyediakan berbagai pilihan yang dapat diakses peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman dengan pilihan tersebut. Sekolah berusaha memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berprestasi sesuai dengan kompetensi masing-masing. Wakamad kesiswaan menekankan bahwa MAN Kota Sorong tidak mengklaim

sebagai sekolah terbaik, melainkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan prestasi mereka di masyarakat. Sebagai guru, tugas kami adalah menciptakan suasana yang nyaman, sehingga peserta didik merasa seperti di rumah sendiri dan bersemangat menjalani kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih.

Pelaksanaan aktivitas akademik dan non-akademik di MAN Kota Sorong tidak secara spesifik menyebutkan sosok manajemen yang diterapkan. Namun, menurut penjelasan salah satu pembina ekstrakurikuler Seni Islami, prestasi non-akademik peserta didik MAN Kota Sorong banyak terinspirasi oleh MAN 2 Kota Malang, yang menjadi motivasi bagi mereka, terutama di Papua. Mengingat adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, di bawah kepemimpinan Slamet Widodo, MAN Kota Sorong rutin melakukan studi tiru setiap tahun, di mana semua guru terlibat dalam kunjungan ke MAN yang memiliki prestasi unggul. Pembelajaran dari studi tiru ini kemudian diterapkan sesuai kebutuhan peserta didik, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan guru agar dapat beradaptasi dengan tuntutan pendidikan terkini.

Kepala MAN Kota Sorong juga memanfaatkan keberadaan alumni yang telah berhasil di bidang akademik dan kini menjadi bagian dari SDM di sekolah. Kehadiran alumni yang berprestasi berkontribusi pada peningkatan prestasi non-akademik di MAN Kota Sorong, yang semakin kompetitif di tingkat nasional. Selain itu, MAN Kota Sorong menjalin kerja sama dengan pemerintah Kota Sorong, khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga, untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti Karate. Dukungan ini memberikan fasilitas yang baik bagi peserta didik baik di dalam maupun luar sekolah. Motivasi tinggi di kalangan peserta didik MAN Kota

Sorong sangat didorong oleh kepala madrasah, yang secara rutin memberikan semangat selama upacara bendera setiap Senin. Beliau mendorong siswa untuk menemukan tempat menunjukkan prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dalam bentuk uang pembinaan, yang menambah motivasi mereka untuk terus berprestasi.

Kepemimpinan kepala MAN Kota Sorong saat ini berfokus pada penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing. Keterlibatan alumni yang berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian yang terus meningkat. Ini semua berkaitan dengan visi dan misi yang telah dirumuskan untuk membangun MAN Kota Sorong sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana, guru, serta layanan pendidikan. MAN Kota Sorong berkomitmen untuk menjadi institusi pendidikan formal yang unggul. Partisipasi Komite Madrasah dalam memberdayakan dan berkolaborasi dengan komunitas untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat berperan, termasuk dalam penyediaan sarana ekstrakurikuler. Hal ini memperkuat dukungan dan pengawasan terhadap kinerja sekolah, serta fokus pada pengembangan semangat belajar dan potensi peserta didik. Dengan implementasi misi dan visi pendidikan yang konsisten, MAN Kota Sorong mampu menghasilkan lulusan berkualitas yang berprestasi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong melalui berbagai tahapan manajemen. Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan menjelaskan

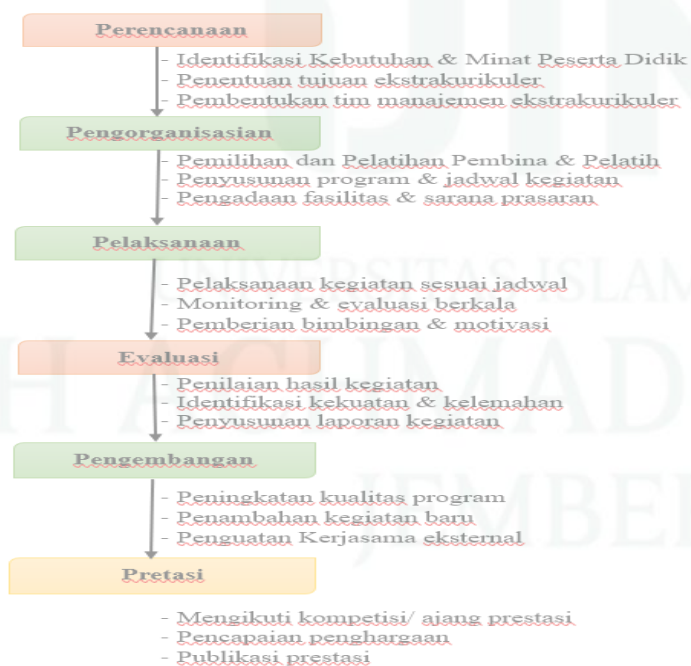
bahwa setiap tahun, peserta didik yang lulus memiliki prestasi yang bervariasi, sehingga sekolah terus melakukan penjarangan potensi peserta didik. Pada saat pengenalan siswa baru, semua kegiatan ekstrakurikuler diperkenalkan, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Setelah itu, sekolah mengelompokkan pilihan peserta didik dan melaksanakan seleksi awal. Menurut Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan, seleksi ini penting agar peserta didik dapat mengoptimalkan minat dan bakat mereka serta diharapkan dapat berprestasi sesuai misi setiap ekstrakurikuler.

Sejalan dengan penjelasan salah satu pembina ekstrakurikuler, manajemen yang baik sangat penting dalam pengaturan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diperlukan agar sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan, diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi bentrok waktu. Siswa diperbolehkan memilih maksimal tiga ekstrakurikuler, meskipun hari pelaksanaannya sama, asalkan jamnya berbeda. Setiap pembina ekstrakurikuler melakukan evaluasi secara bertahap terhadap potensi dan perkembangan peserta didik serta efektivitas kegiatan, sehingga mereka dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur memudahkan siswa dalam menghadapi lomba yang berkaitan, dan ketika ada lomba yang diinformasikan oleh koordinator ekstrakurikuler, pembina yang bersangkutan akan dihubungi untuk mempersiapkan siswa.

Evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sangat penting, terutama karena siswa dapat memilih lebih dari satu kegiatan. Pada tahap awal, para pembina melakukan observasi terhadap kemampuan masing-masing siswa. Salah satu

pembina menyatakan bahwa mereka sering menemukan siswa yang menunjukkan perkembangan dalam ekstrakurikuler yang dipilih. Oleh karena itu, pembina berdiskusi dengan siswa dan menyarankan agar mereka fokus pada kegiatan yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Pembina dan semua yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana dikatakan oleh wakamad humas, menyadari bahwa prestasi MAN Kota Sorong dalam berbagai ekstrakurikuler didapat dari pembinaan yang intensif. Semua sumber daya manusia di MAN Kota Sorong berkomitmen untuk menjadikan madrasah ini unggul baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, menyadari bahwa setiap siswa memiliki motivasi untuk berprestasi dalam kedua bidang tersebut. Beberapa siswa bahkan lebih menonjol dalam prestasi non-akademik. Sebagai guru, tugas mereka adalah memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi tersebut, serta menjelaskan tahapan manajemen ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong.

Gambar 4.1 Tahapan Manajemen Ekstrakurikuler



Sementara hambatan yang perlu perbaikan yang dialami MAN Kota Sorong terkait manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik sebagai berikut;

Gambar 4.2 Hambatan Manajemen Ekstrakurikuler



2. Temuan Penelitian manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN IC Sorong.

MAN IC Sorong adalah satu-satunya MAN IC yang berdiri di tanah Papua sejak tahun ajaran 2016/2017. Meskipun terbilang baru, sekolah ini telah berhasil membangun kepercayaan masyarakat, terutama di seluruh Papua. Pola pengelolaan di MAN IC bersifat sentral, sebagaimana dijelaskan oleh wakamad kurikulum, di mana semua MAN IC di Indonesia memiliki kesamaan, seperti warung yang dikelola oleh satu koki. Meskipun terdapat perbedaan dalam kualitas SDM dan kemampuan peserta didik di seluruh Indonesia, kami tetap berkomitmen untuk mengejar pencapaian MAN IC lainnya. Umumnya, aspek pengelolaan

mencakup struktur organisasi dan kurikulum pendidikan nasional, namun MAN IC juga menekankan pengajaran agama Islam sesuai dengan konsep boarding school. Pengelolaan di MAN IC mengikuti prinsip manajemen pendidikan, termasuk manajemen keuangan, sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kegiatan ekstrakurikuler.

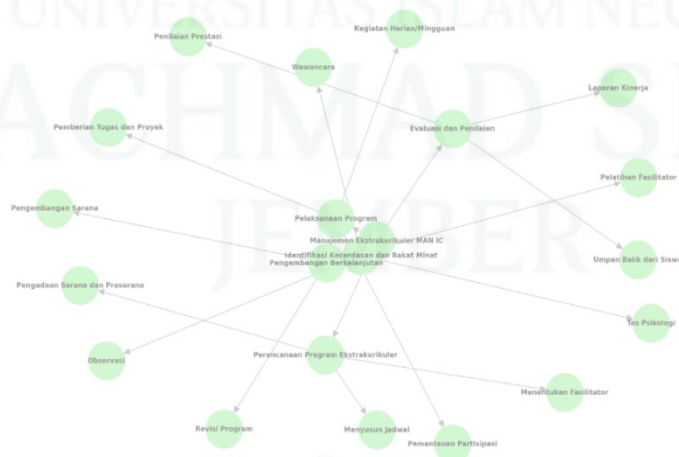
Menurut penjelasan kepala MAN IC Sorong, pengelolaan pendidikan adalah tanggung jawab kami, terutama sebagai kepala dan guru yang dituntut untuk melaksanakan tugas secara optimal, yaitu 24 jam bersama peserta didik. Dengan konsep boarding school, aktivitas berlangsung hingga jam 11 malam, dan siswa bangun untuk memulai aktivitas pada jam 4 dini hari. Dalam konteks ini, kami memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik yang datang dari luar Sorong untuk menuntut ilmu di lembaga ini, dengan harapan menjadikan mereka individu yang luar biasa. Secara historis, MAN IC bermula dari MAN IC Serpong, kemudian berkembang ke Gorontalo dan diikuti oleh madrasah reguler yang mengikuti pola MAN IC, seperti MAN IC Jambi. Keberhasilan ini mendorong kementerian agama untuk mendirikan MAN IC di seluruh provinsi di Indonesia. Inisiatif pendirian MAN IC diprakarsai oleh Prof. Dr. Habibi, yang menginginkan sekolah atau madrasah dengan keseimbangan antara prestasi akademik dan pengajaran agama. Format ini yang diterapkan di MAN IC, meskipun mutu dan kualitas pendidikan masih bervariasi.

Kepala MAN IC menjelaskan bahwa sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pemimpin masa depan dengan kualifikasi yang seimbang, yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam sains yang baik, serta iman dan takwa

yang kuat. Seorang pemimpin ideal harus memiliki dua kompetensi ini agar dapat mengelola negara dengan baik, menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Misi MAN IC juga ditujukan untuk menyiapkan generasi yang dipercaya dalam mengelola negara, dengan penekanan pada pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik agar dapat meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional.

Hal ini sejalan dengan penjelasan wakamad kurikulum yang menyatakan bahwa visi dan misi madrasah menjadi dasar pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Slogan MAN IC sebagai kampus berprestasi, mandiri, dan Islami mengarahkan semua kegiatan ke arah visi tersebut. Oleh karena itu, misi yang diterapkan di lapangan harus fokus pada menjadikan MAN IC sebagai madrasah yang berprestasi baik dalam akademik maupun non-akademik. Kebijakan dalam pengembangan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang berkaitan dengan akademik, seperti bimbingan olimpiade, serta berbagai kegiatan non-akademik yang meneliti minat dan bakat peserta didik. MAN IC berkomitmen untuk memberikan layanan yang sesuai dengan sumber daya manusia yang ada, serta menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minat.

Gambar 4.3 Tahapan Identifikasi potensi Peserta didik



Manajemen ekstrakurikuler di MAN IC Sorong tidak merujuk pada satu pakar manajemen tertentu, tetapi wakamad kesiswaan menjelaskan bahwa aturan dan manajemen yang diterapkan di MAN IC Serpong menjadi model bagi MAN IC Sorong, yang berambisi mengikuti jejak prestasi dari MAN IC Serpong. Salah satu dukungan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik adalah adanya grup WhatsApp antara para pimpinan dan wakamad di seluruh Indonesia. Menurut Ishak, wakamad kurikulum, grup ini menjadi sumber motivasi bagi MAN IC untuk terus belajar dan berkonsultasi dengan senior-senior mengenai pengelolaan secara umum. Selain itu, mereka mendapatkan dukungan dari MAN IC Serpong dalam hal manajemen dan peningkatan mutu.

Wakamad kurikulum juga menyebutkan bahwa seorang kasubdit di kementerian agama mendorong mereka untuk fokus pada praktik ketimbang teori dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini mencakup menggali potensi setiap peserta didik di sekolah. Jika ada mata pelajaran yang kurang diminati, disarankan untuk mengurangi jam pelajarannya dan menambahkan waktu untuk kegiatan lain yang lebih menarik bagi peserta didik. Penjelasan ini menunjukkan bahwa MAN IC menerapkan prinsip manajemen yang mengikuti pendekatan umum di sekolah, sejalan dengan teori Deming tentang tindak lanjut dan perbaikan.

Manajemen ekstrakurikuler di MAN IC Sorong sangat menyadari pentingnya persiapan yang diperlukan. Setiap tahun ajaran baru, mereka melakukan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik terkait potensi bakat dan minat yang telah diverifikasi melalui dokumen peserta didik yang lulus. Wakamad kurikulum menekankan bahwa mereka berusaha memberikan pelayanan yang

optimal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik dengan mempertimbangkan sumber daya manusia yang tersedia. Sebagai dukungan bagi kegiatan ekstrakurikuler, MAN IC juga bekerja sama dengan pelatih profesional di bidang masing-masing, mengingat tidak semua guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

Wakamad kesiswaan menambahkan bahwa guru berperan sebagai pembina, bertugas mendampingi peserta didik dan pelatih selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh masing-masing pembina dan disesuaikan dengan kurikulum serta kegiatan pondok, sesuai dengan konsep pondok pesantren yang diterapkan di MAN IC. Salah satu keuntungan adalah peserta didik dan pembina berada di lingkungan yang sama, memudahkan pengawasan dan pengaturan kegiatan. Dedikasi luar biasa dari para pembina, yang memberikan waktu secara maksimal meskipun tidak menerima gaji tambahan, berkontribusi pada semangat peserta didik untuk berkomitmen terhadap pilihan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perjalanan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa prestasi masing-masing berbeda. Setelah kompetisi internal, para pembina memberikan saran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam proses seleksi, ada beberapa siswa yang dinilai oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler tidak berkembang sesuai harapan, sehingga disarankan untuk fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang lebih sesuai dengan bakat mereka. Sebagai contoh, wakamad kurikulum menyebutkan bahwa seorang siswa sebenarnya memiliki potensi di bidang lain, tetapi cenderung mengikuti teman-temannya,

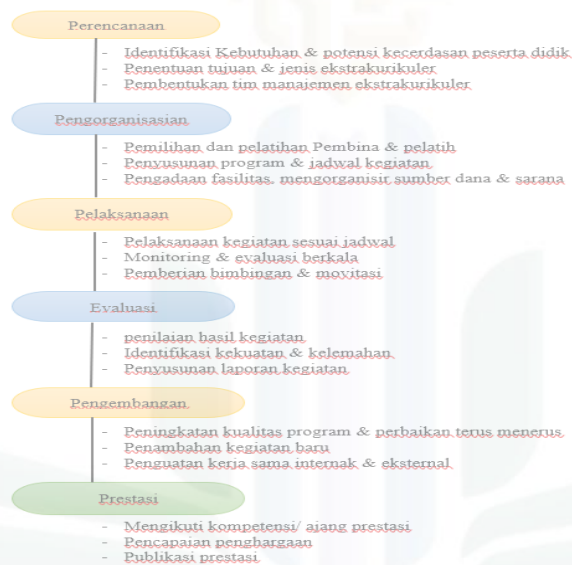
sehingga kemampuannya tidak maksimal. Dalam kasus ini, diskusi melibatkan peserta didik dan orang tua untuk mempertimbangkan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih tepat.

MAN IC Sorong telah menunjukkan prestasi signifikan dalam tiga tahun pertama, dengan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu penggerak utama yang dikenal di masyarakat Papua. Kepala madrasah dan seluruh SDM saling mendukung untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan, berlandaskan motivasi dan niat yang kuat, serta mengikuti arahan dari senior-senior MAN IC di Indonesia. Pada tahun keempat, menurut wakamad kesiswaan, mereka mulai melibatkan siswa dalam lomba di tingkat sekolah, kabupaten, dan provinsi dalam bidang akademik. Pak Ishak menambahkan bahwa untuk mencapai prestasi akademik, dibutuhkan waktu empat tahun untuk menanam dan mulai menuai hasil satu per satu.

Pada tahun pertama hingga ketiga, peserta didik tidak dibatasi dalam memilih jumlah kegiatan ekstrakurikuler, mengingat jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 masih sedikit. Kegiatan pondok juga disesuaikan, dan semangat peserta didik dalam mengikuti berbagai ekstrakurikuler memberikan hasil yang positif. Oleh karena itu, pada tahun berikutnya, kami terus berinovasi dalam aturan kegiatan ekstrakurikuler dan menciptakan kegiatan baru berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik. Harapannya adalah untuk melayani dan mewakili setiap bakat dan minat siswa. Salah satu faktor keberhasilan MAN IC dalam menghadirkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa merasa nyaman di lingkungan sekolah yang memiliki konsep pesantren, terutama karena mereka

jauh dari orang tua. Berikut adalah tahapan manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan.

Gambar 4.4 Tahapan Manajemen Ekstrakurikuler MAN IC Sorong



Melanjutkan penjelasan wakamad kurikulum, perjalanan MAN IC Sorong telah memberikan banyak pemahaman mengenai kebutuhan peserta didik. Meskipun masih ada beberapa ekstrakurikuler yang sarana dan prasarananya belum sepenuhnya disiapkan, ini tetap menjadi mimpi bagi wakamad kesiswaan dan kurikulum untuk memenuhinya secara bertahap melalui perencanaan di sekolah. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, para pelatih dan pembina akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa. Kendati beberapa fasilitas ekstrakurikuler belum tersedia, kami tetap berusaha mendorong peserta didik untuk fokus meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non akademik, sesuai dengan visi dan misi MAN IC yang menekankan pentingnya pencapaian yang seimbang.

Sebagai wakamad kurikulum, saya menyadari bahwa MAN IC Sorong akan terus berupaya dan belajar dari MAN IC lainnya di seluruh Indonesia. Salah

satu faktor keunggulan MAN IC adalah penataan asrama. Program pendidikan berasrama di MAN IC mendukung peningkatan kualitas pendidikan, di mana sistem asrama memungkinkan siswa belajar secara terarah dan terbimbing selama 24 jam. Manajemen program mutu pendidikan madrasah berasrama dilakukan melalui tiga fungsi manajemen:

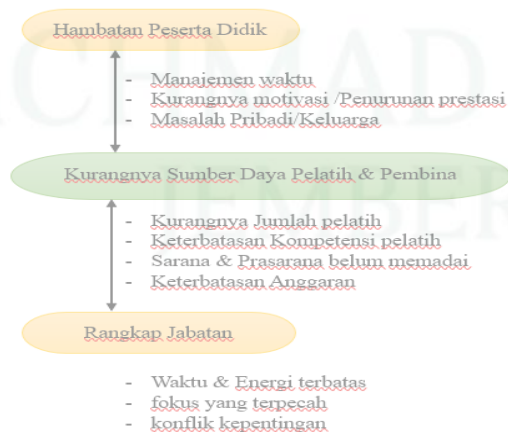
1. Perencanaan Kualitas, yang mencakup penciptaan sistem produk dan prosedur yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Pengendalian mutu, yang melibatkan analisis kinerja untuk menemukan kesenjangan antara tujuan dan kinerja aktual, dengan tujuan memastikan kualitas sesuai rencana.
3. Peningkatan kualitas, yang berfokus pada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta prinsip-prinsip manajemen mutu. Dengan demikian, MAN IC Sorong menerapkan sistem pengelolaan yang sama dengan semua MAN IC di Indonesia, meskipun kami menyadari bahwa kualitas dan prestasi kami belum sepenuhnya setara karena berbagai faktor internal di setiap MAN IC.

MAN IC menggabungkan pendidikan berkualitas dengan sistem asrama yang mendukung pembelajaran sepanjang waktu. Keberhasilan dalam mencapai keunggulan pendidikan merupakan hasil dari manajemen yang baik dan komitmen seluruh sumber daya manusia MAN IC terhadap mutu. Wakamad kesiswaan juga menegaskan bahwa pembina ekstrakurikuler bertugas memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik agar fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan konsisten dengan pilihan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dedikasi para

guru MAN IC terlihat dalam usaha mereka membantu siswa meningkatkan prestasi non akademik dari tahun ke tahun.

Sumber daya manusia di MAN IC menunjukkan spiritualitas dalam pekerjaan mereka, yang berarti motivasi mereka tidak hanya berasal dari tuntutan tugas, tetapi juga dari panggilan hati dan nilai-nilai yang mereka anut. Spiritualitas ini menjadi sumber kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan pendidikan. Keikhlasan para pembina, seperti dijelaskan oleh wakamad kurikulum, merupakan faktor penting dalam kesuksesan peserta didik di bidang non akademik. Dengan memberikan pendampingan yang tulus dan tanpa pamrih, para pembina mendukung pertumbuhan dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka, terutama di bidang non akademik. Secara keseluruhan, dedikasi, spiritualitas, keikhlasan, dan dukungan kepala madrasah memiliki peran krusial dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Pendekatan holistik dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk mendukung potensi masing-masing siswa. Namun, MAN IC menyadari bahwa ada banyak tugas yang harus diatasi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh SDM dan peserta didik, berikut adalah gambaran hambatan yang ada;

Gambar 4.5 Hambatan Manajemen Ekstrakurikuler MAN IC Sorong;



3. Temuan penelitian Perbandingan manajemen ekstrakurikuler di MAN

Kota Sorong dan MAN IC Kabupaten Sorong.

Berikut Temuan Penelitian lintas kasus terkait unsur-unsur pendukung manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN Kabupaten Sorong.

Fokus	Sub Fokus	Data MAN Kota Sorong	Data MAN IC Sorong
Manajemen Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik	Pemilihan pelatih kegiatan ekstrakurikuler	Mengoptimalkan potensi para alumni yang berprestasi sebagai guru dan pembina ekstrakurikuler.	Mengoptimalkan potensi guru dan Mendatangkan pelatih secara professional
		Perencanaan terstruktur dan penjangkaran yang ketat secara internal	Perencanaan terstruktur dan penjangkaran melalui kompetisi internal
		Sarana Prasarana yang cukup pada setiap ekstrakurikuler	Sarana Prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler belum cukup
		Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan maksimal 3	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan maksimal 3
		Pembinaan ekstrakurikuler melakukan kolaborasi dengan pemerintah kota sorong	Pembinaan dioptimalkan dengan mendatangkan pelatih professional dan para pembina eskul di sekolah
		Latihan dioptimalkan setiap ekstrakurikuler yang didampingi pembina dan pengurus osis	Latihan didampingi pelatih professional di bidangnya dan guru berfungsi sebagai Pembina (SDM terbatas)
		Evaluasi dilakukan secara terstruktur	Evaluasi dilakukan secara terstruktur (sesuai kebutuhan)

Prestasi Non Akademik Peserta didik	Perolehan Prestasi 3 Tahun Terakhir	Prestasi non akademik yang menonjol pada kegiatan ekstrakurikuler Seni Islami	Prestasi akademik lebih menonjol pada 3 tahun terakhir.
		Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki target tersendiri	Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki target tersendiri
		Merekrut alumni sebagai pembina ekstrakurikuler dan kolaborasi pemerintah kota sorong (dispota)	Menyesuaikan kemampuan SDM dan mendatangkan pelatih tertentu yang professional di bidangnya.
Visi Misi Madrasah	Pandangan jauh ke depan untuk berprestasi	Terwujudnya Lembaga Pendidika formal yang berkualitas dan bercirikan Islam	Terwujudnya SDM yang berkualitas tinggi dalam keimanan, ketakwaan dan menguasai IPTEK.
		Rule Modelnya MAN 2 Malang	Rule Modelnya MAN IC Serpong.
		Visi Misi Madrasah tidak bersifat koherensi	Visi Misi Madrasah bersifat koherensi
		Menjadikan Madrasah Mandiri berprestasi	Menjadikan kampus prestasi, Mandiri, Islami
		Mendorong Madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa	Menjadikan Madrasah sebagai model pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK
Altruistik Kepemimpinan kepala Madrasah pada prestasi non akademik	Peran kepemimpinan	Kepemimpin visioner	Kepemimpinan Visioner,dan optimal waktu 24 jam Bersama peserta didik
		Mendorong dan Memfasilitas SDM berprestasi dan berkualitas	Mendorong Keteladanan, Kedisiplinan memfasilitasi SDM untuk berprestasi dan berkualitas.
	Mekanisme Kontrol	Menjadi Motivator utama bagi peserta didik	Menjadi Movivator utama bagi peserta didik
		Monitoring	Dilakukan pengasuh pondok putra putri.
		Evaluasi perkembangan dilakukan pembina	Evaluasi perkembangan pada pembina dan pelatih
	Performa dan pembinaan SDM	Disiplin	Disiplin
		Tanggung jawab terhadap amanah	Tanggung jawab, Ikhlas mengabdikan mengoptimalkan

			waktunya 24 jam Bersama peserta didik
		Bangga Menjadi guru dan membantu berprestasi peserta didik	Bangga dengan pengabdian ilmu dan membina peserta didik.
		Menempuh Pendidikan tinggi	Menempuh Pendidikan tinggi dan peningkatan motivasi pengabdian.
Pembinaan, prestasi dan Penghargaan Peserta didik		Peserta didik mendapatkan apresiasi tinggi	Peserta didik mendapatkan apresiasi tinggi
		Peserta didik minimal menghafal juz 30.	Peserta didik minimal menghafal 3 juz
		Prestasi peserta didik pada non akademik sampai tahap nasional	Prestasi peserta didik pada non akademik sampai pada tahap international.
		Pembinaan dilakukan dengan waktu terbatas.	Pembinaan dilakukan dengan waktu yang Panjang dengan konsep boarding school.

Tabel. 4.3 Temuan Lintas Kasus Penelitian

Kedua madrasah ini memiliki komitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi dan berkualitas, terutama di tanah Papua. Masing-masing memiliki keunggulan dalam prestasi, meskipun pengelolaan dan konsepnya cukup berbeda; MAN IC menerapkan konsep *boarding school*, sementara MAN Kota Sorong beroperasi seperti sekolah reguler. Selain itu, MAN IC Sorong melibatkan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi tidak semua pembina memiliki keterampilan yang cukup, sehingga madrasah mendatangkan pelatih profesional di bidang terkait.

Prestasi non akademik yang diraih oleh peserta didik di kedua madrasah ini tidak lepas dari peran penting kepala madrasah yang memiliki visi jauh ke depan dan kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya. Sebagai pemimpin, mereka dapat melihat peluang dan tantangan di masa depan,

serta membangun rencana strategis jangka panjang yang menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Mereka juga memiliki inovasi dan pemikiran kreatif dalam mencari solusi terhadap berbagai tantangan, serta tidak ragu untuk mencoba hal-hal baru dan mengubah paradigma yang ada jika diperlukan demi mencapai kemajuan.

Kepala MAN Kota Sorong menggunakan momentum upacara bendera setiap hari Senin untuk memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik, sementara kepala MAN IC juga memiliki cara unik untuk memotivasi siswa, seperti menampilkan kutipan motivasi yang dapat dibaca di pintu gerbang sekolah, yang memiliki makna mendalam. Dalam hal manajemen ekstrakurikuler, kedua madrasah memberikan ruang bagi wakamad kesiswaan dan kurikulum serta para pembina untuk bertanggung jawab atas manajemen secara umum. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan target dan tujuan untuk setiap ekstrakurikuler, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang, serta dalam menata kemampuan peserta didik. Setelah pemetaan potensi peserta didik dilakukan, mereka dikelompokkan sesuai pilihan masing-masing. Setiap pembina kemudian melakukan evaluasi bertahap terkait potensi dan perkembangan yang dicapai sesuai dengan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi faktor-faktor yang dihadapi oleh setiap peserta didik.

Kedua madrasah ini menyadari pentingnya peran pembina dan pelatih ekstrakurikuler dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dalam kegiatan yang mereka pilih. Kehadiran pembina dan pelatih sangat krusial karena mereka mengajarkan keterampilan dasar dan lanjutan, serta membantu

dalam pengembangan teknik, strategi, dan pemahaman yang diperlukan untuk sukses. Selain itu, pelatih tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter, seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan ketekunan. Dengan demikian, pelatih dan pembina berperan penting dalam membimbing peserta didik dalam pengembangan karakter mereka.

Pembina dan pelatih juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada peserta didik, membantu mereka mengatasi rintangan dan kegagalan, serta memberikan pujian dan dorongan saat peserta didik mencapai prestasi atau membuat kemajuan. Mereka juga berperan dalam pengembangan tim dalam kegiatan ekstrakurikuler, membangun hubungan yang kuat antara peserta didik melalui kerja sama, komunikasi, dan saling pengertian. Salah satu faktor keberhasilan kedua madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya pembina dan pelatih yang berkualitas dan berpengalaman. Di MAN Kota Sorong, pembina ekstrakurikuler adalah tenaga pendidik, sehingga pembinaan dapat dilakukan dengan komunikasi yang lebih intens.

Kehadiran pembina ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif melalui latihan yang terstruktur dan berkualitas. Kedua madrasah ini menyadari bahwa kunci untuk memaksimalkan kemajuan peserta didik meliputi latihan teknis, taktis, fisik, dan mental yang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan masing-masing. Konsistensi dalam latihan sangat penting untuk memperbaiki dan mempertahankan kemampuan, serta meningkatkan prestasi peserta didik dari waktu ke waktu. Selain itu, variasi dalam latihan juga diperlukan untuk menghindari kebosanan dan melatih berbagai aspek keterampilan. Dengan menerapkan strategi ini dan memberikan

fokus pada latihan yang terstruktur dan berkualitas, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peluang lebih besar untuk meraih prestasi yang luar biasa.

Terkait prestasi peserta didik di MAN Kota Sorong, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Prestasi ini berhasil dipertahankan secara merata, dengan pencapaian non akademik, terutama dalam ekstrakurikuler Seni Islami, menjadi yang paling menonjol. Di sisi lain, MAN IC Sorong, menurut penjelasan wakamad kesiswaan dan kurikulum, berusaha mencapai keseimbangan antara prestasi akademik dan pengetahuan agama, dengan tambahan keterampilan dari ekstrakurikuler. MAN IC Sorong terus mendorong peserta didik untuk berprestasi dalam bidang non akademik, di mana salah satu ekstrakurikuler yang wajib, selain



pramuka, adalah program menghafal Al-Quran, di mana setiap peserta didik diharuskan menghafal minimal 3 juz untuk mendapatkan ijazah. Namun, pada tahun kelima hingga saat ini setelah pendirian MAN IC Sorong, prestasi akademik peserta didik lebih menonjol, seperti yang tertera dalam data pada BAB I dan lampiran.

Dari analisis lintas kasus, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan penting dalam manajemen ekstrakurikuler yang perlu diperhatikan untuk

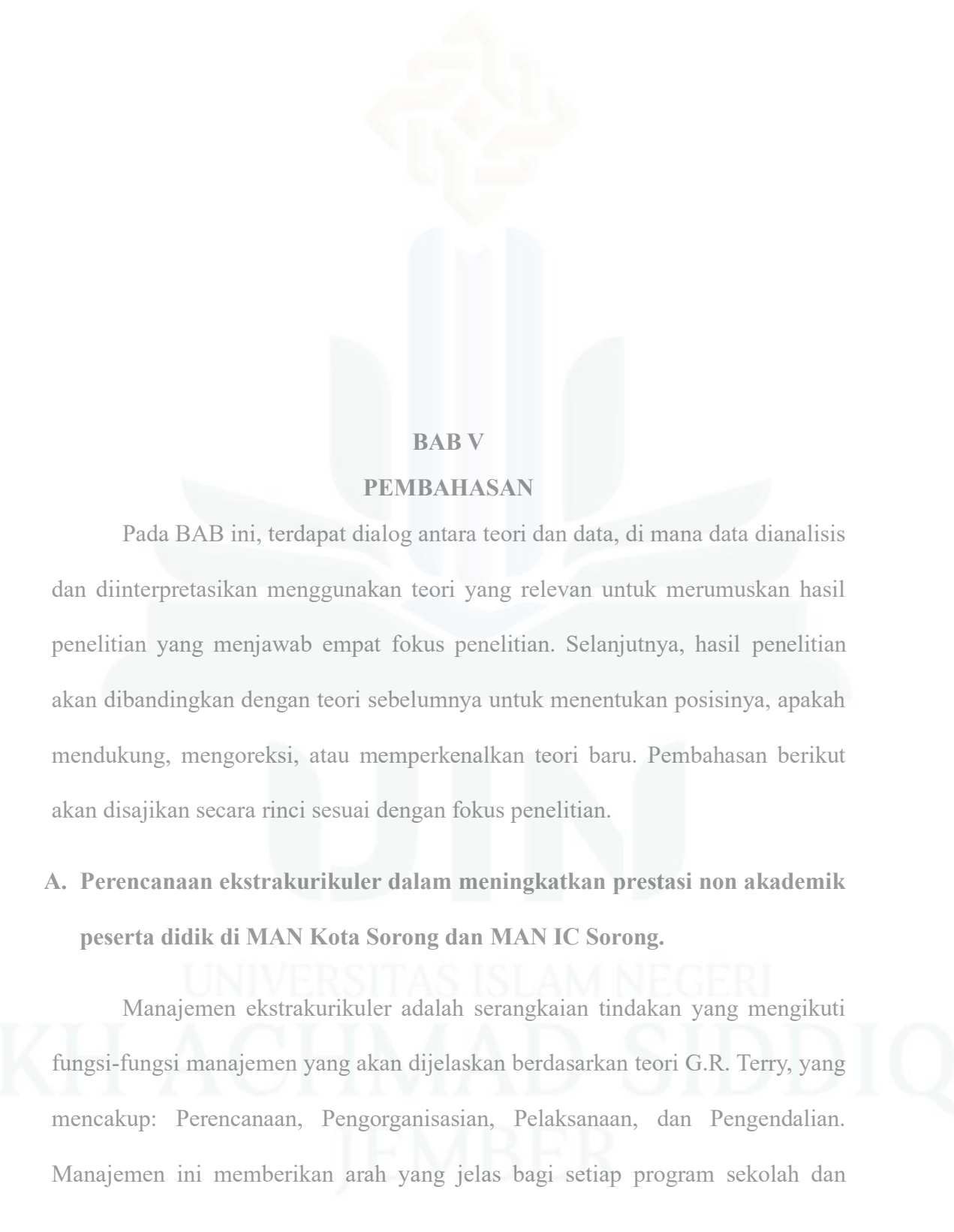
meningkatkan prestasi non akademik peserta didik, dengan integrasi teori dalam manajemen ekstrakurikuler sebagai dasar;

1. Deming: Fokus pada peningkatan kualitas melalui evaluasi perbaikan secara rutin, evaluasi melibatkan umpan balik terus menerus pada proses kegiatan ekstrakurikuler.
2. Terry: Implementasi fungsi manajemen (POAC) dalam perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler serta dikendalikan untuk mencapai yang diinginkan.
3. Maslow: Memastikan kebutuhan dasar peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri agar fokus pada pencapaian lebih tinggi.
4. Gardner: menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan berbagai jenis kecerdasan serta membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi uniknya masing-masing.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB ini, terdapat dialog antara teori dan data, di mana data dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teori yang relevan untuk merumuskan hasil penelitian yang menjawab empat fokus penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian akan dibandingkan dengan teori sebelumnya untuk menentukan posisinya, apakah mendukung, mengoreksi, atau memperkenalkan teori baru. Pembahasan berikut akan disajikan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian.

A. Perencanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.

Manajemen ekstrakurikuler adalah serangkaian tindakan yang mengikuti fungsi-fungsi manajemen yang akan dijelaskan berdasarkan teori G.R. Terry, yang mencakup: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian. Manajemen ini memberikan arah yang jelas bagi setiap program sekolah dan

kegiatan ekstrakurikuler¹⁴³. Frederick W. Taylor mengemukakan empat prinsip fundamental dalam teori manajemen yang bersifat komprehensif dan sistematis: *Pertama*, pengembangan metodologi kerja yang optimal. *Kedua*, seleksi dan pengembangan sumber daya manusia yang terstruktur, *Ketiga*, integrasi metodologi kerja optimal dengan tenaga kerja yang telah melalui proses pelatihan komprehensif. *Keempat*, implementasi kolaborasi yang efektif antara level manajerial dan operasional, termasuk distribusi tanggung jawab dan wewenang yang proporsional dalam proses perencanaan strategis organisasi. Taylor juga menekankan bahwa para dalam hierarki organisasional, pimpinan dan seluruh elemen sumber daya manusia perlu memiliki pemahaman komprehensif mengenai dua aspek fundamental dari setiap penugasan.

Henri Fayol, di sisi lain, melihat manajemen sebagai rangkaian fungsi, dengan penekanan pada rasionalisme dan konsistensi¹⁴⁴. Kedua madrasah yang menjadi objek penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Hal ini dilakukan melalui perekrutan pelatih profesional, pemilihan pembina untuk masing-masing ekstrakurikuler, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang penting. Selain itu, intensitas latihan ditingkatkan, dan prioritas kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan dengan jadwal acara tahunan di tingkat madrasah, kabupaten, dan provinsi.

¹⁴³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cet.XV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019),15

¹⁴⁴ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*,Alih Bahasa Winardi, Ed.VIII (Bandung, 2021), 21

Dalam konteks manajemen ekstrakurikuler, perencanaan merupakan elemen fundamental yang berfungsi sebagai landasan operasional dalam menentukan objektif dan target program, serta merumuskan strategi implementasi yang sistematis. Merujuk pada perspektif teoretis yang dikemukakan oleh Rodliyah, perencanaan merupakan suatu rangkaian konseptual yang mengintegrasikan aspek-aspek preparatoris dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴⁵ Merujuk pada konseptualisasi Masyhud, perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kognitif dan determinasi yang sistematis dan komprehensif, yang diartikulasikan secara terstruktur dalam bentuk dokumentasi formal. Dokumentasi ini memuat elaborasi mengenai serangkaian aktivitas yang akan diimplementasikan pada masa mendatang dalam rangka merealisasikan objektif yang telah diformulasikan sebelumnya¹⁴⁶. Perencanaan juga mengutamakan kontinuitas program untuk menciptakan stabilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah perlu menyusun rencana jangka pendek setiap semester dan tahunan, mengingat kemampuan dan perkembangan keterampilan peserta didik melalui ekstrakurikuler terus berubah. Dengan demikian, perencanaan ekstrakurikuler harus dibuat sebelum pelaksanaan. Mengacu pada perspektif teoretis yang dikemukakan oleh Banghart dan Trull, perencanaan merupakan manifestasi awal dari suatu proses kognitif yang sistematis dan rasional. Argumentasi ini mengindikasikan bahwa tahap inisial dalam

¹⁴⁵ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Cet.I; Jember; IAIN Jember Press, 2015),12.

¹⁴⁶ Lihat Siti Rodliyah dalam Masyhud Sultho, *Manajemen Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Kurnia Salam Semester, 2014),13.

perencanaan program ekstrakurikuler didasarkan pada pendekatan logis dan analitis yang komprehensif.

Perencanaan ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong mencakup langkah-langkah terkait jadwal kegiatan, penunjukan pembina dan pelatih, pembentukan tim pelatih untuk kegiatan tertentu, serta perumusan dan teknik perekrutan. Evaluasi dilakukan secara bertahap, dan terdapat rapat koordinasi antara pembina, pelatih, dan pengurus OSIS untuk membagi tugas dan merencanakan regulasi lainnya dengan matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Hikmat mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan fungsi perencanaan yang meliputi¹⁴⁷;

1. Dalam perspektif manajemen strategis, *forecasting* merupakan proses prediktif yang sistematis untuk mengantisipasi dan mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan institusional di masa mendatang.
2. Menetapkan target yang ingin diraih dalam sebuah kegiatan. Penetapan target harus berdasarkan urutan kepentingan, dan apabila targetnya sangat rumit perlu dipecah menjadi beberapa bagian yang dapat dicapai dalam waktu dekat, sedang, dan lama. Untuk mencapai target yang rumit tersebut, perlu dibuat tonggak-tonggak pencapaian (*milestones*) setiap tahunnya
3. Menetapkan arah dan pedoman (kebijakan) yang akan dijalankan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam menentukan

¹⁴⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2011), 104.

kebijakan tersebut, harus diselaraskan dengan sifat dan ciri khas dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan.

4. Merancang program kegiatan yang mencakup metode pendekatan yang akan digunakan, jenis-jenis dan urutan aktivitas ekstrakurikuler yang akan dijalankan. Program yang disusun berupa rencana operasional dan rencana tindakan (*action plan*) yang siap untuk dilaksanakan
5. Menetapkan anggaran yang diperlukan, dimana penetapan biaya dilakukan secara seimbang dan sesuai dengan urutan prioritas kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya ketika akan berpartisipasi dalam perlombaan.
6. Menetapkan jadwal dan pembagian waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, baik untuk program secara menyeluruh maupun untuk setiap bagian kegiatan yang akan dilaksanakan. Jika kegiatan ekstrakurikuler bersifat kompleks, maka perlu dibuat perencanaan jaringan kerja (*network planning*).

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dengan wakamad kesiswaan serta Pembina dan guru yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut, mempunyai tujuan sesuai visi misi ekstrakurikuler yang relevan dengan visi misi madrasah sebagaimana. Perencanaan adalah proses menentukan aktivitas-aktivitas yang perlu dijalankan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Dalam perencanaan (*planning*) terdapat proses mengambil keputusan dan memilih berbagai alternatif solusi yang tersedia. Proses ini membutuhkan kemampuan untuk

memvisualisasikan dan memprediksi masa depan, sehingga dapat merumuskan pola kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan¹⁴⁸.

Berdasarkan luasnya ruang lingkup dan jangkauan yang ada dalam perencanaan, maka perencanaan (*planning*) dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk utama: *Pertama*, Rencana Global Merupakan perencanaan yang menentukan tujuan secara komprehensif dan bersifat jangka panjang. Rencana ini mencakup gambaran besar dari seluruh arah organisasi. *Kedua*, Rencana Strategis Merupakan perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuan atau tugas yang memiliki nilai strategis dan berdimensi jangka panjang. Rencana ini fokus pada pencapaian target-target kunci organisasi. *Ketiga*, Rencana Operasional Merupakan perencanaan aktivitas jangka pendek yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan jangka panjang, baik yang tercantum dalam rencana global maupun rencana strategis. Rencana ini bersifat lebih teknis dan detail dalam pelaksanaannya¹⁴⁹.

Perencanaan strategi kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pencapaian non-akademik siswa. Perencanaan jangka panjang yang dilaksanakan di kedua madrasah dipimpin oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan beserta tim yang terlibat. Perencanaan ini berlandaskan pada visi dan misi madrasah serta mengacu pada prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, baik untuk saat ini maupun masa depan. Prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan hasil dari proses

¹⁴⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cet.XV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019),17.

¹⁴⁹ Siti Rodliyah, *Manajemen*,...5

panjang dan tidak dapat diraih secara instan. Oleh sebab itu, kedua madrasah menjadikan prestasi ekstrakurikuler sebagai prioritas utama yang perlu dirancang secara terstruktur dengan strategi yang sesuai¹⁵⁰. Arah dan dasar perencanaan strategis harus sesuai dengan visi ekstrakurikuler, karena kunci keberhasilan terletak pada kesinambungan, keselarasan, dan keserasian antara visi, misi, dan prinsip sekolah.

Pengorganisasian (*Organizing*) kegiatan ekstrakurikuler, menurut G.R. Terry, adalah upaya untuk membangun relasi yang berdaya guna antar individu sehingga dapat berkolaborasi secara optimal dan memperoleh rasa puas ketika menjalankan berbagai tugas dalam situasi tertentu untuk meraih target yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, setiap orang perlu memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing agar tercipta kerja sama yang harmonis¹⁵¹. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan;

1. Melakukan identifikasi dan elaborasi secara komprehensif terhadap serangkaian aktivitas operasional yang diperlukan dalam rangka pencapaian objektif program ekstrakurikuler.
2. Mengimplementasikan sistem distribusi beban kerja melalui segmentasi tugas yang terukur dan feasible untuk dieksekusi secara individual, dengan mempertimbangkan aspek rasionalitas dan efektivitas.

¹⁵⁰ Bin Srinidhi, *Strategi Quality Planning*, Handbook of Total Quality Management. Dordresch: Springer Science Business Media, 1998, 41.

¹⁵¹ *Ibid.*, 7

3. Menginisiasi dan mengoptimalkan mekanisme koordinasi yang sistematis untuk mengintegrasikan kinerja seluruh personel, sehingga tercipta sinergi operasional yang kohesif dan berkesinambungan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh kedua madrasah ini dimulai dengan pemetaan awal berdasarkan portofolio setiap siswa baru. Selanjutnya, dilakukan seleksi melalui kompetisi internal untuk mengevaluasi bakat dan potensi masing-masing peserta didik. Dengan cara ini, para pembina dapat mengorganisir kegiatan sesuai dengan potensi siswa secara lebih efisien, termasuk dalam pemilihan pelatih dan pengoptimalan sumber daya manusia di kedua sekolah. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, pengorganisasian adalah struktur yang memungkinkan siswa mencapai hasil yang tidak dapat diraih secara individu. Definisi ini menekankan bahwa peningkatan prestasi non akademik dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien melalui koordinasi dan kolaborasi antar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah¹⁵². **Stephen P. Robbins** menambahkan bahwa pengorganisasian adalah entitas sosial yang dikoordinasikan dengan sadar dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama. Ia juga menyatakan bahwa batasan organisasi dapat berubah sesuai dengan tuntutan lingkungan atau kondisi sekolah, sehingga sifatnya relatif. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah disesuaikan dengan minat dan potensi siswa serta menentukan struktur dan kebutuhan untuk mencapai tujuan¹⁵³.

¹⁵² Siti Rodliyah, *Konsep Manajemen*,... 19.

¹⁵³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 69.

Sementara menurut Gorton, mengemukakan Pengorganisasian lembaga pendidikan merupakan suatu proses yang lebih kompleks dibandingkan dengan sekadar melakukan identifikasi posisi dan mendefinisikan relasi dalam struktur bagan organisasi. Faktor krusial yang harus menjadi fokus pertimbangan administrator dalam mengorganisasi sekolah adalah sumber daya manusia yang terintegrasi di dalamnya. Fragmentasi dan distribusi beban kerja ke dalam berbagai elemen struktural merupakan salah satu prinsip fundamental dalam pengorganisasian. Dengan kata lain, efektivitas organisasional dapat dicapai melalui segmentasi dan strukturisasi komprehensif terhadap seluruh aktivitas operasional ke dalam berbagai subdivisi atau unit-unit organisasi secara sistematis dan profesional¹⁵⁴. Sementara **Owen** Entitas organisasional memiliki aktivitas inti teknis yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan eksternal, serta melakukan manajemen ketidakpastian dan adaptabilitas dalam pelaksanaan tugas yang mencakup hubungan resiprokal dengan sumber daya manusia di institusi pendidikan. Efektivitas organisasi sekolah bergantung pada konseptualisasi yang realistis dan eksplisit mengenai pola perilaku organisasional yang didasarkan pada pengalaman empiris serta standardisasi tugas yang telah ditetapkan¹⁵⁵.

Pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah, wakamad kesiswaan serta Pembina dan personil masing-masing ekstrakurikuler Aktualisasi objektif yang telah direncanakan dilaksanakan melalui penetapan target operasional, strukturisasi hierarkis tugas

¹⁵⁴ Gorton, R.A, *School Administration* (Wm.Mc. Grow Company Publiser Dubuque, Iowa, 1976), 109.

¹⁵⁵ Owen, R.G, *Organizational Behavior in Education*, Ed.III (Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall, 1987), 127.

dan kewenangan, pendelegasian tanggung jawab, serta determinasi fungsi-fungsi setiap personel secara proporsional yang diselaraskan dengan deskripsi pekerjaan dan spesifikasi fungsional masing-masing¹⁵⁶. Sebagaimana penjelasannya bahwa terus berupa melakukan semampu SDM yang kami miliki untuk memberikan layanan setiap kebutuhan peserta didik untuk menunjang prestasinya melalui non akademik karena kami sangat menyadari bahwa peserta didik membutuhkan keseimbangan prestasi. Menurut Hadari Nawawi, mengemukakan beberapa asas dalam organisasi diantaranya¹⁵⁷;

1. Institusi wajib menerapkan profesionalisme melalui distribusi unit kerja yang terstruktur dan selaras dengan kebutuhan operasional.;
2. Kategorisasi aktivitas kerja harus merepresentasikan diferensiasi tugas secara sistematis dan terukur;
3. Struktur organisasi wajib mengimplementasikan sistem delegasi otoritas dan akuntabilitas secara hierarkis;
4. Konstruksi organisasi harus merefleksikan *span of control* yang efektif dan efisien dalam sistem manajerial.;
5. Entitas organisasi wajib mengimplementasikan *unity of command* dalam struktur kepemimpinannya;
6. Institusi harus memiliki karakteristik adaptabilitas dan equilibrium dalam menghadapi dinamika perubahan.

¹⁵⁶ Lihat Siti Rodliyah dalam Syaiful Sagala, *Manajemen*, ... 58-60.

¹⁵⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1981), 22-23.

Manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong tidak hanya fokus pada perencanaan yang matang, tetapi juga pengorganisasian bakat dan potensi setiap peserta didik. Salah satu strategi yang dibangun oleh wakamad kesiswaan sebagai koordinator ekstrakurikuler adalah fungsi koordinasi (*Coordinating*). Koordinasi ini bertujuan untuk menyelaraskan berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam semua kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mencapai kesamaan persepsi, arah, dan tujuan. Hal ini penting untuk memastikan stabilitas, efektivitas, efisiensi, serta relevansi visi dan misi madrasah dengan kegiatan ekstrakurikuler, dalam rangka mencapai tujuan menjadi madrasah yang berprestasi. Menurutnya, koordinasi antar pembina ekstrakurikuler sangat mendukung peningkatan pembinaan kepada peserta didik, di mana kerja sama membuat beban yang berat menjadi lebih ringan. Siti Rodliyah menekankan pentingnya pengkoordinasian dalam organisasi sebagai berikut:

1. Menyelaraskan persepsi, arah, dan tujuan organisasi di antara semua personel yang terlibat.
2. Mengkaji bersama mengenai tugas, tanggung jawab, dan wewenang semua anggota dalam kaitannya dengan tujuan organisasi.
3. Menyelaraskan hubungan antar bagian, baik secara vertikal maupun horizontal¹⁵⁸.

Sementara menurut Usman Husaini untuk mengkoordinasikan sejumlah bagian yang berbeda dengan menyelaraskan interaksinya sehingga tujuan dan manfaat koordinasi tercapai. Tujuan koordinasi antara lain adalah untuk

¹⁵⁸ Siti Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, ... 24.

mewujudkan KISS (koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi) untuk mencapai;

- a. tujuan organisasi secara efektif dan efisien;
- b. untuk dapat memecahkan konflik antara kepentingan berbagai pihak yang terkait.
- c. Untuk memungkinkan manajer mengintegrasikan dan sinkronisasi¹⁵⁹.

B. Pelaksanaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong.

Kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) melibatkan tindakan yang mendorong pembina, pelatih, dan peserta didik, di mana peran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam mendampingi wakamad kesiswaan sebagai koordinator ekstrakurikuler di kedua madrasah. Kepala madrasah memberikan dukungan yang menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus berprestasi melalui berbagai cara. Misalnya, kepala madrasah memanfaatkan momen upacara bendera dan apel pagi untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik lainnya untuk meraih prestasi dengan cara mereka sendiri. Peserta didik mengungkapkan kebanggaan saat menerima apresiasi di upacara bendera. **William Edwards Deming** juga menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dan pencapaian kualitas tinggi, serta menyatakan

¹⁵⁹ Siti Rodliyah dalam Usman Husaini, *Manajemen Pendidikan, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006),26.

bahwa aktivitas ekstrakurikuler dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain¹⁶⁰;

5. Identifikasi dan Pengembangan Bakat: Kedua madrasah telah melakukan identifikasi bakat dan minat peserta didik melalui portofolio masing-masing. Pada saat orientasi peserta didik baru, mereka diperkenalkan pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berkontribusi sesuai dengan kekuatan dan potensi mereka.
6. Tim Kerja dan Kolaborasi: Koordinator ekstrakurikuler menyadari pentingnya kerja tim dan kolaborasi dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik. Melalui keterlibatan dalam ekstrakurikuler tertentu, peserta didik dapat berbagi ide dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Kebersamaan ini juga menambah motivasi untuk terus berprestasi.
7. Peningkatan Komunikasi: Dalam ekstrakurikuler seperti Seni Islami, Pencak Silat, dan Karate, peserta didik diajarkan cara berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Komunikasi yang baik sangat penting untuk memastikan peserta didik dapat saling memahami dan membangun kerja sama yang efisien dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
8. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Inklusif: Lembaga pendidikan berfungsi sebagai rumah bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Sebagaimana dinyatakan oleh wakamad

¹⁶⁰ William W. Deming, *The New Economics for Industry, Government, Education* (Ed.II, n.d), 132.

kesiswaan, setiap peserta didik datang dari latar belakang yang berbeda (budaya, kemampuan, dan pola komunikasi), sehingga penghormatan terhadap masing-masing individu sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran dan prestasi.

9. Penghargaan terhadap Prestasi: Memberikan penghargaan dan pengakuan atas setiap pencapaian peserta didik telah menjadi tradisi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan tambahan dan meningkatkan motivasi peserta didik agar terus berprestasi, serta memicu peserta didik lain untuk meraih prestasi. Selain itu, prestasi yang diraih juga didokumentasikan dalam bentuk berita yang akan menjadi rekam jejak digital di masa depan.

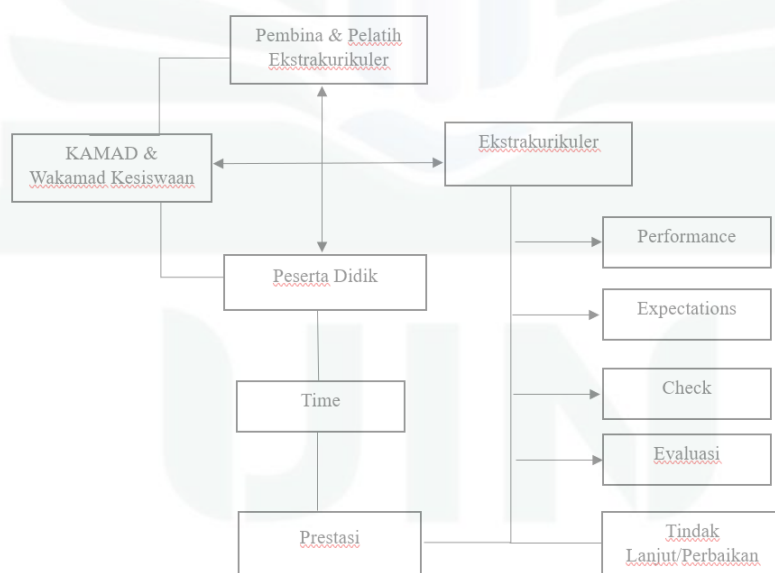
Menurut **W. E. Deming** dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik kedua Madrasah perlu memperhatikan bagian pokok sebagai pendukung pengelola ekstrakurikuler yaitu dengan menggunakan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, rencana, pemeriksaan hasil perencanaan, dan Tindakan perbaikan terhadap hasil yang peroleh pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, siklus ini guna untuk menyelesaikan serta mengendalikan kendala-kendala yang dialami setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan pola yang runtut dan sistematis¹⁶¹. Kedua madrasah menerapkan manajemen ekstrakurikuler berdasarkan pengalaman, studi banding, dan berbagi informasi antara pengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik peserta

¹⁶¹ Lihat Hidayat, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Cet.I; Jawa Barat: Rad Pratama, 2023), 35.

didik. Mereka menyadari bahwa peserta didik adalah mitra penting dalam pendidikan. Berikut adalah pola pelaksanaan ekstrakurikuler di kedua madrasah.

Gambar 5.1: Pola Manajemen Ekstrakurikuler

Pola manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh kedua madrasah tidak merujuk pada tokoh tertentu, tetapi berfokus pada pencapaian prestasi, khususnya di Papua. Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan *role model*, madrasah ini dijadikan acuan untuk prestasi non-akademik. Struktur manajemen didasarkan pada evaluasi sebelumnya terkait peningkatan prestasi peserta didik. Setiap peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai potensi



mereka, sementara guru dan pelatih berperan dalam mendorong peningkatan kinerja. Pembina diharapkan memahami kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan, baik dari kemampuan peserta didik maupun pelatih. Untuk mengidentifikasi kendala tersebut, diperlukan pengukuran kinerja peserta didik agar target perbaikan dapat ditentukan. Menurut **W.E. Deming**, peningkatan

prestasi memerlukan konsistensi tujuan, komitmen, kerjasama, serta penghargaan terhadap potensi masing-masing dalam tim kerja yang solid¹⁶².

Berdasarkan penjelasan wakamad kurikulum, fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler peserta didik sesuai dengan visi dan misi membutuhkan proses yang bertahap. Seiring waktu, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan, dengan catatan penting dari setiap momentum yang terjadi, termasuk pengakuan bahwa tidak semua peserta didik memiliki prestasi yang sama. Menurut Godfrey, Dale, dan Marchington, dalam konteks manajemen ekstrakurikuler, kepala madrasah dan semua pihak terkait berperan dalam menetapkan tujuan dan kebijakan yang mendukung prestasi peserta didik¹⁶³.

Capaian prestasi non-akademik peserta didik juga memberikan keuntungan bagi nama madrasah, sebagai upaya untuk menjadikan institusi lebih produktif dan membentuk generasi yang berprestasi. Perbaikan terus dilakukan, baik dalam kesiapan peserta didik, pengaturan waktu, maupun pemilihan ekstrakurikuler yang efektif. Pembina dan pelatih secara berkala melakukan kontrol dan pengecekan terkait perkembangan peserta didik dalam setiap ekstrakurikuler. Pembina juga mendekati peserta didik untuk memahami kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kemampuan mereka, bahkan ketika menghadapi kesulitan untuk berkembang. ini sejalan menurut Gravin dan Ross bahwa dengan memiliki kualitas atau prestasi dapat dilihat lima perspektif,

¹⁶² William Edwards Deming, *Out of The Crisis*, MIT Press (Massachusetts,1986),

¹⁶³ Syaiful Rizal Hamid et al, Quality Management Evolution from the Past to Present: Challenges for Tomorrow, *Organizacija* No.3 (2019), 158.

yaitu *Transcendental approach, produc based approach, userbased approach, value based approach, dan manufacturing based approach*¹⁶⁴. Koordinator ekstrakurikuler melakukan pendekatan untuk mengevaluasi potensi dan kualitas setiap peserta didik, kesiapan mereka dalam mengikuti kompetisi, serta menyediakan pelatihan berkelanjutan yang dibimbing oleh pelatih profesional di bidangnya. Selain itu, mereka memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menunjukkan kualitas yang dimiliki.

Manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Menurut penjelasan, setelah melakukan evaluasi bertahap, penting untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam perkembangan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak semua ekstrakurikuler dapat mencapai prestasi yang sama, dan seringkali ditemukan peserta didik yang mengalami stagnasi dalam kemampuan mereka. Beberapa faktor penyebabnya adalah menurunnya motivasi dan pembagian waktu yang tidak teratur. Oleh karena itu, Pembina mengambil langkah untuk berkomunikasi secara persuasif dengan peserta didik tersebut. Dengan menerapkan siklus PDCA, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan prestasi dan meningkatkan pencapaian setiap peserta didik secara terus menerus, terpadu, dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan yaitu¹⁶⁵;

¹⁶⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012),

¹⁶⁵ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 112

- a. Fokus pada peserta didik adalah meningkatkan prestasi non akademik mereka dengan mengoptimalkan potensi dan bakat yang dimiliki, didukung oleh Pembina dan pelatih profesional.
- b. Peningkatan harus terjadi secara berkelanjutan di kalangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang akan menghasilkan output dari serangkaian tahapan yang telah dilalui.
- c. Keterlibatan total mencakup semua komponen ekstrakurikuler, dimulai dengan dukungan penuh dari kepala Madrasah, kesiswaan, kurikulum, Pembina, dan pelatih, sehingga dapat membantu dalam persaingan dan meningkatkan prestasi.

Perekrutan dan pemilihan Pembina serta pelatih untuk setiap ekstrakurikuler di kedua madrasah ini memiliki pendekatan yang berbeda. MAN Kota Sorong mengoptimalkan potensi alumni berprestasi sebagai tenaga pendidik, yang memberikan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan peserta didik di ekstrakurikuler. Selain itu, beberapa kegiatan ekstrakurikuler bekerja sama dengan pemerintah kota Sorong untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, seperti dalam karate dan marching band, yang juga berfungsi sebagai pembinaan kader untuk mewakili di tingkat nasional. Sementara itu, MAN IC Sorong memanfaatkan guru sebagai Pembina, namun juga mengandalkan pelatih profesional sesuai dengan bidang yang dibutuhkan, dengan alasan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk setiap ekstrakurikuler.

Memiliki sumber daya (Pembina dan Pelatih) yang berkualitas menjadi kunci dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan berkontribusi pada

kesuksesan mereka. Pembina dan pelatih bekerja secara optimal sesuai dengan kompetensi masing-masing, sehingga membantu peserta didik membangun karir yang cemerlang. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menciptakan nilai daya saing dengan menanamkan sifat kompetitif, inovatif, dan memberikan keunggulan. Dengan SDM yang berkualitas, mereka dapat mengeluarkan potensi penuh dalam kegiatan seperti kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi. Salah satu tujuan madrasah adalah merekrut SDM berkualitas untuk mewujudkan visi dan misi sebagai madrasah yang berprestasi, sebagaimana menurut **Robbins** faktor meningkatnya kualitas SDM mempunyai tolak ukur keberhasilan;

- 1) Meningkatnya kemampuan teoritis yang dimiliki individu
- 2) Meningkatnya kemampuan Teknis merupakan system atau metode dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
- 3) Meningkatnya kemampuan konseptual, dapat memprediksi segala yang berhubungan dengan target dan akan dicapai.
- 4) Meningkatkan moral kaitannya melakukan koordinasi, bekerjasama, tidak melakukan perbuatan tercela dan siap berprogres.
- 5) Meningkatnya keterampilan teknis¹⁶⁶.

C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik

di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong

1. Faktor Pendukung pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler

¹⁶⁶ R Andi Sularso dan Murdijanto, Pengaruh penerapan Total Quality Management terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol.6.No.1, 2008.

Madrasah Aliyah Negeri Sorong dan MAN IC Sorong menjelaskan terkait faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler sebagaimana penjelasan wakamad MAN IC bahwa beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler diantaranya;

- a. Kepemimpinan yang kuat dan efektif menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler, jadi pemimpin telah memahami pentingnya tujuan, visi, dan nilai-nilai ekstrakurikuler serta mampu menjadi pendorong buat kita semua yang terlibat pada ekstrakurikuler. Menurut Jazzar and Algozzine *successful schools rely on successful school leaders, maintain that successful school leaders must be persons who have a clear notion of who they are and understand their role as educational leaders. Leadership styles play a major role in the effectiveness of educational leaders, and because the educational leader is a person who has the responsibility to offer an alternative to the way things are it is important for him or her to maintain an effective leadership style*¹⁶⁷.
- b. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini
- c. Keterlibatan dan Partisipasi SDM menjadi salah satu pendorong buat peserta didik.
- d. Semangat yang tinggi dimiliki setiap peserta didik
- e. Jadwal Latihan yang terstruktur
- f. Kolaborasi menjadi salah satu peran penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di mana peserta didik, Pembina, pelatih, staff dan pihak yang terlibat lainnya. Serta melibatkan orang tua peserta setiap pilihannya, Ini menjadikan kami solid membantu meningkatkan kinerja, komunikasi, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁶⁷ Sherwood Thompson, Hidden Strength: Encouraging Spiritual Leadership Attributes Among School Leaders, *Eastern Kentucky University*, Vol. 10, 2012, 107

Menurut **Richard A. Gorton** bahwa ada empat point yang perlu diperhatikan;

- 1) Menentukan kegiatan
- 2) Menentukan sumber daya yang kualifaid antara lain, personal, fasilitas dan modal.
- 3) Menentukan Tingkat efektifitas dan efesiensinya
- 4) Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler¹⁶⁸

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN IC Sorong dengan kehadiran pemimpin yang dituntut mendedikasikan dan optimalkan waktunya selama 24 jam bersama peserta didik, *This style of leadership is similar to servant leadership* (Fry Matherly, Whittington & Winston,2007)¹⁶⁹, ini salah satu faktor pendorong yang dirasakan para pembina ekstrakurikuler dalam menemani peserta didik setiap kegiatan yang berlangsung, penjelasan wakamad kesiswaan bahwa menjadi bagian di MAN IC khususnya para pembina ekstrakurikuler partisipasi dan keterlibatan didasari dengan prinsip- prinsip spiritualitas karena menjadi Pembina ekstrakurikuler tidak mendapatkan gaji tambahan.

Sementara MAN Kota Sorong memiliki faktor pendukung pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler diantaranya;

¹⁶⁸ R.A. Gorton, *School Administration Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Wm.C Brown Company Publishers,1976), 50.

¹⁶⁹ Sherwood Thompson, *Hidden Strength*, ...107.

- a. Dukungan kepala madrasah dan koordinator ekstrakurikuler
- b. Sarana dan Prasarana yang memadai
- c. Pembina yang kompeten dan berprestasi (alumni)
- d. Kolaborasi antara ekstrakurikuler, baik Pembina, dan pengurus OSIS, serta orang tua peserta didik.
- e. Kolaborasi dengan pemerintah setempat untuk pembinaan ekstrakurikuler tertentu pada peserta didik dalam meningkatkan skillnya.
- f. Jadwal pelaksanaan terstruktur
- g. Semangat dan motivasi peserta didik.

Kedua madrasah menyadari pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Dengan kebersamaan, semua urusan dan tugas menjadi lebih ringan. Menurut **Stephen Covey**, kolaborasi yang efektif memerlukan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi semua pihak, yang mencakup kemampuan berkomunikasi secara terbuka dan membangun kepercayaan serta saling menghargai. Sementara itu, **Karen Armstrong** menekankan bahwa kolaborasi yang berhasil juga memerlukan kesadaran akan pentingnya memahami perspektif dan nilai dari semua pihak yang terlibat. Ini melibatkan kemauan untuk mendengarkan dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama mencapai tujuan yang diinginkan¹⁷⁰. Selain itu, kolaborasi adalah salah satu nilai penting dalam Islam dan diatur dalam

¹⁷⁰ Sherwood Thompson, *Hidden Strength*, ...113.

Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya kerja sama di antara manusia pada Q.S Al-Maidah: 2¹⁷¹.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S. Al-Maidah:2).

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler

Kedua madrasah menyadari bahwa dalam manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler, ada berbagai hambatan atau kendala yang muncul selama proses tersebut. Namun, hambatan ini tidak dianggap sebagai masalah besar, melainkan sebagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu pembina ekstrakurikuler di MAN Kota Sorong menjelaskan bahwa ada beberapa kendala, seperti: (a) Jadwal ekstrakurikuler yang saling bertabrakan meskipun pada waktu yang berbeda, yang membuat pemilihan ekstrakurikuler lainnya tidak optimal, dan (b) Kegiatan eksternal peserta didik yang bersamaan. Meskipun ini adalah kendala kondisional, baik para pembina maupun peserta didik tidak menganggapnya sebagai masalah utama. **W. E. Deming** menyatakan bahwa perbaikan harus dilakukan secara konstan dan berkelanjutan, kapan pun sistem pelaksanaan dan pelayanan dioptimalkan

¹⁷¹ Al-Quran Kemenag, *Q.S.Al-Maidah: 2*.

untuk mendukung visi dan misi ekstrakurikuler, serta menghilangkan tekanan yang dapat menghambat perkembangan pembina dan peserta didik¹⁷².

MAN IC Sorong menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat manajemen pelaksanaan ekstrakurikuler, antara lain: (a) Tidak semua ekstrakurikuler dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai; sebagai penanggung jawab, mereka setiap tahun berupaya mengadakan sarana dan prasarana, meskipun prosesnya memakan waktu. (b) Terbatasnya jumlah pelatih untuk beberapa ekstrakurikuler, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada. (c) Kendala dana. (d) Beberapa peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler tertentu juga mengalami kesulitan karena banyaknya kegiatan pondok di MAN IC, terutama bagi siswa kelas XII yang harus fokus pada ujian sekolah dan menghafal al-Quran minimal 3 juz. Menanggapi kendala-kendala ini, wakamad menyatakan bahwa tantangan tersebut adalah hal yang wajar bagi sekolah baru dan dapat menjadi motivasi serta bahan evaluasi untuk perbaikan ekstrakurikuler di masa depan. Langkah perbaikan menurut Pike dan Barnes meliputi komitmen manajemen, tim perbaikan kualitas, penyusunan sasaran dan tujuan, pengukuran kualitas, serta hari tanpa cacat (*zero defect day*)¹⁷³. **Joseph M. Juran** juga menyatakan bahwa dalam konteks Pike dan Barnes, perbaikan mencakup identifikasi penyebab kesalahan, pengorganisasian penyebab tersebut, dan penyediaan kontrol untuk menjaga perbaikan yang telah dicapai, Lalu **Deming** menawarkan perhatian

¹⁷² Pike, J dan Barnes, R, *TQM In Action*, London: Chapman & Hall, 1996, 33.

¹⁷³ Pike, J dan Barnes, R, *TQM In Action*, ... 36

untuk menciptakan sistem kualitas secara menyeluruh, menciptakan untuk perbaikan terus-menerus, terus-menerus mengurangi penyimpangan dan *Continuous Quality Improvement* dengan P-D-C-A.

D. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong

Evaluasi ekstrakurikuler yang dilakukan oleh MAN Kota Sorong bertujuan untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Penjelasan menunjukkan bahwa evaluasi ini dilakukan secara terstruktur demi mencapai visi dan misi ekstrakurikuler, serta tujuan madrasah. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dilengkapi dengan monitoring atau absensi untuk memudahkan pengukuran kemampuan dan perkembangan peserta didik, yang bervariasi dalam prestasi dan kemajuan mereka. Para pembina melakukan evaluasi setiap tiga bulan untuk memantau konsistensi latihan dan perkembangan, serta evaluasi lebih menyeluruh setiap enam bulan dan di awal tahun ajaran baru. Dengan pendekatan ini, koordinator ekstrakurikuler dan pembina dapat melakukan perbaikan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Menurut **Deming**, proses ini melibatkan pemeriksaan (*chek*) hasil dari tindakan yang telah diambil, membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan mengumpulkan data untuk evaluasi, diikuti dengan tindakan korektif (*act*) berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses latihan dan perkembangan peserta didik¹⁷⁴.

Sementara **Juran** menekankan pentingnya evaluasi untuk mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses, evaluasi dapat dilakukan secara

¹⁷⁴ W. E. Deming, *Out of The Crisis*, ... 16.

berkala, seperti setiap beberapa bulan, untuk memastikan pencapaian tujuan atau visi misi ekstrakurikuler¹⁷⁵. Tujuan utama evaluasi adalah untuk menilai prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Secara konseptual, prestasi dalam ekstrakurikuler mencakup berbagai elemen, termasuk masukan (input), yaitu semua yang diperlukan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti sumber daya manusia, visi, dan misi ekstrakurikuler serta madrasah. Setelah menerima input, peserta didik melalui berbagai proses dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mengidentifikasi area perbaikan melalui evaluasi guna meningkatkan prestasi non akademik mereka. Luaran (output) merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang diharapkan menghasilkan prestasi, terutama dalam aspek non akademik¹⁷⁶. Thijs & Van den Akker dalam Garira juga menegaskan bahwa pencapaian kognitif bukanlah satu-satunya hasil pendidikan yang diinginkan, karena pendidikan juga harus mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masyarakat dan profesional¹⁷⁷.

Sementara MAN IC Sorong melakukan evaluasi untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik beberapa tahap dilakukan evaluasi berdasarkan;

1. Presensi latihan rutin sesuai jadwal ekstrakurikuler peserta didik, ini menjadi dasar evaluasi bertahap dilakukan MAN IC berdasarkan semangat dan

¹⁷⁵ Pike, J dan Barnes, R, *TQM In Action.*,

¹⁷⁶ Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *MANAZHIM* 3, no. 1 (2021):

¹⁷⁷ Garira, *A Proposed Unified Conceptual Framework for Quality of Education in Schools*, 6.

motivasi setiap peserta didik mengikuti jadwal latihan baik ekstrakurikuler wajib maupun pilihan, Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

2. Melakukan evaluasi sekali dalam tiga bulan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik serta mendeteksi kendala selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler serta efektivitas.
3. Laporan tahapan pelaksanaan ekstrakurikuler setiap pembina yang menjadi dasar evaluasi ekstrakurikuler baik, jadwal, Pembina, pelatih serta peserta didik untuk meningkatkan apa yang harus tingkatkan dan Tindakan berikutnya.
4. Evaluasi berikutnya dilakukan enam bulan sekali, sarana dan prasarana, capai prestasi, dan peserta didik juga mendorong pertumbuhan peserta didik dan keterampilan.
5. Evaluasi secara keseluruhan. Dengan tujuan tidak berhenti untuk terus menerus berupaya untuk berbuat dan memperbaiki untuk dapat meningkatkan prestasi-prestasi peserta didik karena pada dasarnya manusia memiliki tiga kebutuhan dan keinginan menonjol yaitu (a) kebutuhan untuk berprestasi, (b) kebutuhan akan kekuasaan (c) kebutuhan akan afiliasi¹⁷⁸.

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler MAN Kota Sorong dan MAN IC Sorong bukan hanya berdasarkan mengikuti teori **McClland**, namun sebagai lembaga pendidikan memiliki prestasi dan bermutu sebagai kewajiban dan

¹⁷⁸ McClelland, D.C. *Human Motivation*, New York: Cambridge University Press, 1987,12

harapan sebagaimana teori **Victor Vroom**¹⁷⁹. Sementara **Deming** menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam memantau kinerja dan meningkatkan kualitas, dalam konteks ekstrakurikuler evaluasi memungkinkan kordinator ekstrakurikuler, Pembina, pelatih dapat memahami dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik, memperbaiki proses, dan meningkatkan efektivitas kegiatan. **Joseph M. Juran** menyoroti evaluasi dapat mengukur dan memahami kualitas dalam semua aspek di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler untuk memungkinkan kordinator ekstrakurikuler, Pembina dan pelatih untuk menilai pencapaian peserta didik dalam hal pengembangan keterampilan, pertumbuhan dan peningkatan prestasi non akademik dalam kontribusi di sekolah.

Perbandingan hasil penelitian yang relevan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian Hasrian Rudi lebih menekankan pentingnya manajemen dalam meningkatkan kualitas lulusan, sementara Yusyfi siti aminah menunjukkan dengan adanya ekstrakurikuler dapat difokuskan pada pengembangan *Multiple Intelligences* dan penguatan karakter peserta didik. sementara penelitian ini dengan fokus manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dengan menggunakan beberapa teori seperti **Terry**, dengan fokus perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan fokus pada teori **Deming** (*Plan, Do, Check, Act*) dengan memadukan beberapa teori lain seperti **Henry Fayol**, tentang pembagian tanggung jawab, begitupula prestasi peserta didik membutuhkan pengakuan sebagaimana teori **David McClelland**. Juga dalam

¹⁷⁹ Victor. H Vroom, *Work and Motivation*, New York, Wiley, 1964

penelitian melihat sudut pandang manajemen yang ditanyakan bahwa peserta didik memiliki hirarki kebutuhan sebagaimana teori **Abraham Maslow**, serta **Howard Gardner** juga menegaskan bahwa kecerdasan bukanlah satu atribut tunggal yang dapat diukur hanya melalui tes IQ tetapi dari berbagai jenis kecerdasan dengan identifikasi 9 kecerdasan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik harus memperhatikan secara keseluruhan yang saling membutuhkan seperti memiliki manajemen yang baik, sumber daya yang memadai, serta dukungan secara keseluruhan baik sarana dan prasarana dan kerja sama dengan pemerintah, dengan ini membuktikan bahwa dengan prestasi non akademik peserta yang semakin meningkat pada tahun 2024 kedua madrasah ini (MAN Kota & MAN IC Sorong) mampu membangun *brand image* melalui kegiatan ekstrakurikuler namun MAN kota Sorong Prestasi tahun 2023 dan 2024 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Seni Islami) yang mendominasi prestasi sebagai data membuktikan bahwa sebanyak 21 peserta didik dari ekstrakurikuler Seni Islami mengikuti MTQ Tingkat Provinsi Papua Barat Daya dengan mewakili kafilah Kabupaten kota dan berhasil mendapat tingkatan Juara dari cabang-cabang (fahmil Qur'an, Syarhil Qur'an) dan Tilawah yang kemudian mengantarkan mewakili Papua Barat Daya pada ajang MTQ Tingkat Nasional 2024. Dedikasi semua SDM dan kerja sama yang kuat MAN Kota berhasil mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Keagamaan Negeri Percontohan di lingkungan Kankemenag se- Provinsi Papua Barat.

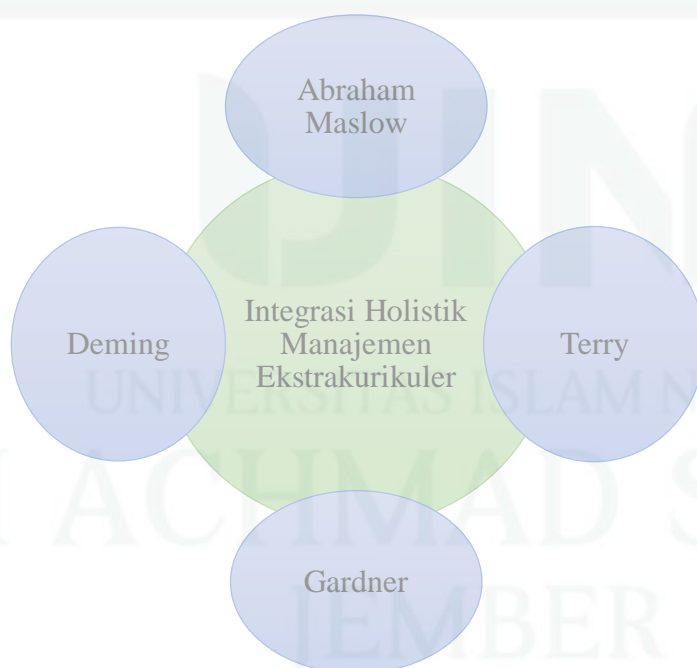
Sementara hasil penelitian prestasi ekstrakurikuler MAN IC Sorong juga bertingkat prestasi yang diraih dari berbagai cabang lomba yang diikuti, sebagaimana penjelasan muh ishak sebagai wakamad kurikulum bahwa branding MAN IC adalah menjadikan peserta didik berprestasi secara *balance* dengan rincian 50 persen keagamaan dan 50 persen umum, namun kembali lagi terhadap kemampuan setiap peserta didik, sebagaimana menurut Howard Gardner setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda, perolehan prestasi MAN IC pada Tahun 2023 dan 2024 cukup *balance* dari prestasi akademik dan non akademik ini merupakan penerapan manajemen yang baru dan membuka kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung prestasi akademik.

Setelah melalui penelitian yang mendalam dan pembahasan yang komprehensif, penelitian ini menemukan teori pengembangan yang efektif untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler. temuan penelitian ini menegaskan bahwa intergrasi elemen-elemen dari teori **Abraham Maslow**, **W.Edwards Deming**, **George.R. Terry** dan **Howard Gardner** dapat membentuk kerangka kerja yang holistik dan komprehensif dalam manajemen ekstrakurikuler.

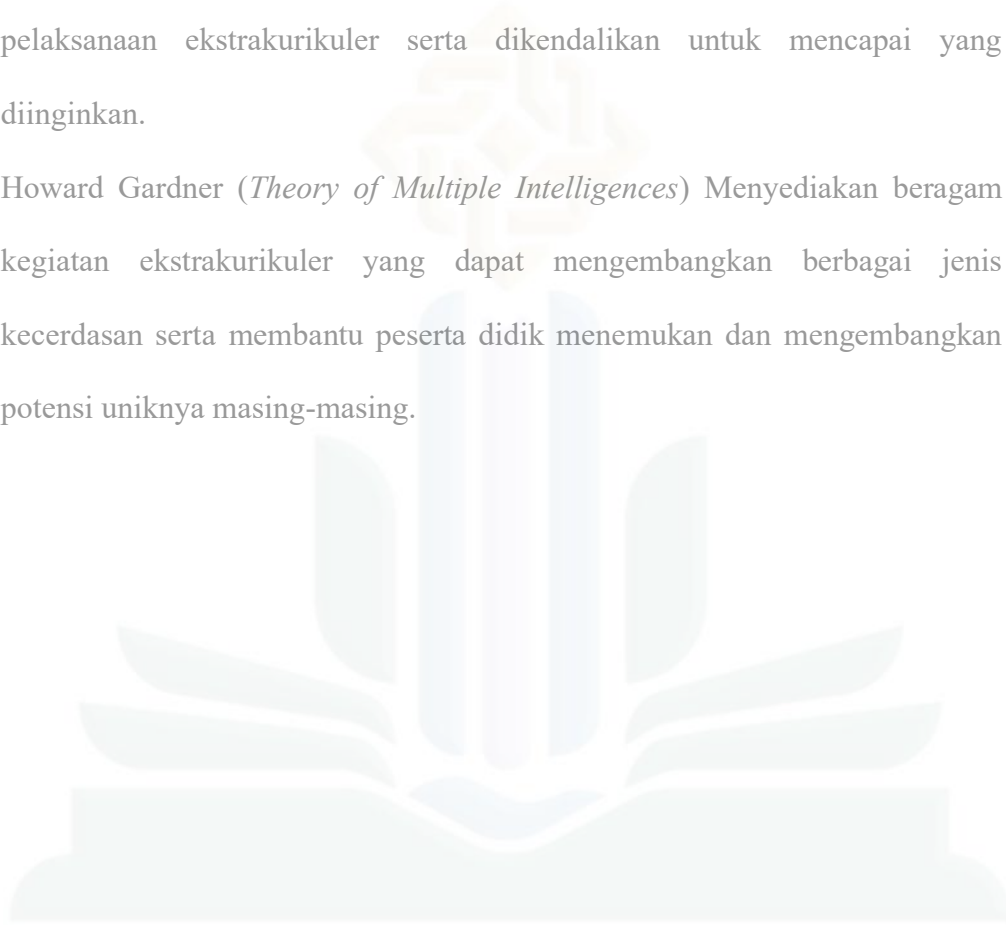
Teori pengembangan yang dihasilkan, yaitu teori Integrasi Holistik Manajemen Ekstrakurikuler (IHME), menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik, penerapan prinsip-prinsip kualitas total, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang efektif, serta pengakuan terhadap kecerdasan majemuk. Dengan penerapan teori IHME, program ekstrakurikuler dapat dirancang dan dikelola secara lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan prestasi non

akademik peserta didik secara signifikan. Temuan ini dengan harapan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan strategi manajemen ekstrakurikuler di Lembaga Pendidikan, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini. berikut elemen-elemen teori IHME (Integrasi Holistik Manajemen Ekstrakurikuler);

1. Abraham Maslow (*Maslow's Hierarchy of Needs*) memastikan kebutuhan dasar peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri agar fokus pada pencapaian lebih tinggi.
2. W. Edwards Deming (*Total Quality*) fokus pada peningkatan kualitas berkelanjutan melalui evaluasi perbaikan secara rutin, evaluasi melibatkan umpan balik terus menerus pada proses kegiatan ekstrakurikuler.



3. George R. Terry (*Functions of Management*) dalam perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler serta dikendalikan untuk mencapai yang diinginkan.
4. Howard Gardner (*Theory of Multiple Intelligences*) Menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan berbagai jenis kecerdasan serta membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi uniknya masing-masing.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

Setelah melewati proses Analisa data yang didukung dengan teori yang relevan maka ditemukan empat kesimpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian ini yang terdapat pada bab I sebagai berikut;

A. Kesimpulan

Pertama, Perencanaan ekstrakurikuler kedua madrasah telah melakukan langkah-langkah pada perencanaan ekstrakurikuler dengan memperhatikan beberapa aspek dengan melakukan (1) Identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik berdasarkan portofolio peserta didik, (2) Penentuan tujuan dan sasaran dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan dan menentukan batas maksimal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (3) melakukan penyusunan rencana kegiatan yang dipelopori kordinator ekstrakurikuler, Pembina dan melibatkan pengurus OSIS, dalam merancang desain kegiatan, (4) melakukan analisis kebutuhan sumber daya dalam hal ini menentukan Pembina pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, (5) penetapan prioritas berdasarkan pada sumber daya yang tersedia dan tujuan yang ingin dicapai, fokusnya pada ekstrakurikuler yang paling relevan dan bermanfaat bagi peserta didik, (6) perencanaan program dan aktivitas kegiatan dikelompokkan berdasarkan pemilihan peserta didik, kedua Madrasah telah melakukan tahapan perencanaan sebagai standar kebutuhan dan keterwakilan setiap bakat dan minat peserta didik, sebagaimana deming menyoroti

pentingnya perencanaan dalam menciptakan proses yang terstruktur dan kerukur untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kedua, Pelaksanaan ekstrakurikuler kedua Madrasah telah melewati perencanaan yang matang, sehingga setiap pembina ekstrakurikuler bertanggung jawab terkait jadwal rutin setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan pengurus OSIS sebagai bagian pengawasan internal, setiap program kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan kordinasi seluruh Pembina ekstrakurikuler terkait program masing-masing ekstrakurikuler yang telah disusun, pelaksanaan ekstrakurikuler dengan melibatkan Pembina dan pelatih yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai dan partisipasi aktif setiap peserta didik, kedua Madrasah dengan pelaksanaan ekstrakurikuler fokus pada bebera hal; (1) kualitas dan peningkatan berkelanjutan, (2) mengumpulkan dan menganalisis data mengenai partisipasi, prestasi dan kepuasan peserta didik dalam ekstrakurikuler, (3) Pemberdayaan dan keterlibatan Peserta didik (4) dukungan pemimpin, Pembina dan pelatih (5) membangun Kerjasama dan kolaborasi.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kedua Madrasah menyadari faktor pendukung tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah, wamakad kesiswaan, pembia, dan pelatih serta yang turut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler ini demi meningkatkan kualitas setiap peserta didik, ini merupakan komitmen kedua Madrasah yaitu; (1) memberikan ruang, waktu, fasilitas dan anggaran sebagai dukungan kegiatan ekstrakurikuler (2), dukungan pembina dan pelatih

kompeten dan berdedikasi membimbing peserta didik (3), kerja sama antar Pembina internal dan kolaborasi eksternal dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. sementara faktor penghambat kedua madrasah menyadari bahwa setiap ekstrakurikuler memiliki kendala tersendiri diantaranya; (1), Jadwal kegiatan bersamaan, (2) kesibukan Pembina ataupun pelatih, (3) belum semua ekstrakurikuler memiliki sarana dan prasarana yang memadai, (4) kurangnya motivasi dan kesadaran peserta didik, (5) faktor dana, namun secara keseluruhan hambatan ini merupakan kondisional.

Keempat, evaluasi kedua Madrasah telah melakukan sebagaimana tahap kemampuan setiap Madrasah dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi non akademik peserta didik, dengan evaluasi ini berkaitan dengan; (1) peningkatan kualitas dan efektivitas program dalam ekstrakurikuler, serta peningkatan berkelanjutan, (2) Mengidentifikasi ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki, (3) Evaluasi berbasis data dan menetapkan standar kualitas, secara keseluruhan bahwa evaluasi dilakukan pada ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler efektif, berkualitas, dan terus mengalami peningkatan, evaluasi yang bertahap dilakukan dengan tujuan madrasah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta perkembangan yang dialami setiap peserta didik, serta melahirkan keputusan yang lebih baik.

B. Rekomendasi

Pemilihan pembina setiap ekstrakurikuler harus memadai demi penguatan struktur setiap organisasi ekstrakurikuler, memiliki tim khusus yang

terdiri dari guru, staf administrasi untuk mengelola dan memantau kegiatan ekstrakurikuler. Peran Pembina dan pelatih yang jelas, sehingga setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki Pembina dan pelatih yang kompeten dan memahami peran serta tanggung jawabnya. Agar peningkatan prestasi dan keterampilan peserta didik optimalkan kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah setempat untuk menunjang perkembangan bakat dan minat peserta didik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan*, 2022 (in Word Kemenag).
- Al-Thabrani, 2005, *Mu'jam al-Ausath, Juz 2*, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Pasal 5 ayat 1 dan ayat 5
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab.II, Pasal 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18. A Tahun 2013.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 62 Tahun 2014.
- Ahmadi, Rulam, 2005, *Memahami Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet.II; Malang: UM.
- Al-ghifary, Akhmad, 2019, "Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Barito Utara," *Digital Library IAIN Palangkaraya*.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Sudirman, 2015, *Management Of Student Development*, Tembilahan: Yayasan Indragiri.
- Aan Komariah, dan Engkoswara,2012, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Astuti,Tri, 2016, Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Purwokerto, *Tesis*, IAIN Purwokerto.
- Astafiyah, Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik, *Artikel*, Vol. 4 No. 02, Desember 2018, 263-274.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengembangkan Bakar Anak di Sekolah*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Aprilianto, Andika, Akhmad Sirojuddin, and Abduloh Afif, 2022, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>.

- Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Badrudin et al. 2022, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Dan Prestasi Peserta Didik Sekolah Mis At-Taqwa Bandung,” *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 32, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24235/ath.v32i2.11800>.
- Burrigin, Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budi U, Cahyo, 2018, *Manajemen Pembelajaran*, Cet.I; Semarang: Unnes Press, 2018.
- B Miles, Matthew, • A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, “*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*,” n.d.
- C, Hurlock, Elizabeth, 2016, *Child Development*, Japan: Gc.Graw Hill.
- Candra Wijawa, dan Rahmat Hidayat, 2017, *Ayat- Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Cresswell, John W, 2015, *Educational Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative*, USA, Pearson Education Inc.
- Deming, William W *The New Economics for Industry, Government, Education*, Ed.II.
- Deming, William, 1986, *Out of The Crisis*, MIT Press, Massachusetts. Dewey, John, “Experience & Education,” N.D.
- DC, McClelland, 1987. *Human Motivation*, New York: Cambridge University Press.
- Digital Library IAIN Jember, 2007. dalam Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam “Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”* Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darussalam, dan Siti Faridah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Sampang)*, *Artikel*, 2021.
- Fahrizal Zulfani, Achmad, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi siswa non Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto*. *Tesis*, 2014, 85.
- Fachruddin et al, 2022, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2166>.
- Fayol, Henri, et al., “*Principles of Management*,” n.d.
- Faridah, Siti, “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik (Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Sampang),” vol. 10, 2021.
- Garira, *A Proposed Unified Conceptual Framework for Quality of Education in Schools*, 6.
- Griffin, Des, 2014, *Education Reform, the Unwinding of Intelligence and Creativity*, Newyork: Springer.
- Gorton, R.A. 1976, *School Administration Challenge and Opportunity for Leadership*,

- New York: Wm.C Brown Company Publishers.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than Iq*. Nurhayati B, dan Hadis, Abdul, 2012, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Hartono, 2019, *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hanafi, Ahmat, Nurul Ulfatin, and Wildan Zulkarnain,2020, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik,” *Jamp: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, vol. 3, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.
- H Vroom,Victor, 1964, *Work and Motivation*, New York, Wiley, 1964.
- Hamid, Syaiful Rizal, et al, 2019, Quality Management Evolution from the Past to Present: Challenges for Tomorrow, *Organizacija* No.3.
- Hakim, Thusan, 2000, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspawara
- Hanafi,Ahmat Dkk, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik, *Artikel*, Volume 3 Nomor 1 Maret 2020, Hal: 52-60.
- Hasanah, Uswatun, 2023, “Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MAN 2 Kota Malang,” Ulul Amri: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1.
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, 2023, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet.I; Jawa Barat: Rad Pratama, 2023.
- Husaini, Usman, 2006, *Manajemen Pendidikan, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara,
- Inriyani, Yayan, 2017, Wahjoedi, and Sudarmiatin, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar.,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 7.
- Juhardi, dan Malayu, 2001, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhardi, 2022, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan prestasi Non Akademik Siswa di MTs Negeri 3 Malang, *Tesis*, UIN Malang, 2022, 95.
- James AF Stoner dan Charles Wangkel,1995, *Managemen*,London: Prencicle Hall. J, Pike, dan Barnes, R, 1996, *TQM In Action*, London: Chapman & Hall.
- Jaenudin, Jajan, Agus Rusdiana, and Nurlan Kusmaedi, 2018, “Inovasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler.,” *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 3, no. 1.
- Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Astafiyah SMP Negeri, and Kota Serang, “Kontribusi Efektivitas Manajemen Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sekolah Non Akademik” 4, no. 02 (2018): 263–74, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>.
- Kemal Firdaus, Muhammad, Nur Fajrie, and Imaniar Purbasari, “Pembelajaran Berbasis Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4595>.
- Kurnia, Ahmad Fajar, 2022, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, *Tesis*, UIN Sumatera Utara Medan.
- Kartika, Sustru, 2019, Manajemen Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren

- Raudhatul Ulum, *Tesis*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Khabibah, Siti, 2020, Manajemen Program Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeha Baitul Quran, *Tesis*, 2020, 137.
- Kholilurrohman, 2021 “Manajemen Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kegiatan Prestasi Non-Akademik Siswa Di MAN 3 Cirebon,” *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1.
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari Perdana, Ayu, and Suharni Suharni, 2021, “Sistem Informasi Ekstrakurikuler Berbasis Website Menggunakan System Development Life Cycle (Sdlc) Pada Sman 16 Gowa,” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 12, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.129>.
- Litardiansyah, Bagus, and Eko Hariyanto, 2022, “Survei Kondisi Fisik Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra Dan Putri Sekolah Menengah Atas,” *Sport Science and Health* 2, no. 6, <https://doi.org/10.17977/um062v2i62020p331-339>.
- Muhith, Abd. Dkk, 2020, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bildung. Maulidiyah,
- Ibrizah, 2014, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, Jogjakarta: Arruz Media.
- Munandar, Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munajat, Jajat, 2021, “Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik Melalui Penerapan Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Unggulan Di SMP Negeri 1 Wado,” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.221>.
- Mustaqim, dkk, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.B. Miles & Huberman A.M, 1994, *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Matthews B. Miles and A. Michael Huberman, 1992, *An Expanded Source book Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publication, 1992.
- Mobonggi, Arten, Ruwiah A. Buhungo, and Fradita Bonde, 2021, “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.150>.
- Nata, Abuddin, 2018, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Nailatsani, Fathinahaya, et al. 2021, “Pengaruh Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Terhadap Prestasi Belajar,” *ARZUSIN* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.104>.
- Nawawi, Hadari, 1981, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- New Boston, et al., 2007, “FIFTH EDITION *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, www.ablongman.com.
- Nisrinah Nisrinah, Sumarlin Mus, and Syamsurijal Bastri, “Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler,” *Jambura Journal of Educational Management*, 2022, <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1450>.

- Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Nur Istiqomah, Yunia, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kabupaten Purbalingga*, Tesis, 2022.
- Nur Umamah, Kamilia, et al., 2018, "Prestasi Akademik Ditinjau Dari Keterlibatan Remaja Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 2, no. 1, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1688>.
- Nurmadinah, 2014, *Konsep Manajemen Kesiswaan*, Al-Afkar, *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol. 3. No.1.
- Nuryansyah, Herdian, and Egy Hermawan, 2021, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bandung," *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 10, no. 3. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i3.1199>.
- Nofianti, Ani, 2019, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 2, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>.
- Obeng, Raymond, "An Exploration of the Case Study Methodological Approach through Research and Development The Six Rights of Successful Leadership View Project Embedding Technology-Enabled Learning (TEL) in the Development and Implementation of ISPs: A Useful Guide for Human Service Coordinators and Human Service Provider Agencies in the Commonwealth of Massachusetts. View Project," n.d., <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18359.11684>.
- Oktaviani, Fani, 2019, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Joyful Learning Journal* 8, no. 4.
- Prasetya, Yonni, 2019, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Basic Education* 8, no. 8.
- Pratama, Rizkiana, Epon Nur'aeni L, and Resa Respati, 2021, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>.
- Pransiska, Fendi, 2016, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Dan Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 8 Tulungagung" 01.
- Putra Agusty Andree, 2020, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*, *Molecules*, vol. 2.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya 2017, *Ayat-ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

- Rachman, Poppy, "Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar- Rohmah Dau Malang," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2020): 132–45, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>.
- Rachman, "Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi): Studi Kasus Di Smp-Sma Integral Ar-Rohmah Dau Malang."
- R.A, Gorton, 1976, *School Administration*, Wm.Mc. Grow Company Publiser Dubuque, Iowa, 1976,
- R.G, Owen, 1987, *Organizational Behavior in Education*, Ed.III, Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Rusi Setiawan, Hasrian,2020, Manajemen Peserta didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu medan, *Disertasi*, UIN Sumatera Utara Medan.
- Ricard L. Draf, 2006, management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina, Jakarta: Salemba Empat.
- Rizqiana, Sayyiatu 2020, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang," *Jurnal UIN Satu Tulungagung*.
- Ratna Rengganis, Alin, Ahmad Junaedi Sitika, and Debibik Nabilatul Fauziah, 2022, "Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Negeri 2 Rengasdengklok Karawang," *FONDATIA* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1839>.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knop Briklen, 1992, *Qualitative Research For Education; An Introduction to Theory and Methods*. Boston and Bacon Inc.
- Rodliyah, Siti, 2015, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, Cet.I;Jember; IAIN Jember Press, 2015.
- Rojak, Abdul, et al., 2023, Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang," *Journal For Islamic Studies* 6, no. 2: 778–89, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.620>.
- R. Amri, 2018, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2.
- Safitri, Dina, 2021, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar*, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/>.
- Sefrina,Andin, 2013, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo).
- Siti Aminah, Yusyfi, 2022, Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Multiple Intelligences dan Penguatannya pada Karakter Peserta Didik, *Disertasi*, UIN Mataram.
- Srinidhi, Bin, 1998, *Strategi Quality Planning*, Handbook of Total Quality Management. Dordresch: Springer Science Business Media.
- Silalahi, Ulbert, 2002, *Studi tentang ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Selltiz, CL, 2011, dalam Burhan Bungin, *Metodologi Kualitatif*,Ed.II, Cet.V; Jakarta;PT.

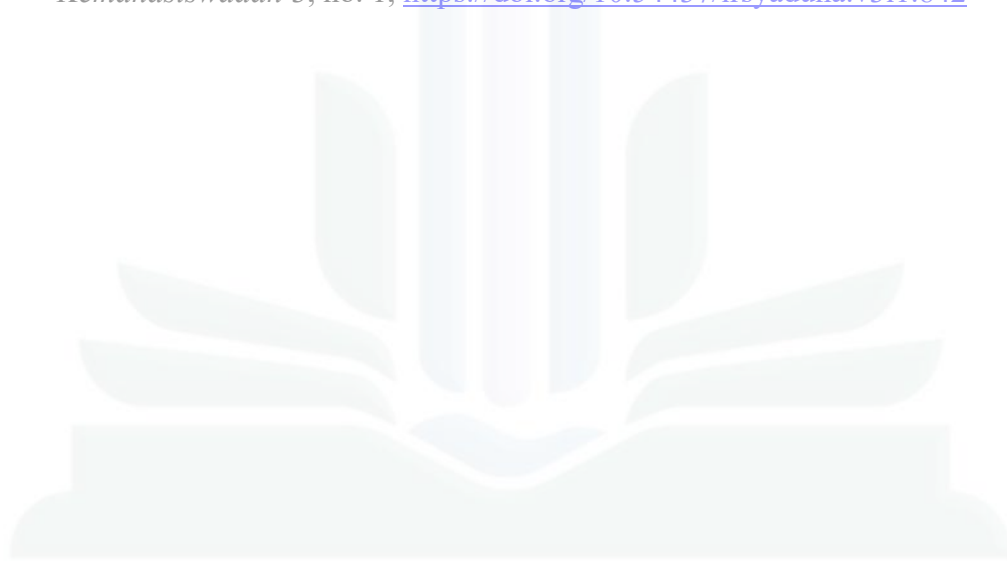
- Adhitya A. Agung.
- Sundari, Ayu, 2021, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswadi MAN 1 Mojokerto, *Artikel*, 2021, vol. 2, <https://dx.doi.org/>;
- Sundari, Sri, and Ariska Junia, 2022, "Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Islam Nurul Iman Menganti Gresik," *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* 11, no. 1, <https://doi.org/10.55129/jp.v11i1.1585>.
- Sulhan,Ahmad, 2015, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan, *Disertasi*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sultho, Masyhud, 2014, *Manajemen Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Kurnia.
- Sularso, R Andi, dan Murdijanto, 2008, Pengaruh penerapan Total Quality Management terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia, *Jurnal Man,ajemen & Kewirausahaan* Vol.6.No.1, 2008.
- Slameto ,2011, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutopo 1999, *Administrasi, Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Susanto, Ahmad, 2018, *Manajemen Peningkatan Kinerja guru "Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Cet.II; Depok: Kencana.
- Suryosubroto,2018, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Salim Media Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi,2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*.Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugiyono,2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Sholeh Yhunanda, Muhamad, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," N.D.
- Suparyanto dan Rosad, 2020, *Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*, *Suparyanto Dan Rosad*, vol. 5.
- Suwartono,2014, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Ofset.
- Syafaruddin dan Asrul, 2014, *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Medan: Cipta Pustaka Media.
- Syafaruddin, 2017, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Cet.III; Medan: Perdana Publishing.
- Taufik, Romadon, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa," N.D.

- Tajudin, Muhamad, et al., “*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa,*” n.d.
- Terry, George R, alih Bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Ed. VIII, Cet.IV; Bandung: Alumni, 1986.
- Terry, George R, 2019, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet.XV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2016, dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet.I; Medan: Perdana Publishing.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Thompson, Sherwood, 2012. Hidden Strength: Encouraging Spiritual Leadership Attributes Among School Leaders, *Eastern Kentucky University*, Vol. 10.
- Triyo Supriyanto, dan Marno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tajudin, Muhamad, et al., “*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa,*” n.d.
- Vitalisa, Dinda, 2018, “Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di Sma Negeri 2 Sumenep,” *Manajemen Pendidikan* 6, no. 3.
- Wurdianto, Kukuh, 2020, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Meretas* 7, no. 1.
- Yhunanda and Muhamad Sholeh, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020).
- Yin_ Case Study *Research Design and Methods*, Third Edition, Applied Social Research Method,” n.d.
- Yin and Robert K, “*Qualitative Research from Start to Finish,*” n.d.
- Yuyun dan Fitria, 2015, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta UNY Press.
- Yuni Iestari, Ria, 2016, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik,” *Untirta Civic Education Journal* Vol. 1 No., no. 2.
- Yunis Bangun, Sabaruddin, 2019, “Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik,” *JURNAL PRESTASI* 2, no. 4, <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>.
- Yulia Budiarti Novi, 2020, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin,” *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1.

Zulfajri, 2018, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Tesis*, Universitas Islam Indonesia.

Zulkarmain, Luthfi, 2021, Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat,” *MANAZHIM* 3, no.1.

Zupriyanto, 2013, “Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.842>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hartinah

NIM : 223307010029

Program : Doktor

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 June 2024

Saya yang menyatakan



Hartinah

NIM: 223307010029

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 2277/DPS.WD/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah Disertasi.

Nama	:	Hartinah
NIM	:	223307010029
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam (S3)
Jenjang	:	Doktor (S3)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	16 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	17 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	14 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	10 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	15 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Disertasi.

Jember, 11 Juli 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/225/11/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Disertasi berikut:

Nama Penulis : Hartinah
Prodi : S3-MPI
Judul (Bahasa Indonesia) : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong & Madrasah Aliyah Insan Cendekia Sorong
Judul (Bahasa arab) : إدارة الأنشطة الإضافية في تحسين الإنجاز غير الأكاديمي للطلاب بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة سورونج ومدرسة إنسان جنديكيا الثانوية الإسلامية سورونج
Judul (Bahasa inggris) : *Extracurricular Management in Enhancing Students' Non-Academic Achievements at Madrasah Aliyah Negeri Sorong and Madrasah Aliyah Insan Cendekia Sorong*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



Moch. Imam Machfudi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SORONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI MODEL SORONG

Alamat: Jl. Basuki Rahmat No. 40 Sorong Papua Barat, 98415
Telp./Faks. (0951) 321278

Website: www.man-model-sorong.sch.id Email: manmodelsorong@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 627/Ma.33.09.3101/PP.00.06/05/2024

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pascasarjana Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Nomor: B-PPS.2486/In.20/PP.00.9/10/2023 perihal Permohonan Izin Penelitian untuk Peyunsun Tugas Akhir Studi tertanggal 18 Oktober 2023, dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. Maka Kepala MAN Kota Sorong dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hartinah
NIM : 223307010029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S3

Benar telah mengadakan penelitian di pada tanggal 20 Oktober 2023 s/d 18 Desember 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN Kota Sorong dan Kabupaten Sorong".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



31 Mei 2024

Kepala

Slamet Widodo, M.Pd
NIP. 19660413 199403 1 004

LAMPIRAN DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN DI MAN KOTA SORONG DAN MAN KABUPATEN SORONG

1. Interview Wakamad Kesiswaan



2. Interview Wakamad Kurikulum



3. Interview Wakamad Humas



4. Aktivitas proses indentifikasi potensi peserta didik dengan Portofolio



5. Prestasi yang dicapai MAN Kota Sorong



6. Dokumen selama Penelitian



7. Identifikasi Potensi Peserta Didik & Prestasi dicapai



APEL PAGI KBM

14/05/2024



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1/Ma.33.04/TL.03/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Ismail Z. Betawi**
NIP : 197102171998031001
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MAN Insan Cendekia Sorong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Hartinah**
NIM : 223307010029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S3
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler di MAN Insan Cendekia Sorong, terhitung mulai tanggal 18 Oktober 2023 sampai dengan 13 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan disertasi yang berjudul **“MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MAN KOTA SORONG DAN MAN KABUPATEN SORONG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Sorong, 27 Mei 2024
Kepala,



Ismail Z. Betawi, S.Pd

**Daftar Prestasi Non Akademik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia
Sorong**

No.	Jenis Lomba	Juara	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1	Tarian Nusantara	I	Kampus UNIMUDA	Kabupaten	2019
2	Pidato Putra	I	Kampus UNIMUDA	Kabupaten	2019
3	Olimpiade Bahasa Arab	III	-	Nasional	2019
4	Lomba karya Tulis Ilmiah UBI Quinon IPB	I	IPB	Nasional	2019
5	Syarhil Quran Putri	I	MTQ Se Sorong raya	Se-Sorong Raya	2019
6	Lomba Robotik Nasional	I	Pemerintah Pusat	Nasional	2019
7	Cerdas Cermat	III	PNKJ	Kota Sorong	2020
8	Festival Banjari Se Sorong Raya	I	Pemerintah Sorong	Se-Sorong Raya	2021
9	OSN Global Youth Action	I	Pemerintah Pusat	Nasional	2021
10	Program Madrasah Student Leadership Award (MSLA)	Grand Final	Kementrian Agama	Nasional	2022
	Lomba Bintang Radio RRI Sorong	III	RRI Kota Sorong	Se-Sorong Raya	2022
11	Lomba Tapak Suci meraih 2 Emas dan 3 Perak dan 2 Medali	I	Turnamen Tapak Suci Open	Provinsi	2023
12	Terpilih sebagai Duta Utama pada Pemilihan Duta Siswa Indonesia	I	Yayasan Lingkar Inspirasi Bangsa	Nasional	2024
13	Terpilih sebagai duta Siswa Pelopor Kesehatan Mental pada Pemilihan Duta Siswa Indonesia,	I	Yayasan Lingkar Inspirasi Bangsa	Nasional	2024
14	Juara English Speech	II	Cahaya Kompetisi Gencar PLN	Sorong Raya	2024
15	Terpilih 2 siswa MAN IC Sorong mengikuti Jambore Nasional	Peserta	Jambore Nasional	Nasional	2024
16	Lomba Tarkam Kemenpora, Bulutangkis Putri	II & III	Lomba Tarkam Kemenpora Provinsi Papua Barat Daya	Provinsi	2024

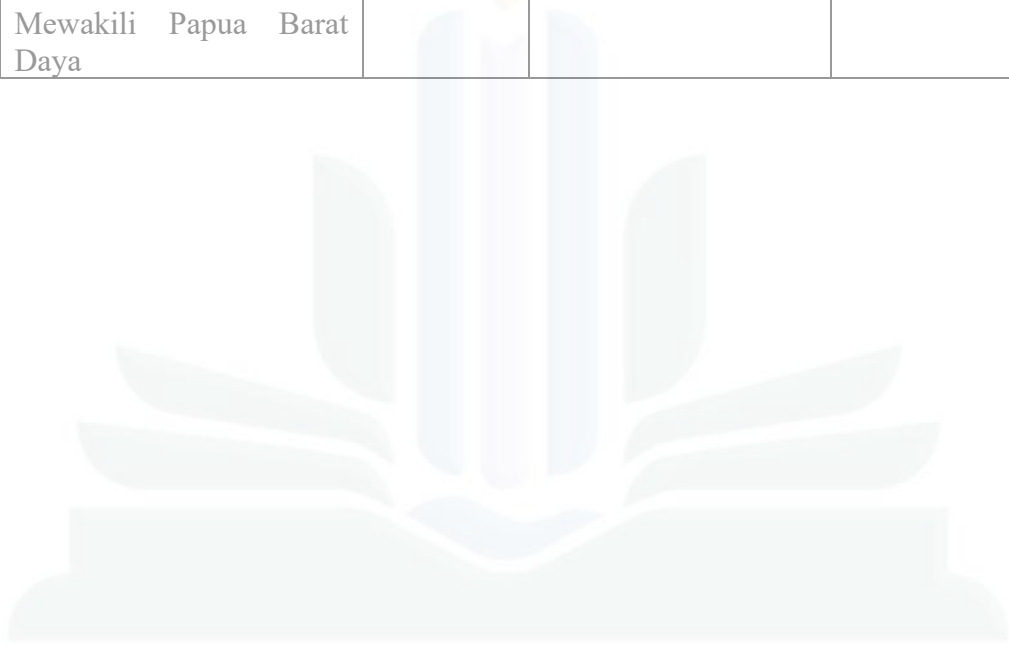
17	4 siswa MAN IC Mewakili Provinsi Papua Barat Daya pada MTQ Nasional di KALTIM	Peserta	MTQ Nasional Kaltim	Nasional	2024
18	Siswa MAN IC Sorong Menjadi Salah satu dari 100 Ketua OSIS terbaik se Indonesia	Peserta	Indonesia Student Leadership Training	Nasional	2024

Daftar Prestasi Non Akademik Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong

No.	Jenis Lomba	Juara	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1	Syarhil Qur'an Putri	I	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
2	Syarhil Qur'an Putra	II	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
3	Fahmil Qur'an Putra	II	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
4	Fahmil Qur'an Putri	III	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
5	Hafalan 5 juz Putri plus Tilawah	I	Pemerintah Kota Sorong	Kota Sorong	2021
6	Pencak Silat	II	Festival Olahraga Pendidikan (FOP) Papua Barat	Provinsi	2022
7	Karate	II	Festival Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Papua Barat	Provinsi	2022
8	Karate	II	Ikatan Guru Olahraga Nasional (Igornas) Papua Barat	Provinsi	2022
9	Pidato Bahasa Inggris	I	Politeknik Pelayaran Sorong	Provinsi	2022
10	English News Repot	I	UMS	Kota Sorong	2022
11	Story Telling	II	UMS	Kota Sorong	2022
12	Senandung Sholawat	II	Nurani Institute Indonesia	Nasional	2022
13	Festival Pelajar Nusantara (Fotografi, Siaran Kreatif, Presenter, ILM, Fashion Show, dan ID Pro 2)	Juara Umum	Festival Pelajar Nusantara RRI Kota Sorong	Kota Sorong	2022

14.	Seni Islami	I	Festival Anak Sholeh NU Kota Sorong	Kota Sorong	2023
15	Duta Grand Finalis Madrasah Fest Cabang EHQ (Explaining Holy Qur'an)	Harapan II	Kemenag	Nasional	2023
16	Tausiyah PTQ	I	RRI Event The Quran is Wordwide Al-Hurriyah	Provinsi	2023
17	Tartil Quran	III	Event The Quran is Wordwide Al-Hurriyah	Provinsi	2023
18	Azan	I	Event The Quran is Wordwide Al-Hurriyah	Provinsi	2023
19	Seni Tari	II	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023
20	Fashion Show	I	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023
21	Report on the Spot	I	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023
22	Gerak Jalan Kreasi	I	Festival Pelajar Nusantara RRI	Kota Sorong	2023
23	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	Terbaik III	PENDIS KSKK	Nasional	2024
24	Juara Tinju MDF Trengginas se Papua Raya	I	Se Papua Raya	Provinsi	2024
24	Syarhil Qur'an Putri	II	MTQ Provinsi Papua Barat Daya	Provinsi	2024
25	Syahril Qur'an Putri	III	MTQ Provinsi Papua Barat Daya	Provinsi	2024
26	Syarhil Qur'an Putra	II	MTQ Provinsi Papua Barat Daya	Provinsi	2024
27	Fahmil Qur'an Putra	I	MTQ Provinsi Papua Barat Daya	Provinsi	2024
28	Syahril Qur'an Putra	Harapan I	MTQ Provinsi Papua Barat Daya	Provinsi	2024
29	Fahmil Qur'an Putri	Harapan I	MTQ Provinsi Papua Barat Daya	Provinsi	2024
30	Lomba Speech Competition	Harapan II	Dinas Lingkungan Hidup Papua Barat	Provinsi	2024
31	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Renang Putra	II	Jakarta	Nasional	2024

32	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Pencak Silat Putri	II	Jakarta	Nasional	2024
33	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Karate Putri	III	Jakarta	Nasional	2024
34	Peserta PON XXI Mewakili Papua Barat Daya	Peserta	PON SUMUT Aceh	Nasional	2024



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HARTINAH, S.Sos.I, S.Pd.I., M.A

Lecturer / Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam



My Portfolio

hartinaidrusrnur@gmail.com | +6281355533005

PROFIL

Tempat Tgl Lahir : Bone, 17 Oktober 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lorong Maesa Depan SMKN.1 KM.08. Sorong
Agama : Islam
Pekerjaan : Dosen

PENDIDIKAN

2022- S3 On Progress UIN KHAS JEMBER
2010-2013 : Universitas Muslim Indonesia (S2) : Makassar
2008-2012 : STAI Al-Furqan (S1) : Makassar
2006-2010 : Universitas Islam Makassar (S1) : Makassar
2003-2006 : MA DDI Pattojo : Soppeng
2000-2003 : MTS 6 Lamuru : Bone
1994-2000 : MI Jabal Hidayah : Bone

PENDIDIKAN NON FORMAL

2022 : Pemutakiran Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan OBE
2022 : Workshop Pembuatan Modul Teori
2021 : Internal Auditor Course
2021 : Pelatihan Ekonomi Syariah
2019 : Bimbingan Teknis Sinkronisasi Promosi Pariwisata di Pasar Asia Pasifik dan Amerika.
2019 : Redesain Kurikulum Program Studi Berbasis KKNI
2018 : Pelatihan Pekerti Dosen
2017 : Pelatihan Penjaminan Mutu
2017 : Pelatihan Penyusunan Media Pembelajaran Standar KKNI
2014 : Planet English Course (Master Grammer)
2013 : Master Speaking Class Course
2012 : Training Public Speaking & Kepribadian
2008 : Administrasi Perkantoran
2007 : Pelatihan Jurnalis

PENGALAMAN ORGANISASI

2024-2029 : Bendera Umum KAHMI Papua Barat Daya
2021-2026 : Bendahara Umum KAHMI MD Kab.Sorong
2020-2025 : Ketua Bidang Sosial LSM Kitorang Peduli Papua
2020-2023 : Bendahara Umum MES PD Sorong
2019-2022 : Wakil Ketua KNPI Prov. Sulawesi Selatan

